

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI DAN
PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU ANTI
KORUPSI DI SMAN 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:
EKO SIAM MUWARDI
14804241053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI DAN
PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU ANTI
KORUPSI DI SMAN 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN

SKRIPSI



Disusun oleh :
EKO SIAM MUWARDI
14804241053

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi



Tojo Nutseto, M.Pd.

NIP. 19740324 200112 1 001

PENGESAHAN

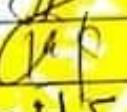
Skripsi yang berjudul:

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU ANTI KORUPSI DI SMAN 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN

Disusun oleh :
EKO SIAM MUWARDI
14804241053

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan lulus.

Tim Pengaji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Pengaji		14/01/2019
Tejo Nurseto, M.Pd	Sekretaris Pengaji		14/01/2019
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Pengaji Utama		14/01/2019

Yogyakarta 16 Januari 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eko Siam Muwardi

Nim : 14804241053

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar
Ekonomi Terhadap Perilaku Anti Korupsi di SMAN 1
Karanganyar Kabupaten Kebumen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang benar.

Yogyakarta, 15 Desember 2018
Yang menyatakan.



MOTTO

“Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin”
(Napoleon Bonaparte)

“Barang siapa ingin mutiara, maka harus terjun ke lautan yang dalam”
(Ir. Soekarno)

“Kejujuran adalah mata uang yang berlaku dimana – mana”
(Anonime)

**“Indonesia tidak akan berbahaya karena obor besar di Jakarta tetapi
Indonesia baru akan berbahaya karena lilin – lilin di desa”**
(Drs. Mohammad Hatta)

“Kejujuran adalah bab pertama dalam buku kebijaksanaan”
(Thomas Jefferson)

“Tak ada harta pusaka yang sama harganya dengan kejujuran”
(Drs. Mohammad Hatta)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim dan dengan iringan sholawat kepada Nabi Mohammad SAW skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa
2. Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI DAN
PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU ANTI
KORUPSI DI SMAN 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN**

**Oleh:
EKO SIAM MUWARDI
NIM. 14804241053**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi, (3) pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi, (4) pengaruh efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi, (5) pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi dan (6) pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi pada siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen sebanyak 125 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,35 dan nilai C.R. sebesar 4,183 serta nilai P kurang dari 0,001 ($P<0,001$). (2) Variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,082 dan nilai C.R. sebesar 0,857 serta nilai P sebesar 0,1955 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). (3) Variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,082 dan nilai C.R. sebesar 0,857 serta nilai P sebesar 0,1955 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). (4) Variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti korupsi dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,198 dan nilai C.R. sebesar 2,179 serta nilai P sebesar 0,0145 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). (5) variabel prestasi belajar ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti korupsi dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,077 dan nilai C.R. sebesar 0,900 serta nilai P sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). (6) Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti korupsi dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,187 dan nilai C.R. sebesar 2,052 serta nilai P sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$).

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Prestasi Belajar Ekonomi
dan Perilaku Anti Korupsi

**THE EFFECTS OF THE FAMILY ENVIRONMENT, SELF-EFFICACY,
AND ECONOMICS LEARNING ACHIEVEMENT ON THE ANTI-
CORRUPTION BEHAVIOR AT SMAN 1 KARANGANYAR, KEBUMEN
REGENCY**

**EKO SIAM MUWARDI
NIM 14804241053**

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the effect of the family environment on the self-efficacy, (2) the effect of the family environment on the economics learning achievement, (3) the effect of the self-efficacy on the economics learning achievement, (4) the effect of the self-efficacy on the anti-corruption behavior, (5) the effect of the economics learning achievement on the anti-corruption behavior, and (6) the effect of the family environment on the anti-corruption behavior among students of SMAN 1 Karanganyar, Kebumen Regency.

This was an ex post facto study using the quantitative approach. The research population and sample comprised the 125 students of Grade XI of Social Sciences of SMAN 1 Karanganyar, Kebumen Regency. The data were collected using questionnaires and documentation and were analyzed using the path analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) The family environment variable has a significant positive effect on the self-efficacy with a standardized regression weights value of 0.35, a C.R. value of 4.183, and a p value less than 0.001 ($P<0.001$). (2) The family environment variable does not have a significant positive effect on the economics learning achievement with a standardized regression weights value of 0.082, a C.R. value of 0.857, and a p value of 0.1955 or more than 0.05 ($P>0.05$). (3) The self-efficacy variable does not have a significant positive effect on the economics learning achievement with a standardized regression weights value of 0.082, a C.R. value of 0.857, and a p value of 0.1955 or more than 0.05 ($P>0.05$). (4) The self-efficacy variable has a significant positive effect on the anti-corruption behavior with a standardized regression weights value of 0.198, a C.R. value of 2.179, and a p value of 0.0145 or less than 0.05 ($P<0.05$). (5) The economics learning achievement does not have a significant positive effect on the anti-corruption behavior with a standardized regression weights value of 0.077, a C.R. value of 0.900, and a p value of 0.184 or more than 0.05 ($P>0.05$). (6) The family environment variable has a significant positive effect on the anti-corruption behavior with a standardized regression weights value of 0.187, a C.R. value of 2.052, and a p value of 0.02 or less than 0.05 ($P<0.05$).

Keywords: *Family Environment, Self-efficacy, Economics Learning Achievement, Anti-corruption Behavior*

KATA PENGANTAR

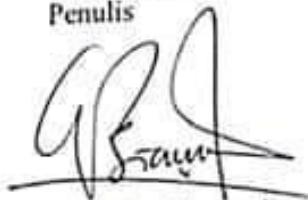
Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Mohammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Anti Korupsi di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah membenarkan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pemahaman selama proses pengajuan judul.
4. Bapak Ali Muhsin M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Endang Mulyani, M.Si selaku Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
7. Dinas Kesbangpol DIY, Pemprov Jateng, Dinas Kesbangpol Kabupaten Kebumen dan Bapeda Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

8. Kepala sekolah SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen yang telah izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Bapak Mokhammad Sangidun, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen yang telah membimbing memberikan arahan dan membantu penelitian.
10. Ibu Siti Chumaidiyah, S.Pd guru ekonomi SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen yang sudah membimbing dan membantu penelitian.
11. Siswa – siswi kelas XI IIS yang telah membantu mengisi angket dan seluruh keluarga besar SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen yang telah membantu dan membimbing sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
12. Seluruh keluarga, dan teman – teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian dan penulisan naskah skripsi masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga penulis memohon kritik dan saran kepada semua pihak untuk penyempurnaan tugas akhir skripsi ini. Harapan dari penulis terkait dengan skripsi ini adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah ilmu pengetahuan

Yogyakarta, 25 Desember 2018
Penulis



Eko Siam Muwardi
Nim 14804241053

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Perilaku Anti Korupsi	17
a. Pengertian Perilaku	17
b. Pengertian Korupsi.....	19
c. Tipologi Korupsi	22
d. Ciri – ciri Korupsi	23
e. Penyebab Korupsi	24
f. Nilai – nilai Anti Korupsi	26
g. Prinsip – prinsip Anti Korupsi	29
h. Pengertian Perilaku Anti Korupsi	32
i. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anti Korupsi	33
2. Prestasi Belajar Ekonomi	42
a. Pengertian Belajar Ekonomi	42
b. Tujuan Pembelajaran Ekonomi	44
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar Ekonomi	46
d. Cara Mengukur Prestasi Belajar	50
3. Efikasi Diri.....	50
a. Pengertian Efikasi Diri.....	50

b.	Aspek Efikasi Diri.....	53
c.	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	56
d.	Efikasi Diri Mempengaruhi Perilaku dan Kognisi.....	59
4.	Lingkungan Keluarga.....	61
a.	Definisi Keluarga	61
b.	Karakteristik Keluarga	63
c.	Bentuk Keluarga.....	65
d.	Kelompok Keturunan	66
e.	Pola Tempat Tinggal	66
f.	Fungsi Keluarga	67
g.	Pengertian Lingkungan Keluarga.....	70
h.	Indikator Lingkungan Keluarga	71
B.	Penelitian yang Relevan	74
C.	Kerangka Berpikir	83
D.	Paradigma Penelitian.....	89
E.	Hipotesis Penelitian	89
BAB III METODE PENELITIAN.....		91
A.	Jenis Penelitian.....	91
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	91
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	92
D.	Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	92
E.	Teknik Pengumpulan Data	94
F.	Uji Coba Instrumen Penelitian	97
G.	Teknik Analisis Data.....	99
H.	Uji Prasyarat Analisis.....	101
I.	Uji Hipotesis	102
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		108
A.	Deskripsi Data Umum.....	108
B.	Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	110
C.	Deskripsi Variabel Penelitian	117
D.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	129
E.	Analisis Data	131
F.	Pengujian Hipotesis	136
G.	Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total.....	140
F.	Pembahasan	143
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		153
A.	Kesimpulan	153
B.	Saran	154
C.	Keterbatasan Penelitian	156
DAFTAR PUSTAKA		158
LAMPIRAN.....		164

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kasus yang Ditangani KPK Tahun 2014 – 2017	2
Tabel 2. IPAK Berdasarkan Karakteristik Tertentu.....	8
Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian	92
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket	95
Tabel 5. Kisi – kisi Kuesioner Lingkungan Keluarga.....	96
Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner Efikasi Diri.....	96
Tabel 7. Kisi – kisi Kuesioner Perilaku Anti Korupsi	97
Tabel 8. Kecenderungan Variabel.....	101
Tabel 9. Uji Validitas Intrumen Variabel Perilaku Anti Korupsi	114
Tabel 10. Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri	115
Tabel 11. Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga	116
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas	116
Tabel 13. Frekuensi Perilaku Anti Korupsi.....	118
Tabel 14. Kecenderungan Variabel Perilaku Anti Korupsi	119
Tabel 15. Frekuensi Prestasi Belajar Ekonomi	121
Tabel 16. Interval Nilai Kategori SMAN 1 Karanganyar	121
Tabel 17. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Ekonomi	122
Tabel 18. Frekuensi Efikasi Diri	124
Tabel 19. Kecenderungan Variabel Efikasi Diri	125
Tabel 20. Frekuensi Lingkungan Keluarga	127
Tabel 21. Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga.....	128
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas	129
Tabel 23. Hasil Uji Linearitas	130
Tabel 24. Hasil Uji Multikolinearitas	131
Tabel 25. <i>Variance Error</i>	131
Tabel 26. <i>Standardized Regression Weights</i>	132
Tabel 27. <i>Regression Weights</i>	133
Tabel 28. <i>Goodnes Of Fit Index</i>	133
Tabel 29. <i>Regression Weights</i> (Untuk Uji Hipotesis)	136
Tabel 30. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Indeks Perilaku Anti Korupsi	7
2. Paradigma Penelitian	89
3. Diagram Jalur Penelitian	106
4. Diagram Kategori Kecenderungan Perilaku Anti Korupsi.....	119
5. Diagram Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Ekonomi	122
6. Diagram Kategori Kecenderungan Efikasi Diri	125
7. Diagram Kategori Kecenderungan Lingkungan Keluarga.....	128
8. Diagram Jalur (<i>Path</i>).....	135

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Kisi – Kisi dan Angket Penelitian	165
Lampiran 2. Data Mentah Penelitian	174
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	203
Lampiran 4. Deskripsi Data Umum	214
Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis	225
Lampiran 6. <i>Model Fit Sumary</i>	232
Lampiran 7. Hasil Analisis Jalur	235
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak pidana korupsi belakangan ini semakin gencar diberitakan. Baik media cetak, media elektronik maupun media online hampir setiap hari memberitakan tindak pidana korupsi. Fenomena banyaknya pemberitaan terkait korupsi kolusi dan nepotisme (KKN) ini, tak terlepas dari kasus KKN yang berhasil di usut oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Setidaknya pada tahun 2017 terdapat 63 kali operasi tangkap tangan (OTT) oleh KPK. Angka ini terbanyak dari tahun – tahun sebelumnya. Peningkatan OTT yang dilakukan oleh KPK ini mengidikasikan meningkatnya prestasi KPK dalam membrantas korupsi. Namun, disisi lain banyaknya kasus yang ditangani KPK menandakan negeri ini masih banyak terjadi kasus korupsi.

Masih banyaknya tindakan korupsi di negeri ini ditandai dengan makin meningkatnya kasus – kasus yang ditangani oleh KPK. Berdasarkan data statistik yang dimuat pada acch.kpk.go.id, Per 30 November 2017, di tahun 2017 KPK telah melakukan penanganan tindak pidana korupsi dengan rincian: penyelidikan 114 perkara, penyidikan 118 perkara, penuntutan 94 perkara, inkraft 73 perkara, dan eksekusi 76 perkara (<https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>). Angka tersebut memiliki kecenderungan naik dari tahun ke tahun. Naiknya angka ini disinyalir dengan makin banyaknya kasus yang berhasil diungkap oleh KPK. Selain kasus baru, KPK juga memiliki tanggungan pengembangan kasus – kasus

yang belum tuntas pada waktu sebelumnya. Hal inilah yang membuat kasus yang ditangani KPK makin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1 Kasus yang ditangani KPK tahun 2014 -2017

Tindakan	2013	2014	2015	2016	2017	Jumlah
Penyelidikan	81	80	87	96	114	458
Penyidikan	70	56	57	99	118	400
Penuntutan	41	50	62	76	94	323
Inkracht	40	40	38	71	73	262
Eksekusi	44	48	38	81	76	287
Jumlah	276	274	282	423	475	1730

Sumber: acch.kpk.go.id, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat kita peroleh informasi bahwa kasus yang ditangani oleh KPK cenderung mengalami kenaikan. Untuk perbandingan tahun 2016 dengan 2017 hampir semua penindakan yang dilakukan oleh KPK mengalami kenaikan. Namun, untuk penindakan bagian eksekusi KPK di tahun 2017 melaksanakan 76 kasus, menurun dibandingkan tahun 2016 yang mampu melaksanakan 81 kasus. Kasus tersebut adalah kasus yang ditangani oleh KPK, jika ditambah dengan kasus yang ditangani oleh Kepolisian dan Kejaksaan maka jumlahnya akan semakin banyak. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa masih banyaknya praktik korupsi di Indonesia.

Banyaknya tindak pidana korupsi yang terjadi mengakibatkan kerugian yang diderita bangsa ini juga cukup banyak. Kerugian yang diderita merupakan kerugian langsung maupun kerugian tidak langsung (*latent*) yang dampaknya dirasakan dalam waktu yang panjang. Kerugian langsung yang dialami oleh negara akibat tidak pidana korupsi adalah hilangnya uang yang jumlahnya tentu sangat

banyak. Dilansir dari antaranews.com Menurut spesialis sejarah modern Indonesia asal Inggris, Peter Carey dalam *International Conference on Southeast Asia Studies* (ICSEAS) di Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, mengantakan bahwa Kerugian yang harus diderita Indonesia akibat praktik korupsi selama kurun waktu 2001-2015 mencapai Rp205 triliun. Dari jumlah tersebut yang mampu diperoleh kembali oleh pemerintah melalui proses peradilan hanya 11% dari jumlah tersebut. Tentunya sangat sedikit sekali jumlah yang dapat diselamatkan dari tindakan korupsi daripada jumlah kerugian yang diderita.

Sementara pada tahun 2016, dilansir dari nasional/tempo.co menurut Staf Divisi Hukum dan Monitoring Peradilan ICW Aradila Caesar mengatakan tepatnya ada Rp 3,085 triliun nilai kerugian negara akibat perkara korupsi. Jumlah ini tidak sebanding dengan denda akibat perkara korupsi mencapai Rp 60,66 miliar dan jumlah uang pengganti sebesar Rp 720,269 miliar. Selain itu ICW juga menyebut jumlah kewajiban uang pengganti di 2016 (dengan total 246 putusan yang wajib membayar uang pengganti) masih lebih kecil dibandingkan dengan 2015. Pada 2015 tercatat dari 183 putusan, dengan uang pengganti sebesar Rp 1,542 triliun. Sementara di 2014, dengan 164 putusan dengan uang pengganti sebesar Rp 1,491 triliun.

Kerugian akibat tindak pidana korupsi tentunya tidak hanya soal materiil sejumlah uang negara yang berhasil dikorupsi. Masih banyak kerugian lain yang sepertinya tidak tampak dari tindak pidana korupsi. Kerugian tersebut merupakan akibat tidak langsung (*latent*) dari tindak pidana korupsi. Kerugian ini mencakup

bidang ekonomi, sosial, hukum dan politik. Salah satu kerugianya adalah dalam bidang ekonomi. Seperti kata Djojohadikusumo di depan Kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) November 2003 di Surabaya, mengatakan bahwa, dana pembangunan Repelita V (1989 – 1993) mengalami kebocoran mencapai 30% dari total investasi (Surachmin&Cahya, 2011:82).

Selain itu Djojohadikusumo juga mengatakan bahwa dengan adanya korupsi akan mempertinggi ICOR. *Incremental Capital Output Rasio* (ICOR), yaitu angka menunjukkan perbandingan antara jumlah investasi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output (Surachmin&Cahya, 2011:82 - 83). Hal ini tentunya akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada Indonesia. Selain itu, pendapat dari CIBA dari adanya penyimpangan anggaran adalah menurunya kualitas pelayanan publik (Surachmin&Cahya,2011: 83). Kualitas publik yang rendah kualitasnya juga akan memunculkan masalah baru bagi masyarakat. Salah satu contoh adalah kasus korupsi E-KTP yang sampai saat ini terus bergulir kasusnya. Dengan adanya kasus korupsi tersebut membuat pelayanan pembuatan E-KTP seluruh Indonesia terganggu, selain itu juga muncul masalah baru dengan tidak jadinya E-KTP, seperti terganggu pembuatan/pengurusan administrasi yang lain, masalah data kependudukan dan masalah terkait daftar pemilih tetap (DPT) untuk pemilihan umum (PEMILU).

Tindak pidana korupsi yang sejatinya sangat merugikan, sudah selayaknya menjadi musuh bersama masyarakat. Menurut UU No 30 Tahun 2002 Korupsi diklasifikasikan sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) karena korupsi terjadi di Indonesia terjadi secara meluas dan berdampak sistematis. Dampak dari

korupsi tersebut menimbulkan efek domino pada kehidupan, dimana dampaknya tidak hanya dirasakan pada satu aspek kehidupan namun diberbagai aspek kehidupan. Dampak domino ini akhirnya melanggar hak – hak ekonomi rakyat, dimana pejabat akan mendapatkan keuntungan dan kenyamanan akibat tindakan korupsinya sementara masyarakat hidup kesusahan dalam kemiskinan. Korupsi yang berdampak secara domino dan sistematis tersebut menjadi penghalang pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial maupun politik.

Korupsi yang terjadi di Indonesia sudah menjalar ke segala lini. Mulai dari tingkat desa, tingkat daerah sampai ke tingkat pusat. Di tingkat daerah juga banyak sekali kepala daerah, baik Bupati/Walikota dan Gubernur yang menjadi tersangka oleh KPK. Dilansir dari jawapos.com menurut pernyataan Menteri Dalam Negeri, Tjahjo Kumolo dalam acara puncak peringatan Hari Anti Korupsi Internasional pada hari Senin, 11 Desember 2017 di hotel Bidakara, beliau menyatakan bahwa dalam kurun waktu tahun 2004 sampai 2017 terdapat 313 Kepala daerah yang terjerat kasus korupsi. Selain kepala daerah pihak lain di daerah juga banyak yang terjerat kasus korupsi baik pihak DPRD, Sekda, PNS, dan swasta. Dilansir dari nasional.sindonews.com Menurut Direktorat Jenderal Otonomi Daerah (Otda) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dari tahun 2005 hingga Agustus 2014, terdapat 3.169 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) terlibat kasus korupsi baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota.

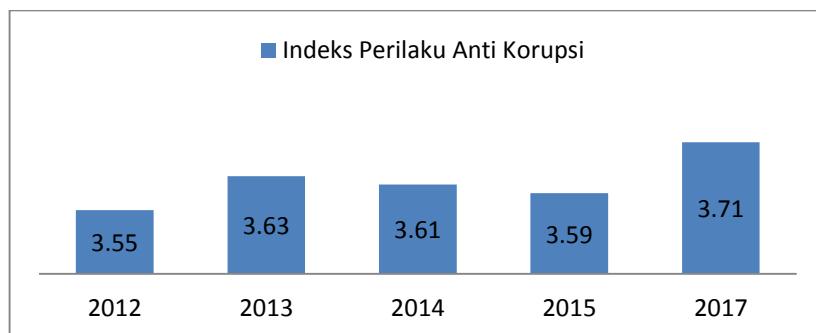
Salah satu kabupaten yang kepala daerahnya tersandung kasus korupsi adalah Kabupaten Kebumen. Kasus korupsi yang melibatkan Bupati Kebumen ini

merupakan pengembangan dari Operasi Tangkap Tangan (OTT) Sekrestaris Daerah (Sekda) pada bulan Oktober tahun 2016 yang mana KPK berhasil menangkap enam orang dari Sekda, DPRD, PNS dan Swasta yang mana berkaitan dengan kasus anggaran pendidikan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Penyesuaian (APBD-P) Kabupaten Kebumen. Kasus tersebut terus berkembang hingga akhirnya mengungkap kasus – kasus lainnya berupa suap dan gratifikasi terkait beberapa proyek di Kabupaten Kebumen. Perkembangan kasus tersebut akhirnya menyeret beberapa nama baru yakni Bupati Kebumen, dan beberapa nama yang lain termasuk pihak Swasta yang notabanya adalah rival Bupati Kebumen terpilih saat Pilkada Kabupaten Kebumen 2015. Selain itu KPK juga menetapkan perusahaan milik Bupati Kebumen sebagai tersangka akibat dugaan tindak pidana pencucian uang (TPPU) dengan perusahaan tersebut.

Kasus korupsi yang terjadi di Kabupaten Kebumen terus berkembang hingga banyak fakta dan nama yang terungkap dalam persidangan. Banyak Aparat Pemerintah Daerah yang disebut menerima uang haram hasil korupsi, selain itu juga salah satu nama anggota DPR RI juga disebut menerima uang haram tersebut. Kasus korupsi di Kebumen sudah berlangsung lama dan menggurita, banyak proyek di Kebumen yang terindikasi terjadi adanya kasus Korupsi. kasus tersebut juga melibatkan banyak pihak yang berkecimpung dalam pemerintahan. Dalam persidangan banyak nama yang diungkap menerima uang haram tersebut, dengan hal ini tentu mengundang keprihatinan banyak pihak.

Kasus korupsi yang banyak terjadi di Indonesia nyatanya berbanding terbalik dengan survei yang dilakukan oleh BPS berkaitan dengan Perilaku Anti

Korupsi (PAK). Korupsi yang telah menjadi musuh bersama masyarakat sudah terbukti dengan makin meningkatnya indeks perilaku anti korupsi (IPAK). Indeks Perilaku Anti Korupsi disurvei berdasarkan persepsi dan pengalaman. Hal ini merupakan strategi pemerintah dalam memerangi korupsi yang tertuang dalam Perpres No. 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (Stranas PPK). Pemerintah dalam hal ini mengandeng Badan Pusat Statistik (BPS) untuk selalu mengukur perkembangan Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) masyarakat Indonesia. BPS langsung bergerak cepat menyelenggarakan Survei Perilaku Anti Korupsi (SPAK) sebagai sarana untuk mendapatkan nilai IPAK dan dimulai pada tahun 2012.



Gambar 1. Indeks Perilaku Anti Korupsi tahun 2012 - 2017

Sumber: bps.go.id, diolah

Grafik di atas menunjukkan fluktuasi IPAK dari tahun ke tahun. Kendati dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami fluktuasi, namun dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami kenaikan. Kenaikan IPAK ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menghindari praktik korupsi, terutama menyuap/menyogok untuk mempermudah mendapatkan akses pelayanan publik. Angka tersebut didapat dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) terhadap 10

ribu rumah tangga di 33 provinsi dan 170 kabupaten/kota pada Februari 2017 lalu. Berdasarkan data dari BPS, menyatakan, indeks persepsi anti korupsi mencapai 3,71 pada skala 0-5. Angka tersebut naik jika dibandingkan dengan 2015 lalu yang hanya 3,59.

Tabel 2 IPAK Berdasarkan Karakteristik Tertentu

Berdasarkan Umur		Berdasarkan Wilayah		Berdasarkan Pendidikan	
Umur	IPAK	Wilayah	IPAK	Pendidikan	IPAK
< 40 Tahun	3.71	Pedesaan	3.53	SLTP Ke Bawah	3.58
40 - 59 Tahun	3.74	Perkotaan	3.86	SLTA	3.99
> 59 Tahun	3.62			Di Atas SLTA	4.09

Sumber: bps.go.id

Tabel 2 IPAK berdasarkan umur, angka IPAK tertinggi di umur 40 – 59 Tahun dengan angka 3,74. Untuk umur <40 Tahun mengikuti di bawahnya dengan 3,71 dan umur >59 Tahun dengan angka 3,62. Untuk IPAK berdasarkan wilayah, wilayah perkotaan lebih tinggi yakni 3,86 dibanding dengan wilayah pedesaan yakni 3,53. Kemudian angka IPAK berdasarkan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula angka IPAK-nya. Masyarakat yang berpendidikan diatas SLTA memiliki IPAK yang cukup tinggi yakni 4,09 sedangkan untuk lulusan SLTA memiliki angka 3,99 dan untuk masyarakat yang berpendidikan SLTP ke Bawah memiliki IPAK 3,58. Hal ini menunjukan masyarakat kota, dan masyarakat yang berpendidikan serta berusia matang cenderung anti pada korupsi.

Meningkatnya IPAK menunjukan masyarakat semakin anti dengan korupsi, namun kenyataanya masih banyak Pratik dan kasus korupsi yang

diterjadi di masyarakat. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yakni dengan meningkatnya kasus IPAK harusnya Indonesia semakin bersih dari korupsi, namun kenyataannya korupsi masih banyak yang terjadi. Hal ini tentunya berlaku juga di Kebumen, dengan IPAK nasional yang semakin membaik harusnya menjadi cerminan bahwa Kebumen semakin bersih dari tindak pidana korupsi, namun kenyataannya terjadi tindak pidana korupsi di Kebumen yang menggurita.

Untuk meminimalisir tindak pidana dan perilaku korupsi hendaknya adanya penanaman perilaku anti korupsi sejak dini. Penanaman perilaku anti korupsi ini seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah agen sosialisasi yang utama dan pertama yang dialami oleh setiap individu. Individu akan mengalami pendidikan pertama kali melalui keluarga dari mulai lahir sampai akhirnya memiliki keluarga dan meninggal dunia. Anak yang baru lahir akan dikenalkan nilai dan norma pertama kali di keluarga. Dalam menanamkan nilai dan norma ini, hendaknya keluarga menanamkan nilai dan norma yang berkaitan dengan perilaku anti korupsi. Jika sejak dini sudah ditanamkan nilai dan norma tersebut, maka akan menjadi karakter yang melekat pada setiap individu. Tentunya ini menjadi senjata yang sangat ampuh untuk menanamkan perilaku anti korupsi.

Salah satu nilai dan norma yang perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga untuk membentuk perilaku anti korupsi adalah sifat efikasi diri (*self efficacy*). Sifat ini merupakan sifat percaya dengan kemampuan yang

dimilikinya. Seseorang yang memiliki sifat efikasi diri yang tinggi diyakini mampu melaksanakan tugas dengan baik. Dengan terlaksananya tugas dengan baik, maka akan cenderung kecil melakukan penyalaghunaan terhadap tugasnya. Penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenangnya ini juga berkaitan dengan tindakan korupsi. Selain itu seorang individu yang memiliki sifat ini juga akan lebih besar untuk mencapai prestasi bahkan kesuksesan.

Selain tanggungjawab keluarga, perilaku anti korupsi sejatinya merupakan tanggungjawab sekolah sebagai jalur pendidikan formal. Sekolah dimana tempat pendidikan calon penerus bangsa harusnya mampu untuk menanamkan nilai – nilai perilaku anti korupsi. Mulai jenjang sekolah dasar, hingga ke perguruan tinggi peserta didik hendaknya mendapat nilai – nilai anti korupsi. Penanaman nilai – nilai ini merupakan usaha terus menerus dan merupakan upaya pencegahan agar generasi yang akan datang memiliki perilaku anti korupsi yang tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan yang cukup penting untuk menanamkan perilaku anti korupsi adalah pada saat Sekolah Menengah Atas (SMA). Masa – masa SMA merupakan masa awal individu menjadi seseorang yang sudah dianggap dewasa. Hal ini dintandai dengan mulai bertambahnya hak dan kewajiban pada diri individu, seperti sudah bisa memiliki KTP, SIM , sudah diperbolehkan untuk memilih dalam pemilu dan hak serta kewajiban lainnya. Pada jenjang pendidikan inilah, penanaman nilai – nilai anti korupsi sangatlah penting agar peserta didik memiliki perilaku anti korupsi. Perilaku anti korupsi ini sangat

penting dimuliki oleh setiap peserta didik agar dalam bertindak baik sekarang maupun yang akan datang sesuai dengan hak dan kewajibanya.

Penanaman perilaku anti korupsi dalam sekolah, khususnya jenjang SMA diharapkan menjadi sesuatu yang diintegrasikan dalam ranah koognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengintegrasian nilai – nilai perilaku anti korupsi juga hendaknya dilakukan di semua mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran ekonomi. Hal ini tentunya sangat tepat, terlebih tindakan korupsi sangat berkaitan dengan ekonomi. Selain itu hal ini juga sejalan dengan kewajiban pada setiap pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Harapanya, dengan pengintegrasian tersebut peserta didik selain mendapat prestasi yang bagus, juga memiliki karakter yang bagus dengan menjunjung tinggi nilai anti korupsi.

Pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter merupakan pelaksanaan dari undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang mana pendidikan karakter diamatkan melalui berbagai proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan karakter. Kebijakan ini merupakan upaya agar dalam diri seorang peserta didik memiliki prestasi yang bagus, yang diimbangi dengan karakter yang mulia. Biasanya peserta didik yang memiliki prestasi yang bagus juga memiliki perilaku yang bagus juga, terutama dalam pelajaran ekonomi.

Penanaman perilaku anti korupsi dengan media lingkungan keluarga dengan peningkatan efikasi diri dan prestasi belajar ekonomi hendaknya

dilakukan juga di Kebumen yang mana akhir – akhir ini digemparkan dengan kasus korupsinya. Penanaman perilaku tersebut dilaksanakan melalui lingkungan keluarga dengan dukungan pihak sekolah terutama pada jenjang SMA/K yang mana sekolah harus mengedepankan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter yang menanamkan perilaku anti korupsi ini, sesuai dengan penerapan Pendidikan Anti Korupsi dalam kurikulum pra sekolah, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan perguruan tinggi. Hal ini merupakan program dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dengan kebijakan ini harapanya pendidikan karakter dapat dikolaborasikan dengan pendidikan anti korupsi. Sehingga, seorang peserta didik selain memiliki nilai yang bagus juga memiliki karakter yang bagus terutama tentang perilaku anti korupsi.

Salah satu sekolah yang mana bisa menjadi rujukan dalam pendidikan karakter anti korupsi di Kebumen adalah SMAN 1 Karanganyar. Sekolah yang mendapat amanat sebagai sekolah berwawasan kebangsaan ini senantiasa menanamkan karakter kebangsaan baik dalam kegiatan *curricular, co curricular* dan *extra curricular*. Setiap pelajaran harus mampu menanamkan karakter kebangsaan, khususnya pada pelajaran ekonomi. Sekolah yang melaksanakan program afirmasi untuk putra – putri asli papua ini, hendaknya memiliki perilaku anti korupsi yang tinggi, sesuai dengan karakter kebangsaan yang ditanamkan oleh pihak sekolah. Dengan dimilikinya perilaku anti korupsi pada peserta didik harapanya akan menjadikan mereka sebagai generasi penerus yang bersih dari korupsi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis hendak mengambil

penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Anti Korupsi di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kasus tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia semakin bertambah jumlahnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus yang ditangani oleh KPK semakin meningkat selain itu banyak juga kasus korupsi yang ditangani oleh Kejaksaan dan Kepolisian.
2. Kerugian akibat tindak pidana korupsi sangatlah besar, baik kerugian materiil yang merupakan kerugian langsung yang dirasakan akibat korupsi (*manifest*) dan kerugian yang bersifat tidak langsung yang datang akibat korupsi (*laten*).
3. Korupsi merupakan tergolong kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) karena terjadi secara meluas dan sistematis serta berdampak pada pelanggaran hak – hak masyarakat, yang mana korupsi juga berdampak domino yang mengganggu proses pembangunan pada masyarakat.
4. Korupsi yang terjadi di Indonesia telah terjadi di semua bidang dan semua jenjang pemerintahan dari mulai tingkat desa sampai tingkat pusat banyak sekali terjadi kasus korupsi. Kasus korupsi cukup banyak terjadi pada pemerintahan daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota.

5. Kebumen menjadi salah satu kabupaten yang terjadi kasus korupsi. Kasus korupsi di Kebumen terus berkembang hingga menyeret banyak pihak, termasuk Bupati Kebumen sendiri.
6. Masyarakat Indonesia cenderung anti terhadap korupsi dengan menigkatnya Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK). IPAK tertinggi berada pada masyarakat perkotaan, berpendidikan tinggi dan dengan usia yang matang. Hal ini berbanding terbalik dengan banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Kebumen.
7. Perlunya penanaman perilaku anti korupsi melalui lingkungan keluarga dengan mengedepankan sifat efikasi diri dan didukung oleh pihak sekolah melalui prestasi belajar ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini fokus terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen?

3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen?
5. Bagaimana pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen?
6. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
3. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
4. Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
5. Pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
6. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri dan religiusitas terhadap perilaku anti korupsi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wahana bagi peneliti untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri dan prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi.

b. Bagi SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah terutama berkaitan dengan perilaku anti korupsi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dan sebagai salah satu sumber ilmu bagi masyarakat terutama dalam hal yang berkaitan dengan perilaku anti korupsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku Anti Korupsi

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak bisa diamati langsung (Notoatmodjo, 2007:133). Perilaku merupakan semua hal yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan ini dapat diamati secara langsung oleh orang lain, maupun tidak langsung oleh orang lain. Perilaku satu orang dengan orang lain berbeda, yang diwujudkan dalam kegiatanya. Perilaku ini menjadikan manusia memiliki ciri khas, yang membedakan manusia yang satu dengan yang lain.

Perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Walgitto, 2005:168). Aktivitas yang dilakukan oleh individu inilah yang nantinya akan menjadi pengalaman bagi individu tersebut. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Sarwono, 1993:1). Wujud perilaku dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap stimulus yang diterima. Pengetahuan dan sikap inilah yang menjadikan perilaku

dapat diamati secara langsung, begitu pula dengan tindakan yang menjadikan perilaku dapat diamati secara langsung.

Pengalaman yang diterima oleh individu berbeda dengan individu yang lain. Masing – masing individu memiliki pengalaman yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pengalaman ini juga akan mempengaruhi perilaku yang berbeda masing – masing individu. Perilaku individu yang berbeda satu dengan yang lainnya menjadikan individu memiliki ciri khas yang membedakan satu dengan yang lainnya. Selain pengalaman, yang menjadikan perilaku manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah kualitas potensi dan kemampuan. Kualitas potensi dan kemampuan masing – masing individu berbeda. Perbedaan ini yang membuat perilaku individu juga beragam. Keragaman kegiatan atau perilaku individu tersebut dilatarbelakangi oleh jumlah dan kualitas potensi atau kemampuan yang dimiliki yang jauh lebih banyak dan lebih tinggi dibandingkan dengan binatang (Sukmdinata, 2005:20).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku adalah kegiatan manusia baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang muncul sebagai respon dari stimulus yang diterima yang berupa pikiran, sikap dan tindakan yang dipengaruhi oleh pengalaman masing – masing individu. Perilaku memiliki perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya yang menjadikan ciri khas dan identitas. Perbedaan ini selain disebabkan oleh pengalaman juga disebabkan oleh jumlah dan kualitas potensi atau kemampuan. Selain itu perbedaan perilaku antara satu individu dengan

individu yang lain juga disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku yang diterima individu berbeda dengan individu lainnya.

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Perilaku Tertutup (*Convert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons terhadap rangsang (stimulus) yang masih terbatas atau tertutup. Respons tersebut dilakukan dengan tindakan yang tertutup dan belum dapat diamati oleh orang lain. Misalnya seorang siswa tahu manfaat menggosok gigi secara teratur sangat bermanfaat bagi kesehatan dan pertumbuhan gigi, namun perilaku tersebut masih sering ditinggalkan.

2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka merupakan perilaku dimana respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons tersebut dilakukan dalam tindakan nyata yang dapat diamati oleh orang lain. Misalnya seperti contoh diatas siswa mengetahui manfaat dari menggosok gigi secara teratur dan secara sadar sudah melakukannya secara teratur (Notoatmodjo, 2007:134).

b. Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari kata latin yakni *Corruptio* atau *Corruptus* kemudian mucul dalam bahasa inggris dan Perancis *Corruption*, dalam bahasa Belanda *Korruptie*, kemudian dalam bahasa Indonesia dengan sebutan Korupsi (Hamzah, 1984: 7). *Corruptio* dari kata kerja *Corrumpere*, yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok, orang yang rusak, dipikat, atau disuap

(Nasir, 2006:281-282). Perbuatan menyogok, penyuapan, ataupun perbuatan penyalahgunaan wewenang lainnya sejatinya sudah dilakukan sejak dahulu kala. Korupsi memang merupakan istilah modern, tetapi wujud dari tindakan korupsi itu sendiri telah ada sejak lama. Sekitar dua ribu tahun yang lalu, seorang indian yang menjabat semacam perdana menteri, telah menulis buku berjudul “*Arthashastra*” yang membahas masalah korupsi di masa itu dalam literatur islam (Fawa’id&Huda, 2006:1). Istilah korupsi baru menjadi trend akhir – akhir ini, terutama sejak reformasi. Saat ini, istilah korupsi menjadi makanan publik sehari – hari karena setiap hari semua media memberitakan tentang kasus korpsi.

Korupsi merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak sesuai dengan hak dan kewajibanya mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, bersama dengan kewajibannya dan hak-hak dari pihak lain (Camphel, 2004:371). Korupsi terjadi ketika adanya penyalahgunaan wewenang oleh pejabat publik untuk mendapatkan kepentingan pribadi (Suprayitno & Pradiptyo, 2017: 1469). Korupsi merupakan bentuk penyalahgunaan kekuasaan ataupun wewenang yang dilakukan secara individual ataupun kolektif untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melawan hukum sehingga menimbulkan kerugian baik bagi masyarakat maupun negara (Wibisono, 2011:22). Pejabat publik memiliki wewenang yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Ketika pejabat publik mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya ataupun golongannya, baik dengan suap ataupun yang lainnya yang menyebabkan terjadinya sebuah kebijakan, maka hal tersebut dinamakan dengan korupsi.

Istilah korupsi sering kali disamakan dengan kolusi, dan nepotisme. Walaupun sama – sama merugikan kepentingan publik dengan cara penyalahgunaan wewenangnya, korupsi, kolusi dan nepotisme memiliki pengertian yang berbeda. Korupsi merupakan suatu perbuatan secara melawan hukum baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan perekonomian atau keuangan negara demi mewujudkan kepentingan pribadi atau golongan sendiri (Nurdjana, 2010:15). Kolusi (*Collision*) adalah suatu kesepakatan atau persetujuan kerjasama dengan tujuan yang bersifat secara melawan hukum atau penyelenggara negara dan pihak lain serta melakukan suatu tindakan penipuan yang dapat merugikan orang lain, masyarakat atau negara (Nurdjana, 2010:18-19). Nepotisme berasal dari situlah bahasa inggris (*Nepostism*) yang secara umum mengandung pengertian mendahulukan atau memprioritaskan keluarganya, kelompok, atau golongan untuk diangkat atau diberikan jalan untuk menjadi pejabat negara atau sejenisnya. Nepotisme merupakan suatu perbuatan penyelenggaraan negara yang melawan hukum demi menguntungkan kepentingan pribadi, serta memprioritaskan kroninya diatas kepentingan masyarakat, bangsa dan negara (Nurdjana, 2010:19).

Maka dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa korupsi merupakan tindakan yang berupa penyalahgunaan wewenang yang dimilikinya untuk kepentingan diri atau golongannya baik berupa memperkaya diri ataupun yang lain. Kegiatan ini dilakukan secara tidak sah dengan mengorbankan kepercayaan dan kepentingan publik. Korupsi pada umumnya terjadi pada pejabat publik, namun sering kali juga dijumpai pada pihak swasta dan masyarakat pada umunya. Sejatinya tindakan korupsi juga dilakukan oleh masyarakat, namun

karena sudah dianggap umum maka tindakan tersebut kadang tidak dianggap sebagai hal yang melanggar hukum. Tindakan yang dianggap umum oleh masyarakat seperti membayar uang agar diterima kerja atau sekolah, dan membayar uang damai saat ditilang polisi juga termasuk tindakan korupsi.

c. Tipologi Korupsi

Topologi korupsi ada 7 yakni:

1. Korupsi transaktif yaitu korupsi yang terjadi akibat adanya kesepakatan timbal balik dimana pemberi dan penerima sama – sama aktif dalam menjalakan tindak pidana korupsi.
2. Korupsi ekstortif yaitu korupsi yang terjadi dengan menyertakan bentuk – bentuk korupsi tertentu dimana pihak memberi dipaksa untuk menyuap agar tidak membahayakan diri, kepentingan, orang – orangnya atau hal – hal lainya yang dihargainya.
3. Korupsi investif yaitu korupsi yang terjadi akibat adanya penawaran barang atau jasa, dimana tidak ada keuntungan secara langsung namun mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang.
4. Korupsi nepotistik yaitu korupsi yang memberikan perlakuan khusus pada orang yang memiliki hubungan kedekatan, dimana mementingkan kepentingan kroninya diatas kepentingan umum.
5. Korupsi autogenik yaitu korupsi yang dilakukan individu karena mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari pengetahuan dan pemahamanya atas suatu yang hanya diketahui sendiri.

6. Korupsi suportif yaitu korupsi yang terjadi untuk penciptaan suasana yang kondusif untuk melindungi atau mempertahankan keberadaan tindak korupsi.
7. Korupsi defensif yaitu korupsi yang terpaksa dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempertahankan diri dari pemerasan sehingga menimbulkan kerugian lebih lanjut (Alantas, 1975:9-11).

d. Ciri – ciri Korupsi

Korupsi memiliki ciri – ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Korupsi senantiasa melibatkan lebih dari satu orang, karena pada dasarnya korupsi merupakan tindakan yang dilakukan secara berkelompok, bahkan dilakukan secara bersama – sama agar saling mengamankan tidakan tersebut.
- 2) Korupsi pada umumnya dilakukan secara rahasia dengan menyembunyikan tindakan tersebut dari sorotan publik. Korupsi juga dapat dilakukan secara terbuka jika korupsi itu sendiri telah merajalela dan menjadi hal yang umum.
- 3) Korupsi melibatkan elemen kewajiban dan keuntungan timbal balik. Dalam kewajiban dan timbal balik tersebut kadang dalam bentuk selain uang, seperti jabatan bahkan fasilitas tertentu yang tujuannya adalah untuk kepentingan pribadi atau kepentingan golonganya.
- 4) Mereka yang mempraktikan cara – cara korupsi biasanya berusaha untuk menyelubungi perbuatanya dengan berlindung di balik pemberian hukum.
- 5) Mereka yang terlibat korupsi menginginkan keputusan yang tegas dan mampu untuk mempengaruhi keputusan – keputusan itu. Dimana koruptor selalu mempengaruhi bidang hukum sehingga mendapatkan keputusan yang selalu menguntungkan dirinya dan kroninya.

- 6) Setiap perbuatan korupsi mengandung penipuan, dimana tindakan korupsi ada yang dirugikan dan pihak yang duntungkan, biasanya dilakukan oleh badan publik atau umum (masyarakat).
- 7) Setiap bentuk korupsi adalah suatu pengkhianatan kepercayaan, dimana pelaku korupsi merupakan orang atau pihak yang diberi kepercayaan atau amanah, saat orang atau pihak tersebut diketahui melakukan tidak pidana korupsi, maka tidak akan dipercayai lagi (Alantas, 1975:8).

e. Penyebab Korupsi

Faktor yang menyebabkan korupsi adalah sebagai berikut:

- 1) Lemahnya pendidikan agama dan etika, dimana seseorang yang memiliki pemahaman agama yang tinggi serta tingkat religiusitas yang tinggi maka akan mencegahnya dari tindak pidana korupsi. Selain itu, etika juga akan mencegah perilaku korupsi seseorang karena sejatinya korupsi sangat bertentangan dengan nilai etika.
- 2) Kolonialisme yakni Suatu pemerintahan asing tidak menggugah kesetiaan dan kepatuhan yang diperlakukan untuk membendung korupsi. Sistem pemerintahan yang cenderung kolonial akan mendorong suburnya perilaku korupsi.
- 3) Kemiskinan yaitu sifat akan selalu kurang atas pendapatan yang diperoleh karena tuntutan gaya hidup yang konsumtif. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka dilakukan segala cara. Penggunaan segala cara ini yang sering menggorbankan kepentingan umum atau masyarakat.

- 4) Tidak adanya sanksi yang keras yang mampu membuat para koruptor jera.

Dalam hukum Indonesia sering terdengar berita putusan hakim yang kurang memuaskan publik pada perilaku korupsi. Sistem hukum yang memungkinkan untuk mendapat potongan tahanan membuat semakin ringan hukum yang diterima para pelaku tindak pidana korupsi.

- 5) Kelangkaan lingkungan yang subur untuk pelaku antikorupsi. Lingkungan tersebut tindak pidana korupsi sudah menjadi hal yang lumrah, maka untuk merubahnya diperlukan usaha yang sangat keras.
- 6) Struktur pemerintahan yang cenderung memerlukan biaya demokrasi yang mahal maka akan cenderung melakukan korupsi untuk mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan. Selain itu sistem pemerintahan Indonesia juga cenderung nepotistik dimana seseorang menduduki jabatan tertentu karena kedekatan dengan salah satu pihak yang memiliki pengaruh, bukan karena kemampuan dan kapasitasnya.
- 7) Perubahan radikal. Pada saat sistem nilai mengalami perubahan radikal, korupsi muncul sebagai suatu penyakit transisional. Sebagai contoh saat terjadinya krisis moneter, maka perilaku korupsi menjadi hal yang biasa.
- 8) Keadaan masyarakat, dimana jika korupsi sudah menjadi budaya dan dianggap umum oleh masyarakatnya maka akan melekat pada tatanan birokrasi masyarakatnya. Korupsi dalam suatu birokrasi bisa mencerminkan keadaan masyarakat secara keseluruhan (Hartanti, 2005:11)

Berdasarkan faktor di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa praktik korupsi kolusi dan nepotisme disebabkan oleh faktor internal atau dari dalam individu tersebut dan faktor eksternal. Faktor internal ini disebabkan oleh niatan dan perilaku individu yang merasa kurang dengan pendapatan yang mereka terima. Selain itu individu yang korupsi juga menginginkan kekayaan dengan cara yang instan. Sedangkan untuk faktor eksternal biasanya disebabkan oleh lingkungan tempat individu bekerja. Lingkungan disini merupakan semua yang ada baik sistem maupun manusianya. Seseorang yang jujur dapat juga terjerat kasus korupsi karena lingkungan dan sistem yang mendukung untuk korupsi. Kedua faktor tersebut harus dikelola dengan baik agar individu, terutama yang sudah jujur dan baik terhindar dari kasus korupsi.

f. Nilai – nilai Anti Korupsi

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, baik jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi memuat nilai – nilai anti korupsi. Muatan nilai – nilai anti korupsi ini merupakan kerjasama antara KPK dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Adapun nilai – nilai tersebut berjumlah Sembilan yang terdiri dari kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan. Nilai – nilai tersebut merupakan nilai yang diharapkan tertanam dalam diri kaum pelajar Indonesia. Dengan tertanamnya nilai – nilai tersebut maka dapat diharapkan akan memperkecil perilaku korupsi yang ada pada bangsa Indonesia saat ini. Adapun penjabaran singkat mengenai nilai – nilai anti korupsi adalah sebagai berikut:

1) Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama siswa. Kejujuran merupakan sifat yang apa adanya tanpa adanya kebohongan atau manipulasi. Kejujuran dalam siswa bisa diwujudkan dengan budaya akademik yang anti pada plagiarism dan tindakan mencontek. Selain itu, siswa juga dapat mewujudkannya dengan kehidupan sehari – hari baik di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat.

2) Kepedulian

Kepedulian merupakan sifat yang memperhatikan keadaan orang lain atau lingkungan sekitar. Kepedulian sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan kepedulian yang tinggi, masalah yang dialami oleh orang lain dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa harus memiliki kepedulian agar dapat siswa di masa yang akan datang peka dengan keadaan disekitarnya.

3) Kemandirian

Kemandirian merupakan sifat dimana seseorang sudah mampu mengurus dirinya sendiri. Sifat kemandirian yang muncul pada diri siswa menandakan bahwa siswa tersebut sudah mulai beranjak dewasa. Kemandirian sangat diperlukan agar seseorang tidak bergantung pada orang lain. Ketika sudah tidak bergantung dengan orang lain, maka individu tersebut juga akan memiliki karakter untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan hak nya, termasuk perilaku anti korupsi.

4) Kedisiplinan

Setiap lembaga, terutama sekolah memiliki peraturan agar aktivitas yang ada di dalamnya berjalan dengan lancar. Siswa yang taat dengan peraturan inilah yang disebut dengan siswa yang disiplin. Nilai – nilai disiplin ini sangatlah perlu ditanamkan agar siswa menjadi individu yang mampu hidup secara teratur.

5) Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan sifat dimana seseorang melaksanakan apa yang ada pada status dan peranya. Sebagai seorang siswa, tanggungjawab yang dimiliki merupakan belajar sebaik – baiknya agar menjadi generasi penerus yang unggul. Selain itu siswa juga belajar tanggungjawab dengan menjalankan amanah yang ada pada dirinya, baik amanah yang ada di organisasi sekolah, di keluarga maupun di masyarakat umum. Nilai tanggungjawab ini sangat diperlukan agar nantinya siswa menjadi orang yang amanah dengan status dan perannya setelah hidup di masyarakat.

6) Kerja keras

Kerja keras sangatlah diperlukan saat ini karena dunia yang penuh dengan persaingan. Siswa seharusnya memuliki sifat pekerja keras agar dapat mencapai apa yang mereka cita – citakan tanpa harus menyerah di tengah jalan. Sifat pekerja keras juga ditanamkan agar siswa siap hidup di masyarakat yang sesungguhnya. Perilaku korupsi seringkali dimulai dengan jiwa yang ingin kaya namun tidak ingin berusaha dan bekerja.

7) Sederhana

Hidup sederhana merupakan salah satu sifat yang perlu ditanamkan kepada para siswa agar senantiasa bersyukur dengan pemberian dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Banyak kasus korupsi yang terjadi akibat mereka dituntut dengan gaya hidup yang mewah. Hidup sederhana merupakan cara agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara seimbang.

8) Keberanian

Keberanian disini merupakan berani untuk membela kebenaran dan tidak kompromi dengan kejahanan. Tindak pidana korupsi seringkali terjadi karena tidak beraninya seseorang dalam menolak ajakan untuk korupsi. Sifat ini diperlukan siswa agar kedepanya menjadi pribadi yang berani untuk membela kebenaran.

9) Keadilan

Adil dalam hal ini merupakan memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan atau hak nya. Siswa perlu ditanamkan sifat adil agar siswa mampu bertidak sesuai dengan hak dan kewajibanya sebagai seorang siswa. Siswa merupakan generasi penerus, maka sifat adil sangat diperlukan agar kedepanya siswa dapat mengambil keputusan sesuai adil dan benar (Bura&Puspito, 2011:75-81).

g. Prinsip – prinsip Anti Korupsi

Selain nilai – nilai anti korupsi, dalam menanamkan perilaku anti korupsi juga perlu dikenalkan prinsip – prinsip anti korupsi. Nilai anti korupsi pada dasarnya merupakan sifat dasar agar seseorang memiliki perilaku anti korupsi, yang mana

nilai – nilai anti korupsi akan mencegah terjadinya korupsi dari dalam (*Internal*).

Sedangkan prinsip – prinsip anti korupsi akan membantu memberantas korupsi dari luar (*eksternal*). Prinsip – prinsip anti korupsi antara lain akuntabilitas, transparansi, kewajaran, kebijakan dan control kebijakan. Adapun penjabaran singkat mengenai prinsip anti korupsi adalah sebagai berikut:

1) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan keseuan antara peraturan dengan pelaksanaan kerja. Akuntabilitas mengukur seberapa besar kesesuaian antara kenyataan pekerjaan di lapangan dengan peraturan kerja. Siswa seharusnya sudah dikenalkan dengan prinsip akuntabilitas agar mampu menyesuaikan diri jika sudah hidup bermasyarakat.

2) Transparansi

Transparansi adalah prinsip keterbukaan, dimana seseorang atau lembaga akan memberikan informasi kepada siapa sajalah yang membutuhkan. Hal ini sangat bagus agar pengawasan atas kerja dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun dan kapanpun. Di zaman yang modern ini, sudah sepantasnya siswa mengenal prinsip transparansi dan mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari agar perkembangan belajarnya dapat terkontrol dengan baik.

3) Kewajaran

Kewajaran merupakan prinsip dimana segala sesuatu sesuai dengan apa yang ada dan tanpa manipulasi. Dalam kewajaran terdapat lima sifat yakni

komprehensif, disiplin, fleksibilitas, terprediksi dan kejujuran. Dalam dunia siswa dapat mulai menerapkan prinsip kewajaran dengan meminta uang buku atau biaya yang dibayarkan ke sekolah tanpa manipulasi meminta uang ke orang tua dengan jumlah yang lebih besar. Selain itu dalam berbagai organisasi kesiswaan, dapat dilatih dengan membuat proposal kegiatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan tanpa adanya *mark up* dana.

4) Kebijakan

Prinsip kebijakan ditujukan agar siswa mampu mengerti kebijakan anti korupsi. kebijakan dalam hal ini melatih para siswa agar peka dengan kebijakan yang ada terutama kebijakan anti korupsi. Kebijakan ini bukan hanya kebijakan dalam hal anti korupsi sajah, namun semua kebijakan yang mengarahkan pada keterbukaan informasi juga termasuk dalam prinsip ini. Hal ini diperlukan agar masyarakat tau bagaimana kinerja, penggunaan dana dan aktivitas dari pelaksana kebijakan.

5) kontrol kebijakan

Kontrol kebijakan merupakan sebuah prinsip dimana masyarakat umum dapat memantau apakah kebijakan yang dibuat benar – benar efektif dan mengeliminasi semua bentuk korupsi. Dalam hal ini, siswa dapat dilatih untuk mengawasi kegiatan kesiswaan, kebijakan sekolah dan lingkungan sekitar. Hal ini agar siswa nantinya menjadi pribadi yang peka dengan kebijakan dan mampu mengontrol kebijakan dengan baik ketika sudah hidup bermasyarakat. (Bura&Puspito, 2011:81-84).

h. Pengertian Perilaku Anti Korupsi

Dari penjabaran diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku anti korupsi adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai – nilai anti korupsi. Dengan dimilikinya nilai – nilai anti korupsi, maka seseorang tidak akan kompromi dengan tindakan korupsi. Seseorang dengan nilai – nilai anti korupsi yang tinggi, akan cenderung menghindari perilaku korupsi pada kehidupan sehari – hari.

Untuk menentukan indikator perilaku anti korupsi yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui nilai – nilai anti korupsi. Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat sembilan nilai – nilai anti korupsi yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Sembilan nilai ini hendaknya tertanam pada semua siswa pada semua jenjang pendidikan, baik jenjang PAUD/TK sampai Perguruan Tinggi. Kesembilan nilai tersebut yakni, kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, keberanian, keadilan (Bura&Puspito, 2011:75). Maka untuk memfokuskan penelitian, indikator prilaku anti korupsi dalam penelitian ini terdapat empat indikator yakni kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan sederhana. Pemilihan empat indikator tersebut karena indikator tersebut termasuk dalam nilai – nilai anti korupsi. nilai – nilai anti korupsi berasal dari dalam sedangkan prinsip anti korupsi berasal dari luar. Nilai tersebut dipilih karena nilai yang paling mencerminkan perilaku anti korupsi diantara sembilan nilai perilaku anti korupsi lainnya. Selain itu perilaku tersebut juga paling berkaitan dengan kehidupan siswa sehari – hari.

i. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perilaku Anti Korupsi

Secara umum, perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku manusia antara lain:

1) Keturunan

Faktor keturunan merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha esa. Faktor ini ditentukan melalui proses biologis antara orang tua ke anaknya. Perilaku orang tua, sering kali sama dengan perilaku anaknya secara langsung. Faktor ini juga diperlukan pengembangan pada masa pertumbuhannya. Faktor keturunan, seringkali disebut dengan faktor pembawaan atau *heredity*. Faktor keturunan merupakan faktor yang alami dalam pembentukan perilaku seseorang. Dalam faktor keturunan terdapat beberapa azas anatara lain:

a) Azas Reproduksi

Azas reproduksi yaitu kecakapan dari ayah atau ibu tidak dapat diturunkan kepada anaknya karena kecakapan merupakan hasil belajar. Ketika seorang orangtua cakap melakkan sesuatu, namun sang anak tidak belajar melakukanya tetap sajah keahlian atau kecakapan itu tidak menurun ke anaknya.

b) Azas variasi

Azas Variasi yakni, penurunan sifat dari orang tua pada keturunannya terdapat variasi baik kualitas maupun kuantitas. Terkadang perilaku yang ada pada orang tua tidak sama dengan perilaku yang ada pada anaknya. Perilaku yang ada

pada anak, terkadang lebih daripada perilaku yang dimiliki orangtuanya. Hal ini dikarenakan adanya variasi.

c) Azas Regresi Filial

Azas regresi filial merupakan penyusutan sifat yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Penyusutan ini berarti tidak semua perilaku yang dimiliki oleh orang tua diturunkan kepada anaknya. Ada perilaku yang tidak diturunkan kepada anaknya, sehingga sering disebut dengan regresi filial atau penyusutan sifat.

d) Azas Regresi Menyilang

Azas regresi menyilang ini maksudnya perilaku yang ada pada ibu terkadang diturnkan kepada anak laki-lakinya, begitu juga sebaliknya. Hal ini sering terjadi pada perilaku individu.

e) Azas Konfromitas

Azas konfromitas ini merupakan sebuah azas yang mana setiap perilaku individu akan menyerupai dengan ciri – ciri yang diturunkan oleh kelompok ras nya. Setiap ras memiliki perilaku yang menjadi ciri khas dan menjadi pembeda antara ras yang satu dengan ras yang lain. Hal inilah yang seringkali diturnkan kepada individu.

2) Lingkungan

Lingkungan sering disebut dengan miliu, *environment* atau juga disebut dengan *nature*. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang

berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan merupakan apa saja yang terdapat pada sekitar individu. lingkungan turut berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan dapat digolongkan:

a) Lingkungan manusia

Lingkungan manusia merupakan lingkungan yang termasuk didalamnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Kebudayaan, agama, taraf kehidupan juga masuk dalam lingkungan manusia. Lingkuan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku manusia.

b) Lingkungan benda

Lingkungan benda merupakan semua benda yang terdapat di sekitar manusia. Benda yang terdapat pada sekitar manusia turut berpengaruh pada perilaku manusia. Seseorang yang hidup dengan benda – benda kumuh dan tidak sehat di sekitarnya akan berbeda perlakunya dengan seseorang yang hidup dengan beda – benda sehat di sekitarnya.

c) Lingkungan Geografis

Lingkungan geografis turut berpengaruh pada perilaku manusia. Sebagai contoh manusia yang tinggal di lingkungan pegunungan memiliki keahlian sebagai petani. Keahlian ini, mempengaruhi seseorang dalam mencari nafkah atau mata pencaharian. Mata pencaharian seseorang akan mempengaruhi orang tersebut dalam berperilaku (Purwanto, 1998:13-17).

Selain pendapat di atas, faktor pembentuk perilaku seseorang juga secara garis besar terdapat dua macam, yakni faktor endogen atau faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor eksogen yang berasal dari luar diri manusia. Kedua faktor tersebut sama – sama mempengaruhi dan membentuk perilaku manusia. adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah:

1) Faktor Endogen

a) Jenis ras

Setiap ras di Dunia ini memiliki karakter perilaku yang berbeda – beda. Perilaku yang berbeda – beda ini menjadikannya sebagai ciri khas yang membedakan antara ras yang satu dengan yang lain. Perilaku yang ada pada manusia seringkali dipengaruhi oleh keturunan ras perilaku tersebut.

b) Jenis kelamin

Jenis kelamin juga cukup berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Seorang pria cenderung bertindak atas dasar rasional, sedangkan seorang wanita cenderung bertindak atas dasar emosional. Hal inilah yang menyebabkan pria sering dicirikan dengan sosok yang maskulin dan wanita dengan sosok yang feminism.

c) Sifat fisik

Sifat fisik juga sering kali mempengaruhi perilaku seseorang. Orang pendek akan berperilaku yang berbeda dengan orang tinggi. Begitu pula dengan orang yang kurus akan berperilaku berbeda dengan orang bertumbuh gemuk. Bentuk fisik ini akan mempengaruhi perilaku seseorang yang diambil.

d) Sifat kepribadian

Kepribadian menurut masyarakat awam adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya. Kesan yang muncul inilah yang berbeda dari satu individu dengan individu yang lain. Perbedaan kesan ini juga menimbulkan perilaku yang berbeda. Setiap individu memiliki sifat kepriadian yang berbeda, maka akan berbeda pula perilaku setiap individu.

e) Bakat bawaan

Bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada kesempatan untuk pengembangan. Bakat bawaan merupakan bakat alami yang dimiliki individu. Biasanya bakat ini diwariskan dari orang tua kepada anaknya. Bakat bawaan biasanya dimiliki oleh individu tanpa harus mempelajarinya. Bakat bawaan ini juga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku seseorang biasanya mengikuti karakteristik perilaku dari bidang bakat bawaan yang diperoleh.

f) Intelelegensi

Intelelegensi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Intelelegensi ini akan berpengaruh kepada pemahaman seseorang dan juga cepat tidaknya mengambil keputusan. Intelelegensi akan mempengaruhi pemahaman seseorang pada suatu hal, sehingga pemahaman ini yang nantinya menentukan perilaku. Intelelegensi yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat begitu juga sebaliknya.

2) Faktor eksogen

a) Faktor lingkungan

Lingkungan yang ada disekitar individu sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku individu. Lingkungan ini termasuk semua yang ada di sekitar individu baik benda mati maupun benda hidup. Lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam perilaku individu. Lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang selalu mengitari individu. Di lingkungan tersebut, individu akan mendapatkan penanaman nilai dan norma yang berlaku.

b) Pendidikan

Pendidikan yang diperoleh individu juga akan mempengaruhi perilaku. Perilaku seseorang yang menempuh pendidikan tinggi akan berbeda yang berpendidikan rendah. Hal ini juga sama, orang yang hanya mengandalkan pendidikan formal akan berbeda dengan orang yang menempuh pendidikan informal dan nonformal. Selain itu jenis jenjang dan cara seseorang menerima pendidikan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang.

c) Agama

Agama sebagai pedoman petunjuk seseorang dalam berperilaku akan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang mendapat pendidikan agama yang dalam dan rajin dalam menjalankan ibadah akan berbeda perilakunya dengan mereka yang tidak. Pemeluk agama tertentu juga akan berbeda perilakunya

dengan pemeluk agama lainya. Selain itu perilaku juga dipengaruhi seberapa besar seorang individu dalam meyakini agama yang dianutnya, semakin yakin maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku individu tersebut.

d) Sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi seseorang juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki keadaan sosial ekonomi berkecukupan akan berbeda perilakunya dengan seseorang yang keadaanya kurang. Keadaan sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku ini biasanya dicirikan dalam gaya hidup masing – masing individu.

e) Kebudayaan

Seseorang yang masih memegang teguh apa yang diajarkan oleh nenek moyangnya akan berbeda dengan mereka yang berperilaku modern. Seseorang dari satu suku dengan budaya tertentu akan memiliki perilaku yang berbeda dengan seseorang dari suku lain. Budaya yang ada dalam masyarakat juga akan berpengaruh perilaku seseorang. Individu cenderung akan menerima dan mempertahankan budaya yang ada pada lingkungannya yang mana sangat berpengaruh terhadap perilakunya.

f) Faktor lain

Selain faktor yang telah dijabarkan di atas, perilaku manusia juga data ditentukan oleh faktor lain yang ada baik dalam diri seseorang maupun luar diri seseorang (Sunaryo, 2004:8-13).

Dari penjabaran diatas dapat kita simpulkan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada umumnya, perilaku manusia dipengaruhi faktor internal atau yang ada dalam diri manusia itu sendiri dan faktor ekternal atau yang berasal dari luar. Faktor dari dalam ini termasuk keturunan dan berbagai hal yang terkait. Faktor ekternal seringkali dipengaruhi oleh lingkungan yang ada pada seseorang tersebut.

Seperti hal nya perilaku manusia secara umum, perilaku anti korupsi sejatinya dipengaruhi oleh hal yang sama yakni faktor dari dalam atau internal seseorang dengan faktor dari luar atau eksternal seseorang. Lingkungan keluarga salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anti korupsi. Lingkungan keluarga berpengaruh melalui faktor intern seseorang yakni dengan keturunan dan genetika. Lingkungan keluarga juga berpengaruh secara ekternal dengan penanaman nilai dan norma yang ada pada individu. Nilai dan norma yang diperoleh seseorang dari lingkungan keluarga akan membentuk perilaku seseorang, termasuk perilaku anti korupsi.

Faktor lain yang membentuk perilaku anti korupsi adalah faktor psikologis seseorang. Faktor psikologis yang cukup berpengaruh pada perilaku anti korupsi adalah faktor efikasi diri. Efikasi diri atau sifat percaya akan kemampuan yang dimiliki akan membentuk perilaku seseorang secara umum. Perilaku yang dibentuk oleh efikasi diri salah satunya juga perilaku anti korupsi. Efikasi diri ini dibentuk melalui lingkungan keluarga.

Faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi perlaku antara lain faktor intelegensi dan pendidikan. Perilaku yang dipengaruhi oleh intelegensi dan pendidikan, selain perilaku manusia secara umum juga termasuk didalamnya perilaku anti korupsi. Intelegensi dan pendidikan erat kaitanya dengan prestasi seseorang. Prestasi ini, merupakan prestasi secara umum, termasuk prestasi belajar ekonomi dalam siswa SMA. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi dapat mempengaruhi perilaku anti korupsi.

Prestasi belajar ekonomi secara garis besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga disini yang membentuk intelegensi dan memberikan pendidikan kepada seseorang, khususnya siswa. Prestasi belajar ekonomi siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa. Salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi adalah rasa percaya dengan kemampuan yang dimiliki atau yang akrab disebut dengan efikasi diri. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi dipengaruhi dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi adalah lingkungan keluarga dan efikasi diri.

Dari beberapa penjabaran di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku anti korupsi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain lingkungan keluarga, efikasi diri dan prestasi belajar ekonomi. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku anti korupsi secara langsung. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi efikasi diri, sedangkan efikasi diri juga dapat mempengaruhi perilaku anti korupsi. Dengan analogi seperti itu, maka lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku anti korupsi secara tidak langsung melalui efikasi diri.

Prestasi belajar ekonomi juga berpengaruh dalam perilaku anti korupsi. Prestasi belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan efikasi diri. Maka dapat dipastikan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku anti korupsi secara tidak langsung melalui prestasi belajar ekonomi dan melalui efikasi diri dan prestasi belajar ekonomi.

2. Prestasi Belajar Ekonomi

a. Pengertian Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam satu program (Syah, 2010:144-145). Dalam pembelajaran guru atau pendidik terlebih dulu menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan ini biasanya mencakup tiga ranah yakni kognitif, psikomotorik dan afektif. Siswa yang mampu mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pendidik, merupakan siswa yang berprestasi. Prestasi siswa biasanya disimbolkan dengan nilai yang berupa angka atau huruf.

Dalam definisi yang lain, Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2001:43). Dalam menentukan prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam simbol angka atau huruf, dilakukan dalam periode waktu tertentu. Periode ini bisa meliputi harian, mingguan dalam penilaian per kompetensi dasar, tiga bulan, satu semester atau yang sering disebut penilaian akhir

semester (PAS), satu tahun bahkan tiga tahun yang dinyatakan dalam ujian nasional (UN).

Prestasi belajar sering kali disimbolkan dengan angka atau huruf, atau yang akrab disebut dengan nilai. Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi belajar yakni sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Setelah mengikuti semua proses, maka guru memberikan nilai kepada siswa yang merupakan rumusan akhir dari apa yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yakni *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Sehingga arti kata *Oikonomia* merupakan aturan rumah tangga. (Putong, 2010:1). Ekonomi ibaratkan sebuah rumah tangga, dimana para anggota keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut dengan sumber daya yang ada. Ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi – komoditi yang berharga dan mendistribusikanya kepada masyarakat luas (Samuelson, 2003:4). Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajaran bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tak terbatas dengan sumber daya yang terbatas.

Berdasarkan penjabaran pengertian ilmu ekonomi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan yang tak terbatas dengan jumlah alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) pada program peminatan Ilmu – Ilmu Sosial. Mata pelajaran ekonomi berisi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Berdasarkan pada penjabaran tentang prestasi belajar dan ilmu ekonomi di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, prestasi belajar ekonomi adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi. Nilai ini disimbolkan dalam bentuk angka atau huruf yang menunjukkan seberapa besar pencapaian siswa. Siswa mendapatkan nilai setelah mengikuti pembelajaran, baik berupa ulangan/penilian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester bahkan ujian nasional yang dihadapi siswa pada akhir masa sekolah jenjang SMA. Dalam penelitian ini, menggunakan periode KD1 dan KD2 nilai yang digunakan untuk penelitian adalah rata – rata nilai asli mata pelajaran ekonomi saat PH KD 1 dan KD2 dan dua nilai tugas dari masing – masing KD1 dan KD2.

b. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu dirumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Tujuan

pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan atau materi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2006:68). Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan pembelajaran menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yang membagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif (intelektual) ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik atau keterampilan (Sudjana, 2005:22). Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang mana mencakup empat kompetensi yakni komptensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Lampiran 12 Permendikbud No 24, 2016:1). Sehingga tidak hanya paham akan konsep dan terampil namun juga memiliki sifat yang baik dan juga spiritual yang baik.

Tujuan dari mempelajari ilmu ekonomi adalah untuk memperbaiki cara berfikir yang membantu dalam pengambilan keputusan, membantu memahami masyarakat, membantu memahami masalah – masalah internasional (global) dan bermanfaat dalam mebangun masyarakat (Case&fair, 1999:2-6). Pesatnya perkembangan zaman membuat semua orang perlu belajar ekonomi agar mampu memperbaiki cara berfikir yang membantu dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang akan diambil akan dipertimbangkan secara ekonomi dan memperhatikan perhitungan untung dan rugi. Dalam mempelajari ekonomi juga akan mampu memahami masyarakat, karena masyarakat adalah pelaku ekonomi dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu mempelajari ilmu ekonomi juga akan

membantu memahami permasalahan global yang selalu berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Mempelajari ekonomi juga mampu bermanfaat dalam membentuk masyarakat yang demokratis. Dalam demokrasi hal yang dibahas adalah masalah perekonomian dan program terkait ekonomi, dengan mempelajari ekonomi akan menjadi manusia yang rasional.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran ekonomi adalah membentuk pelaku ekonomi yang baik. Selain mahir dalam konsep ekonomi siswa juga diharapkan mampu menjadi orang yang bijaksana dalam kegiatan ekonomi. Pembelajaran ekonomi juga membekali dengan nilai – nilai karakter, sehingga selain menjadi pelaku ekonomi yang baik juga memiliki karakter yang baik. Sehingga dalam menjalakan kegiatan ekonomi selain mencari keuntungan juga mampu mensejahterakan orang lain dan menjunjung nilai – nilai dan karakter. Nilai – nilai yang ditonjolkan dalam kegiatan ekonomi antara lain nilai kejujuran, disiplin, tanggungjawab dan sederhana atau nilai – nilai anti korupsi. Sehingga dalam pembelajaran ekonomi juga bertujuan untuk memahamkan konsep ekonomi, kemampuan dalam kegiatan ekonomi juga penanaman perilaku anti korupsi.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi

Seperti prestasi belajar pada umumnya, prestasi belajar ekonomi juga dipengaruhi banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi dan penjelasananya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

a) Faktor jasmani.

Kondisi jasmani sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jasmani merupakan modal awal siswa untuk belajar, baik tidaknya hasil belajar tergantung dari kondisi jasmani siswa tersebut. Faktor jasmani yang yang mempengaruhi prestasi antara lain kesehatan dan cacat tubuh. Siswa yang memiliki kesehatan dan kondisi fisik yang bagus akan dapat mempermudah siswa untuk berprestasi. Namun, jika kondisi kesehatan buruk dan mengalami cacat tubuh, maka akan menghambat siswa dalam belajar, akhirnya pencapaian hasil belajar juga akan terhambat (Slemato, 2015:54-55).

b) Faktor psikologis.

Faktor psikologis ini merupakan segala sesuatu yang ada dalam psikologis siswa. Baik – buruknya psikologis siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Faktor psikologis ini antara lain intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Selain itu efikasi diri juga termasuk dalam faktor psikologis. Efikasi diri merupakan salah satu modal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Slemato, 2015:55-59).

d) Faktor kelelahan.

Setiap siswa akan mengalami kelelahan sehabis menjalankan aktivitasnya. Kelelahan ini bisa berbentuk kelelahan jasmani akibat aktivitas fisik, maupun

kelelahan rohani akibat beban pikiran dan tekanan batin. Untuk mengatasinya diperlukan istirahat dan liburan (Slemato, 2015:59-60).

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Sebagai agen sosialisasi yang pertama dan utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk prestasi siswa. Keluarga yang kondusif akan lebih mendorong anak untuk berprestasi. Salah satu faktor yang mendorong tercapainya prestasi siswa adalah teladan orang tua yang mendukung anak untuk lebih guat belajar dan pujian yang diberikan orang tua (Slemato, 2015:60-64).

b) Faktor Sekolah.

Sekolah sebagai tempat belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap prestasi siswa. Keadaan sekolah yang kondusif sangatlah mendukung pencapaian prestasi siswa. Sekolah dengan fasilitas lengkap, sumber belajar yang cukup, dan guru yang professional sangatlah mendukung pencapaian prestasi belajar siswa (Slemato, 2015:64-69).

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sebagai agen sosialisasi yang luas bagi siswa juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jika kondisi masyarakat yang kondusif, dengan kondisi yang mendukung untuk belajar, maka akan meningkatkan prestasi belajar. Namun, hal ini juga berlaku sebaliknya karena banyak siswa yang

akhinya menurun prestasinya bahkan berperilaku menyimpang dikarenakan pergaulan dalam masyakat yang salah (Slameto, 2015:69-72).

Sejalan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut slameto, adapun pendapat lain mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal terdiri atas sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan prestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan, kebiasaan belajar dan cita – cita siswa.
- 2) Faktor eksternal terdiri atas guru sebagai Pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah dan kurikulum sekolah (Dimyati dan Mudjiono, 2010:235).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor intern. Faktor intern terdiri atas jasmani, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka prestasi belajar dipengaruhi oleh dua variabel dalam penelitian ini yakni lingkungan keluarga dan efikasi diri. Efikasi diri ini termasuk dalam faktor psikologis, dimana efikasi diri adalah rasa percaya akan kemampuan diri. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimyati&Mudjiono di atas yang mana prestasi belajar dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri di sini juga termasuk

percaya akan kemampuan dalam diri siswa tersebut atau yang lazim disebut dengan efikasi diri.

d. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi perlu diukur guna mengetahui tingkat prestasi belajar. Adapun teknik untuk mengukur prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Teknik Tes

Teknik tes terdiri dari tiga macam yakni diagnosis, formatif, dan sumatif.

2) Tenik Non Tes

Teknik non tes terdiri dari lima macam, yakni kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi (Arikunto, 2006:150-151).

Berdasarkan penjabaran teknik penilaian tersebut, maka secara umum prestasi belajar ekonomi diukur melalui teknik tes dan non tes. Hasil dari penilaian ini diolah yang nantinya dilaporkan kepada wali murid dalam bentuk raport. Namun, untuk penelitian ini variabel prestasi siswa menggunakan nilai penilaian harian (PH) mata pelajaran ekonomi sebagai datanya.

3. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, untuk melakukan perilaku atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008:20). Efikasi diri merupakan sifat percaya pada kemampuan yang ada pada

dirinya sendiri. Efikasi diri juga bisa dikatakan persepsi individu pada dirinya sendiri, tentang apakah individu tersebut dapat berguna atau tidak pada situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2008:287). Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan individu pada kemampuan yang mereka miliki untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri dan kejadian – kejadian di lingkungannya. Efikasi diri memberikan kemampuan pada manusia untuk mampu mengendalikan dirinya. Selain itu efikasi diri juga akan menjadi dorongan individu untuk bertindak dan berperilaku (Bandura, 1997:3). Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi (Hidayat, 2011:156). Sifat kepercayaan pada kemampuan yang ada pada dirinya merupakan dasar bagi seseorang untuk memotivasi diri dan meraih kesejahteraan serta prestasi dalam kerjanya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, efikasi diri (*self efficacy*) merupakan sifat percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing individu untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai hasil tertentu. Efikasi diri sejatinya sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Efikasi diri mampu untuk meningkatkan motivasi individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Jika motivasi tinggi, maka akan meningkatkan kesuksesan individu dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003:86). Kepercayaan terhadap kemampuan yang ada pada individu tentunya berpengaruh terhadap pola pikir individu tersebut. Jika tingkat efikasi dirinya tinggi, maka

akan semakin optimis individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Pola pikir tersebut juga mampu untuk mempengaruhi emosional setiap individu. begitu juga dalam membuat keputusan, karena keputusan yang diambil oleh individu juga dipengaruhi oleh pola pikir individu tersebut. Efikasi diri tinggi menunjukan upaya dan ketekunan yang lebih besar dan menampilkan sikap rendah diri yang lebih baik dibandingkan individu yang dimiliki efikasi diri rendah (Cervone&Lawrece, 2012:257). Dimana seseorang yang memiliki sifat efikasi diri yang tinggi, akan cenderung rendah diri dan memiliki ketekunan yang besar dalam menjalakan tugas yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan.

Efikasi diri, yang dikenal juga dengan teori kognitif sosial, atau teori penalaran sosial, merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalakan suatu tugas dan mencapai target – target tertentu. Jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan mampu melaksanakan dan menjalakan tugas tertentu (Robbin, 2007:180). Namun, hal sebaliknya akan terjadi jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah, maka orang tersebut tidak akan mampu menyelesaikan tugas tertentu dengan hasil yang baik. Orang yang memiliki sifat efikasi diri yang rendah, akan cenderung tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Ketidak percayaan ini cenderung akan menghambat seseorang dalam menjalakan tugas, sehingga tugas yang diberikan cenderung tidak berhasil dilaksanakan. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan menyerah jika menghadapi tugas, terutama tugas yang sulit bagi dirinya. Namun, jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berusaha dan mencari cara untuk menyelesaikan tugas tersebut.

b. Aspek Efikasi diri

Corsini (1994: 368-369) mengatakan bahwa aspek – aspek efikasi diri ada lah sebagai berikut:

1) Koginitif

Merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir, dimana dalam hal ini adalah memikirkan cara – cara yang digunakan dan merancan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan terhadap kemampuan diri seseorang akan mempengaruhi kemampuan berfikir. Rencana dan tindakan yang akan diambil oleh seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan berfikir. Sehingga hasil yang akan didapatkan juga dipengaruhi oleh kemampuan berfikir.

2) Motivasi

Merupakan tindakan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri, untuk mengambil tindakan sehingga mencapai tujuan tertentu. Kepercayaan seorang individu dengan kemampuan yang dimiliki akan mempengaruhi motivasi yang ada dalam dirinya. Jika tingkat kepercayaan tinggi, maka tingkat motivasi juga tinggi hal ini juga berlaku sebaliknya. Hal ini juga akan berdanding lurus dengan tingkat keberhasilan dan kesuksesan yang akan dicapai oleh individu tersebut.

3) Afektif

Seseorang yang memiliki keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut mempengaruhi sifat emosional. Sifat emisional inilah yang

mempengaruhi aspek afektif. Afektif merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi yang ada dalam diri seseorang. Afektif digunakan untuk mengontrol emosi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Seleksi

Seseorang cenderung memilih tingkah laku dan lingkungan sesuai dengan apa yang diharapkannya. Seseorang akan memilih tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan. Pilihan ini juga akan dilakukan terhadap situasi yang diluar kemampuan mereka. Situasi yang diluar kemampuan mereka cenderung akan dihindari, sedangkan situasi yang mendukung dan sesuai dengan kemampuannya cenderung akan dipilih.

Pendapat lain mengenai aspek efikasi diri, dikemukakan oleh Bandura. Pendapat dari Bandura (1997: 42-43) menyebutkan bahwa efikasi diri terdiri atas tiga aspek, antara lain sebagai berikut:

1) *Level* (Tingkat Kesulitan)

Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi seseorang. Dimana kesulitan tugas yang dihadapi individu berbeda termasuk keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas tersebut. Selain itu pada indikator ini juga berkenaan dengan bagaimana individu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Hal ini juga berkaitan dengan kesanggupan kerja dan keunggulan diri individu dalam menjalankan tugas. Selain itu juga berkaitan dengan optimisme dan tingkat kepercayaan dalam mengatasi kesulitan tugas yang diperoleh.

2) *Generality* (keluasan)

Keluasan ini berkaitan dengan perasaan kemampuan yang ditunjukan individu pada konteks tugas yang berbeda – beda. Hal ini juga menunjukan apakah efikasi diri individu hanya berlaku dalam domain tertentu atau dalam aktivitas dan situasi yang berbeda – beda. Termasuk dalam indikator ini adalah kemampuan merespon perubahan yang tak terduga dan keinginan menerima tantangan baru.

3) *Strength* (Ketahanan)

Berkaitan dengan kuatnya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Selain itu juga berkaitan setinggi apa dalam mengatasi kesulitan tugas yang diterima. Hal ini termasuk dalam pendirian yang dimiliki termasuk ketegasan dan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu juga berkaitan dengan komitmen dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh, serta kerja keras dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas.

Dari pendapat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa aspek efikasi diri ada dua macam, yakni aspek efikasi diri yang umum dan yang khusus. Aspek efikasi diri yang khusus merupakan aspek yang dikemukakan oleh Bandura yang mencakup tiga aspek yakni, *level*, *generality*, dan *strength*. Sedangkan aspek efikasi yang tergolong khusus disini merupakan pendapat dari Lauster dan Corsini. Dalam penelitian biasanya digunakan aspek efikasi diri yang umum. Dari tiga pendapat mengenai efikasi diri diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aspek efikasi diri mencakup sifat – sifat positif yang ada pada individu masing – masing.

c. Faktor – faktor Efikasi Diri

Bandura (1997: 79) faktor – faktor efikasi diri adalah sebagai berikut.

1) *Enactive Mastery Experience*

Enactive mastery experiences atau pengalaman keberhasilan yang dialami secara langsung oleh individu, merupakan faktor yang paling berpengaruh. Hal ini dikarenakan telah memberikan bukti yang paling otentik apakah orang tersebut bisa mngerahkan semua yang dimilikinya untuk sukses. Seseorang yang memiliki pengalaman keberhasilan akan meningkatkan keyakinannya akan kemampuan yang ada pada dirinya. Jika keyakinan akan kemampuannya sudah tinggi, maka akan mendorong individu tersebut untuk berusaha dengan gigih dan tekun untuk mencapai hasil yang maksimal. Pengalaman keberhasilan yang dialami langsung oleh individu juga dapat dijadikan pedoman untuk melangkah selanjutnya. Individu tersebut sudah tau apa yang akan dilakukanya berdasarkan pengalamannya sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama. Pengalaman yang dialami sendiri jauh lebih bermakna dan berpengaruh terhadap individu daripada pengalaman yang dialami oleh orang lain. Dengan hal ini, maka pencapaian akan kesuksesan akan semakin tinggi didapatkan oleh individu tersebut (Bandura, 1997:80)

2) *Vicarious Experiences*

Orang tidak hanya mengandalkan *enactive experiences* sebagai satu – satunya sumber keyakinan mengenai kemampuannya. Namun, untuk sumber keyakinan mengenai kampuan dalam hidupnya dapat juga melalui *vicarious experiences*. *Vicarious experiences* merupakan pengalaman yang berasal dari orang lain yang

diamati oleh seseorang individu. Individu cenderung mengamati pengalaman yang ada pada orang lain, sebagai acuan pada dirinya untuk bertindak dimasa yang akan datang. Pengalaman yang ada pada orang lain dapat menjadi pembelajaran bagi individu tersebut. Pembelajaran dari pengalaman tidak harus dari pengalaman sendiri, bisa dari pengalaman orang lain. Seorang akan meningkatkan efikasi dirinya jika objek yang diamati berhasil dalam melakukan tugasnya, terlebih jika objek yang diamati kemampuannya sama atau bahkan lebih rendah daripada yang mengamati. Keberhasilan objek yang diamati akan meningkatkan kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Kepercayaan akan kemampuan ini, akan meningkatkan motivasi sehingga akan meningkatkan pula usaha yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugasnya. Dalam mendapatkan pengalaman yang berasal dari orang lain ini, bisa darimana sajah dan menggunakan media apa sajah termasuk dari lingkungan keluarga sendiri. Sehingga, dengan begitu keberhasilan seseorang dalam menjalakan tugasnya juga akan meningkat (Bandura, 1997:86).

3) Verbal persuasion

Menurut persuasi verbal berfungsi sebagai sarana lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya. Persuasi verbal dapat digunakan oleh individu untuk memacu semangatnya dalam mengerjakan tugas yang ada sehingga dicapai hasil yang maksimal. Persuasi lisan diberikan oleh orang kepada orang lain. Orang lain tersebut memberikan persuasi lisan kepada orang lain untuk percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan persuasi lisan tersebut, maka orang

yang mendapat persuasi lisan akan percaya akan kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan motivasi dalam menjalakan tugas. Jika sudah termotivasi menjalakan tugas, maka akan menjalakan tugas tersebut dengan sungguh – sungguh. Hasil yang diperoleh juga akan memuaskan jika tugas sudah dikerjakan dengan sungguh – sungguh (Bandura, 1997:101).

4) *Psysiological and Affective States*

Seseorang dalam menilai kemampuannya mengandalkan informasi otomatis atau memperhatikan kondisi fisiologis dan emosi dirinya. Kondisi fisik dan emosi seseorang dijadikan dasar untuk menilai kemampuan yang ada pada dirinya. Keadaan emosi yang stabil, tidak mudah goyah akan menjadikan dirinya percaya akan kemampuan yang dimiliki. Namun, jika emosi yang dimiliki individu masih cenderung labil, gelisah dan masih bergejolak emosinya maka akan rendah pula efikasi dirinya. Hal tersebut juga berlaku untuk kondisi fisik yang dimiliki oleh individu, akan mempengaruhi efikasi diri individu tersebut. Jika individu memiliki fisik yang sepurna, maka efikasi yang dimiliki juga akan cenderung tinggi. Namun, jika kondisi fisik yang dimiliki kurang sempurna maka efikasi diri yang dimiliki juga tidak tinggi. Efikasi diri inilah yang nantinya akan mempengaruhi motivasi dan hasil pekerjaan yang dilakukan (Bandura, 1997:106)

Dari penjabaran tentang faktor – faktor yang mempengaruhi efikasi diri dapat kita simpulkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh pengalaman yang berhasil yang dialami langsung oleh individu, pengalaman orang lain yang diamati oleh individu, persuasi verbal dan yang terakhir adalah fisiologi dan emosi. Faktor –

faktor tersebut tentunya berasal dari dalam dan dari luar individu. faktor yang berasal dari luar individu antara lain pengalaman orang lain yang diamati, dan persuasi verbal. Kedua faktor tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber di luar individu. Salah satu sumber dari faktor tersebut adalah lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, individu dapat melihat pengalaman orang lain yang diamati. Pengalaman ini bisa didapat melalui anggota keluarga lain. Pengalaman ini juga merupakan sebuah teladan bagi individu. Selain itu, persiasi verbal juga paling sering dijumpai oleh individu dalam keluarga. Individu akan menjumpai persuasi verbal untuk apa yang inidividu lakukan. Persuasi verbal merupakan dorongan dari anggota keluarga lain kepada individu tersebut agar percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Persuasi verbal ini seringkali diberikan oleh orang tua kepada anaknya, atau anggota keluarga yang lebih tua kepada yang lebih muda. Persuasi verbal yang baik, termasuk dalam pola asuh keluarga yang baik, agar efikasi diri individu terbentuk.

d. Efikasi Diri Mempengaruhi Perilaku dan Kognisi

Efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan kognisinya. Ormrod (2008: 21-23) mengatakan bahwa ada empat perilaku yang dipengaruhi oleh efikasi diri yakni:

- 1) Pilihan aktivitas

Efikasi diri seseorang cenderung mempengaruhi pilihan seseorang dalam menentukan aktivitas atau lingkungannya. Seseorang cenderung memilih aktivitas dan lingkungan yang memiliki potensi yang lebih berhasil atau tidak. Individu

juga akan menghindari pilihan terhadap aktivitas dan lingkungan yang cenderung susah dan diyakini gagal. Pemilihan aktivitas ini sangat ditentukan oleh kepercayaan individu pada kemampuan diri yang miliki. Maka, efikasi diri yang dimiliki individu menentukan pilihan aktivitas dan lingkungan yang mereka ambil.

2) Tujuan

Seseorang jika yakin akan kemampuan yang dimiliki dan yakin untuk melakukan tugas maka cenderung untuk mengambil tujuan yang tinggi. Tujuan yang hendak dipilih ini disesuaikan dengan kepercayaan kemampuan diri yang mereka miliki. Jika kepercayaan kepada kemampuan diri mereka rendah, mereka juga akan menentukan tujuan yang rendah pula pada aktivitas mereka. Mereka akan mengambil tujuan yang lebih tinggi pada bidang yang mereka kuasai. Oleh sebab itu, efikasi diri sangat mempengaruhi dari tujuan yang dipilih.

3) Usaha dan Presistensi

Efikasi diri yang dimiliki seseorang cenderung mempengaruhi usaha yang dilakukan untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi dirinya semakin tinggi pula uasaha yang dilakukan. Dengan usaha yang tinggi, hasil yang diperoleh juga akan tinggi. Namun, hal sebaliknya jika efikasi diri yang dimiliki rendah, maka rendah pula usaha yang dimiliki dan juga hasil yang dicapai. Efikasi diri juga berpengaruh dalam kegigihan seseorang, semakin tinggi efikasi dirinya semakin gigih seseorang dalam melaksanakan tugas. Kegigihan yang tinggi yang dimiliki seseorang akan membantunya dalam melaksanakan tugas.

4) Pembelajaran dan Prestasi.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, akan semakin tinggi pula prestasi yang didapatkannya, begitupula sebaliknya jika efikasi diri rendah maka rendah juga prestasinya. Hal ini tentunya dapat diterima secara rasional, sebab jika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, tentunya akan mempengaruhi usaha dan hasil dari kerjanya. Walaupun kemampuan yang dimiliki sama, namun dengan efikasi diri yang berbeda akan berbeda juga hasilnya

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, efikasi diri mempengaruhi perilaku dan kognisi. Perilaku dan kognisi yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah pilihan aktivitas, tujuan, usaha dan presistensi serta pembelajaran dan prestasi. Secara umum efikasi memngaruhi perilaku yang ada dalam individu, terutama pada siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri juga dapat berpengaruh dalam perilaku anti korupsi. Selain itu efikasi diri juga berpengaruh pada prestasi, maka dapat disimpulkan bahwa, efikasi diri juga berpengaruh pada prestasi belajar ekonomi siswa.

4. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Keluarga

Secara etimologi keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti abdi dan *warga* berarti anggota (Aziz, 2015:15). Berdasarkan dua istilah tersebut maka keluarga berarti pengabdian tanpa pamrih kepada individu yang bernaung di dalamnya. Keluarga merupakan

sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki – laki dan wanita, perhubungan yang mana berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak (Ahmadi, 2007:221). Keluarga terbentuk dari dua orang yakni laki – laki dan perempuan yang dihubungkan dengan ikatan pernikahan. Keluarga juga umumnya memiliki anak dan kerabat, anak dan kerabat inilah anggota keluarga yang terjalin akibat adanya hubungan satu darah atau keturunan. Selain itu ada juga keluarga yang terjalin karena keluarga mengangkat anak atau adopsi.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah kemudian anak dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara – cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti, kepribadian tiap – tiap manusia. (Ihsan, 2008:57). Pendidikan yang dialami oleh individu dalam keluarga akan berlangsung seumur hidup. Seorang anak akan mendapatkan sosialisasi dari orang tua, anggota keluarga lain dan lingkungan keluarganya. Setelah anak dewasa, mereka akan menjadi orang tua, mereka akan tetap belajar bagaimana mendidik anak, dan mendapat pembelajaran dari anggota keluarga yang lebih tua. Inilah yang dinamakan sosialisasi didalam keluarga berlangsung seumur hidup.

Keluarga merupakan wadah bagi anggotanya untuk mencapai kebahagiaan hidup. Ayah dan ibu yang bertugas mencari nafkah dan mendidik anaknya agar menjadi insan yang berguna, suatu saat peranya akan digantikan oleh anaknya untuk mencari nafkah dan menididik anak dan keluarganya. Peran dan status sosial ini akan bergeser sejalan dengan bertambahnya usia anggota keluarganya. Dalam

keluarga setiap orang sudah memiliki status dan peranya masing – masing dan diharapkan mampu menjalankan status dan peranya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keluarga merupakan sebuah unit satuan masyarakat terkecil yang bertugas sebagai agen sosialisasi, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang bersatu akibat hubungan pernikahan dan hubungan darah. Dalam keluarga masing – masing anggotanya menjalankan peran nya sesuai dengan status nya dalam keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki pengabdian kepada anggota yang bernaung di keluarga tersebut tanpa pamrih. Keluarga juga memiliki fungsi dan peran yang dijalakan oleh anggota keluarganya masing – masing.

Keluarga dengan rumah tangga merupakan sebuah konsep yang berbeda. Kelarga merupakan kelompok yang terjadi karena keturunan atau satu darah, namun jika rumah tangga kelompok yang terkumpul dalam satu rumah yang berorientasi pada tugas dan belum tentu satu darah. Sebagai contoh pembantu rumah tangga yang tinggal dalam asatu rumah bukan disebut sebagai keluarga, namun pembantu rumah tangga ini menjadi bagian dari rumah tangga. rumah tangga umunya mengedepankan fungsi ekonomi, dimana rumah tangga akan membagikan sumber daya yang mereka dapatkan yang jumlahnya terbatas untuk kebutuhan rumah tangga yang jumanya tidak terbatas.

b. Karakteristik Keluarga

Keluarga memiliki karakteristik yang membedakannya dengan unit sosial lainnya, menurut Suhada (2016:42) karakteristik keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga terdiri dari orang – orang yang bersatu karena ikatan perkawinan darah atau adopsi. Perkawinan merupakan cara untuk menyatukan dua buah keluarga. Perkawinan merupakan sesuatu yang alami dan merupakan hukum Tuhan (Ansarian, 2000:31) Dengan perkawinan terbentuk keluarga baru yang mana dapat menyatukan dua keluarga, yakni keluarga dari kedua belah pihak. Keluarga yang terbentuk dari proses perkawinan ini akan menghasilkan anak. Anak kandung inilah yang menjadi anggota keluarga baru yang masih tergolong satu darah dengan orang tuanya. Selain itu keluarga juga dapat mengangkat anak dari luar keluarga yang sering disebut dengan adopsi.
- 2) Para anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga (*household*). Keluarga yang hidup satu rumah pada umumnya makan dan minum bersama yang dimasak oleh ibu. Kemudian sang ayah betugas mencari nafkah untuk keluarga. Penghasilan dari sang ayah ini yang nantinya akan dibagikan sedemikian rupa untuk keperluan rumah tangga mereka. Mulai dari makan, pengeluaran rutin rumah tangga hingga biaya sekolah anak berasal dari penghasilan sang ayah.
- 3) Keluarga merupakan satu kesatuan orang yang saling berinteraksi. Dalam keluaga memang terdiri minimal oleh dua orang. Orang – orang dalam keluarga tersebut seharusnya saling berinteraksi satu sama salin. Interaksi tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan keluarga. Interaksi dalam anggota keluarga ini juga merupakan bagian dari fungsi keluarga.

4) Keluarga mempertahankan budaya bersama. Keluarga sebagai agen sosialisasi juga bertugas untuk mempertahankan dan melestarikan budaya. Budaya yang dipertahankan dan dilestarikan itu merupakan budaya yang berasal dari masyarakat. Keluarga yang mana merupakan unit terkecil dari masyarakat memiliki budaya yang sama dengan budaya masyarakat disekitarnya.

c. Bentuk Keluarga

Bentuk keluarga terdiri atas dua macam yakni keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*) (Meinarno E,2010:4-5). Keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Keluarga inti merupakan bentuk paling dasar dari sebuah keluarga. Jumlah anggota keluarga ini seringkali tidak banyak, hanya orang tua dan anak. Keluarga ini terbentuk dari anggota keluarga yang masih sedarah. Keluarga inti biasanya sudah mandiri dalam mengurus rumah tangganya sendiri. Kemandirian ini biasanya ditandai dengan memiliki rumah sendiri dan tidak terlalu tergantung pada keluarga besar. Setiap individu anggota keluarga inti mampu menjalankan status dan peranya masing – masing dalam keluarga. Dalam keluarga inti inilah penanaman nilai dan norma belansung efektif bagi individu.

Keluarga besar perluasan dari keluarga inti yang melibatkan anggota lebih banyak, seperti kakek, nenek, paman, bibi, cucu, keponakan dan lain sebagainya. Keluarga besar biasanya terdiri dari beberapa keluarga inti yang masih dalam satu darah keturunan. Keluarga besar terbentuk karena adanya persamaan keturunan yang sama. Dalam keluarga besar sering dijumpai anggota yang tidak memiliki

darah keturunan, namun tetap diakui sebagai anggota dalam keluarga besarnya. Dalam menjalankan status dan perannya anggota keluarga besar tidak begitu efektif seperti keluarga inti. Keluarga besar dalam intensitas pertemuan dan interaksinya juga tidak seintensif keluarga inti. Hal ini dikarenakan keluarga besar sering kali tidak hidup dalam satu rumah.

d. Kelompok Keturunan

Sistem keluarga yang ada juga mengenal sistem keturunan yang diikuti. Sitem keturunan yang diikuti itu biasanya diambil dari garis ayah (*patrilineal*), garis ibu (*matrilineal*) dan garis ayah atau ibu (*bilineal*). Sitem *patrilineal* ini merupakan pengambilan kelompok keturunan dari garis keturunan ayah. Sistem *patrilineal* ini sering kali dijumpai pada masyarakat suku bangsa Batak dan Minahasa. Sedangkan untuk *matrilineal* merupakan penarikan keturunan dari garis ibu. Sistem *matrilineal* ini sering dijumpai pada kelompok suku bangsa minang. Sedangkan sistem *bilineal* ini merupakan penarikan keturunan dari garis ayah atau ibu. Sistem ini sering dijumpai pada masyarakat jawa. Sistem kelompok keturunan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia jika ingin melihat hal penting lainnya dalam suku bangsa (Meinarno E,2010:5)

e. Pola Tempat Tinggal

Setelah menjalani pernikahan dua individu akan menjadi satu keluarga baru. Keluarga baru ini harus mandiri dan mampu mengurus rumah tangganya sendiri. Salah satu cara untuk mencapai kemandirian ini dengan cara memutuskan tempat tinggal. Tempat tinggal ini bisa masih satu rumah dengan mertua, atau membuat

rumah baru sehingga berpisah dengan mertua. Dalam pola tempat tinggal, keluarga terbagi menjadi tiga jenis yakni patrilokal, matrilokal dan neolokal.

Pola *Patrilokal* merupakan pola tempat tinggal keluarga baru yang sama daerahnya dengan kerabat dari garis ayah. *Matrilokal* merupakan penentuan tempat tinggal satu daerah dengan garis keturunan ibu. Sedangkan neolokal, merupakan penentuan tempat tinggal keluarga baru yang sama sekali baru tidak satu daerah baik dengan kerabat garis keturunan ayah maupun garis keturunan ibu (Meinarno,2010:5-6). Lokasi keluarga ini bisa dalam satu rumah maupun membangun rumah baru.

Penentuan lokasi tempat tinggal ini dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah budaya dan ekonomi. Sebelum melangsungkan pernikahan, individu seringkali sudah bekerja dan berpenghasilan. Mereka sudah mencari nafkah baik dengan bekerja maupun dengan membuka usaha sendiri. Jika seorang menikah maka akan menentukan lokasi tempat tinggal yang mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. Maka seperti itulah faktor ekonomi yang mendasari penentuan lokasi tempat tinggal. Jika ditinjau dari budaya, maka akan berkaitan dengan adat istiadat serta nilai dan norma yang dianut oleh keluarga tersebut. Dengan nilai dan norma tersebut maka akan menentukan dimanakah mereka akan tinggal.

f. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga ada beberapa pendapat, salah satunya pendapat dari Aziz (2015:17) fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Ekonomi, yakni keluarga bertugas sebagai tulang punggung dalam mengelola kegiatan ekonomi. Keluarga mengelola kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Keluarga juga bertugas untuk mengelola pemasukan yang terbatas, untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang tidak terbatas.
- 2) Fungsi Sosial, yakni keluarga merupakan tempat pertama sorang anak menjalankan interaksi sosial. Interaksi sosial ini terjadi pertama kali dengan ibu, ayah dan anggota keluarga yang lain. Dengan interaksi sosial ini, maka individu akan mendapatkan sosialisasi yang pertama dalam hidupnya. Mereka akan mengenal nilai dan norma yang berlaku di keluarga dan masyarakatnya.
- 3) Fungsi Pendidikan, yakni sebagai sarana pendidikan informal pada individu. pendidikan sejatinya dibagi menjadi tiga jalur, yakni pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang resmi dan berjenjang (sekolahan), pendidikan non formal merupakan pendidikan yang bertujuan mendapatkan keterampilan (kursus). Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang tidak resmi dan terjadi pada individu baik dimana saja dan kapan saja. Keluarga biasanya menjadi sarana pendidikan informal. Mereka akan membekali individu keterampilan, nilai dan norma sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Fungsi Psikologis, yakni fungsi keluarga berkaitan dengan membentuk psikologis anak atau anggota keluarga lainnya. Psikologis anak terbentuk dalam keluarga melalui pola asuh orang tua. Psikologis dan perilaku sangat

tergantung bagaimana pola asuh yang diberikan kepadanya. Selain itu kerukunan dan keharmonisan dalam keluarga juga dapat berdampak pada psikologis anak dan anggota keluarga yang lain.

- 5) Fungsi Reproduksi, keluarga terbentuk dari laki – laki dan perempuan yang terikat dalam sebuah pernikahan. Keluarga menjalankan fungsi reproduksi merupakan sebuah kodrat dan kebutuhan setiap manusia. Setiap manusia memiliki kebutuhan biologis akan hubungan seksual. Selain itu juga memiliki kebutuhan untuk menghasilkan keturunan dan melestarikan jenisnya. Untuk mewadahi kebutuhan tersebut agar tidak bertentangan dengan nilai dan norma, maka dibentuklah keluarga melalui jalinan pernikahan.

Dari penjabaran fungsi keluarga diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam diri individu. salah satu fungsi yang sangat penting dalam individu adalah fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan ini individu akan mendapatkan nilai dan norma dalam keluarga. Penanaman nilai dan norma ini nantinya akan membentuk perilaku. Perilaku yang terbentuk ini merupakan perilaku secara umum, dapat berupa rasa percaya kepada kemampuan diri sendiri (efikasi diri) dan perilaku anti korupsi. Fungsi pendidikan ini juga dapat membentuk prestasi individu, karena dengan pendidikan yang bagus dalam lingkungan keluarga, maka akan menghasilkan individu yang berprestasi.

Fungsi keluarga yang lain yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah fungsi psikologis. Keluarga mampu membentuk psikologis anggotanya. Baik –

buruknya keadaan keluarga seseorang sangat berpengaruh pada baik atau buruknya keadaan psikologis seseorang. Keadaan psikologis ini termasuk rasa percaya kepada kemampuan yang dimiliki atau yang kerap disebut dengan efikasi diri. Selain itu fungsi psikologis keluarga juga sangat berperan dalam membentuk perilaku. Perilaku yang ada akibat dari fungsi psikologis ini merupakan perilaku secara umum, termasuk perilaku anti korupsi.

g. Pengertian Lingkungan Keluarga

Pengertian lingkungan dapat dibagi menjadi tiga macam pendekatan, yakni pendekatan fisiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosio kultural (Dalyono, 2009:129). Lingkungan berdasarkan pendekatan fisiologis yakni meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, sistem syaraf dan kesehatan jasmani. Sedangkan berdasarkan psikologis lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu sejak dalam konsepsi, kelahiran hingga kematian. Sedangkan berdasarkan sosio kultural lingkungan mencakup segala stimuli, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, latihan belajar termasuk sebagai lingkungan tersebut.

Lingkungan keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak), atau keluarga yang diperluas (kakek/nenek, adik/ipar, pembantu) (Tirtarahaarja&Sulo, 2005:168). Lingkungan

keluarga didefinisikan sebagai orang – orang yang ada dalam keluarga tersebut. Anggota keluarga inilah yang nantinya akan saling mempengaruhi anggota keluarga lainnya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdiri dari anggota keluarga dan suasana rumah tangga sebagai tempat penanaman nilai dan norma yang berlaku sepanjang hayat. Pada lingkungan keluarga setiap individu akan mendapatkan penanaman nilai dan norma, sehingga dalam lingkungan ini akan sangat berpengaruh kepada psikologis dan kepribadian setiap individu. Lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Pengaruh ini merupakan bawaan langsung dari genetika atau keturunan dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini merupakan keadaan keluarga seseorang dan pendidikan yang diperoleh dari keluarganya.

h. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap masa depan setiap anak. Anak mendapatkan sosialisasi yang pertama dan utama adalah melalui keluarga. Sosialisasi yang dialami individu melalui keluarga akan diterimanya seumur hidup, dari mulai menjadi anak sampai berganti peran dan statusnya sebagai orang tua. Menurut Slameto (2015: 60-64) keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk anak dalam meraih prestasi. Selain prestasi, faktor lingkungan keluarga secara garis besar juga mampu mempengaruhi perilaku dan psikologis anak. Faktor lingkungan keluarga dijabarkan lebih rinci yang menjadi sebuah indikator. Adapun penjelasannya dari indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Cara orang tua mendidik

Cara mendidik anak yang dilakukan orang tua terhadap anaknya bermacam – macam. Ada orang tua yang membebaskan anaknya dalam mendidik, ada juga yang terlalu mengekang dan menginginkan sang anak mengikuti kemauan orang tua. Cara mendidik ini akan membentuk perilaku anak, apakah seorang anak menjadi pembangkang atau penurut. Buruk dan baiknya perilaku anak ditentukan oleh cara orang tua dalam mendidik.

2) Relasi antar anggota keluarga

Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih, yang disatukan dengan pernikahan atau ikatan darah. Dalam keluarga seharusnya terjalin hubungan antar anggota keluarga yang lebih akrab dibanding yang bukan anggota keluarga. Relasi ini bukan hanya anak dengan orang tua, namun dengan seluruh anggota yang ada dalam keluarga tersebut. Keluarga yang hubungan antar anggotanya akrab jauh lebih baik dalam membentuk pribadi individu.

3) Suasana rumah

Suasana rumah sangatlah berpengaruh dalam perkembangan dan perilaku anak. Baik atau buruknya kepribadian anak kadang juga mencerminkan suasana rumah anak tersebut. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis, akan memiliki perilaku yang baik juga. Begitu juga sebaliknya, jika dalam keluarga tersebut memiliki suasana yang kurang harmonis, dan jauh dari kasih sayang maka kemungkinan seorang anak memiliki perilaku yang kurang baik jauh lebih besar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Setiap keluarga memiliki kebutuhan yang beraneka ragam. Kebutuhan tersebut merupakan akumulasi dari masing – masing kebutuhan anggota keluarga, seperti anak, orang tua dan anggota keluarga yang lain. Keluarga yang memiliki keadaan ekonomi yang mencukupi, maka akan mampu menjalankan fungsinya lebih maksimal, terutama dalam memberikan fasilitas pendidikan pada anak. Namun jika keadaan ekonomi keluarga dalam keadaan yang kurang, maka dapat memicu konflik dan perceraian dalam keluarga.

5) Pengertian orang tua

Seringkali antara anak dan orang tua terjadi konflik, hal ini disebabkan karena orang tua terkadang tidak memiliki rasa pengertian terhadap anak. Pengertian orang tua terhadap anak sangatlah penting untuk mengarahkan anak agar memiliki perilaku yang positif sesuai dengan minat dan bakatnya. Perhatian orang tua ini sangatlah berpengaruh pada perkembangan psikologis anak.

6) Latar belakang kebudayaan

Kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh dalam perkembangan perilaku dan psikologis anak. Anak yang dibesarkan melalui keluarga dengan menjunjung nilai dan norma, seperti sopan santun, berbicara dengan bahasa yang halus, rutinitas ibadah dan budaya lain dalam keluarga tentunya akan mendorong anak tersebut menjadi pribadi yang baik. Namun, hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika dalam keluarga terdapat kebiasaan dan budaya yang buruk maka besar kemungkinan pribadi anak juga kurang baik.

Dari penjabaran indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga selain berpengaruh kepada prestasi siswa juga berpengaruh pada psikologi dan pengaruh siswa. Psikologi disini termasuk efikasi diri dan perilaku juga termasuk perilaku anti korupsi. Dalam penelitian ini, indikator lingkungan keluarga difokuskan pada keteladanan, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Indikator tersebut merupakan penyederhanaan dari indikator yang dikemukakan oleh Slameto. Selain itu indikator tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa SMA.

B. Penilitian yang Relevan

1. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Niken Widanarti dan Aisah Indati (2002) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan *self-efficacy* remaja. Penelitian ini dilakukan di SMUN 9 Yogyakarta dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dan 2 dengan usia rata – rata antara 14 hingga 18 tahun dengan jumlah total 143 orang. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil uji hipotesis menunjukkan $r_{xy} = 0,485$ dengan $p<0,01$ menunjukan bahwa adanya korelasi sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa koefisien determinasi harga (r^2) = 0,0235 menunjukan bahwa sumbangannya efektif dari dukungan sosial keluarga terhadap efikasi diri mencapai 23,5%.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni untuk mencari pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Penelitian tersebut juga sama – sama dilakukan pada siswa SMA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik analisis data, dalam penelitian tersebut menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Selain itu, perbedaan juga terletak pada jumlah variabel yang diambil. Pada penelitian tersebut hanya mengambil variabel efikasi diri dan dukungan sosial keluarga. Variabel yang diambil dalam penelitian ini lebih banyak, yakni lingkungan keluarga (X), efikasi diri (Y1), prestasi belajar ekonomi (Y2) dan perilaku anti korupsi (Y3).

2. Penelitian yang ke dua yang dilakukan oleh Fenti Lestari (2016) yang berjudul “pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, sekaligus merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2015/2016 SMAN 2 Kebumen sebanyak 118 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan program AMOS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen. (2) secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen. (3) secara tidak langsung lingkungan keluarga dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variabel lingkungan belajar dan hasil belajar ekonomi. Selain itu persamaan lain terdapat pada metodenya yang menggunakan analisis jalur. Selain itu pada penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada subjek penelitian sama – sama menggunakan siswa SMA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diambil terletak pada variabel yang akan diambil pada penelitian yang dilakukan yakni pada efikasi diri dan perilaku anti korupsi. variabel penelitian yang akan diambil lebih bervariatif, sehingga analisis jalur pada penelitian yang akan diambil juga lebih bervariatif. Selain itu penelitian yang akan dilakukan berfokus pada variabel perilaku anti korupsi. Sedangkan penelitian tersebut fokus penelitiannya pada hasil belajar ekonomi. Selain itu dalam penelitian ini mengambil variabel yang lebih banyak yakni lingkungan keluarga, dan perilaku anti korupsi.

3. Penelitian yang ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Rofiqi Haris (2016) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Fasilitas Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016". Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. (2) Mengetahui pengaruh antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. (3) Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekata kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) terdapat pengaruh efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$; $12,111 > 3,070$. (2) Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMKN 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $1,927 > 1,657$. (3) Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMKN 1 Sukoharjo hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $4,129 > 1,657$.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya variabel efikasi diri dan prestasi belajar. Persamaan lain adalah subjek penelitian tersebut mengambil pada siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan mengambil variabel yang lebih banyak dan

variabel prestasi belajar bukanlah variabel terikat yang terakhir karena variabel terikat yang terakhir dalam penelitian ini adalah perilaku anti korupsi. Penelitian yang akan dilakukan mengambil siswa SMA sebagai subjek penelitian.

4. Penelitian yang ke empat yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2014) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) tingkat efikasi diri siswa, (2) tingkat perilaku mencontek siswa, dan (3) pengaruh efikasi diri terhadap perilaku mencontek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berjumlah 152 siswa dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) tingkat efikasi diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 berada pada kategori sedang, dengan hasil 80% siswa kategori efikasi diri sedang. (2) Tingkat menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 berada pada kategori sedang ditunjukan dengan hasil 62% siswa kategori menyontek sedang. (3) Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien beta yang negatif sebesar -0,216 dan nilai sig = 0,007 < taraf kesalahan 0,05.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama – sama mengambil variabel efikasi diri dalam penelitian. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian tersebut mengambil variabel perilaku menyontek yang dipengaruhi efikasi diri, sedangkan pada penelitian ini mengukur besarnya pengaruh efikasi diri terhadap perilaku mencontek. Dalam penelitian tersebut efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan pada perilaku menyontek, artinya semakin tinggi efikasi diri siswa semakin rendah perilaku menyonteknya. Sehingga hal ini sesuai dengan kajian pustakan bahwa efikasi diri mempengaruhi perilaku dan kognisi, semakin tinggi efikasi diri semakin rendah perilaku yang tidak baik. Pada penelitian tersebut mengambil variabel perilaku menyontek, dimana perilaku tersebut mementingkan kepentingan pribadi dengan cara yang curang, sama dengan penelitian ini yang mengambil variabel perilaku anti korupsi. Oleh karena persamaan tersebut, maka penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan untuk penelitian ini. Selain itu juga terdapat perbedaan variabel dalam penelitian ini yakni mengambil variabel lingkungan keluarga (X) efikasi diri (Y1), prestasi belajar ekonomi (Y2) dan perilaku anti korupsi (Y3).

5. Penelitian yang lima yang dilakukan oleh Ana Purwanti (2011) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi”. penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel siswa kelas XI IPS SMA se-Kota Malang. Teknik penentuan sampel

dengan *Multi Stage Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 263 siswa dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian adalah sebagai berikut; (1) Status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t _{hitung} sebesar 2,092 dan signifikan sebesar 0,037. (2) Persepsi siswa atas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal dibuktikan dengan hasil uji t _{hitung} sebesar 2,357 dan signifikan sebesar 0,019. (3) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 2,788 dan signifikan sebesar 0,006. (4) Persepsi siswa atas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa, hal ini dibuktikan dengan uji t sebesar 3,556 dan signifikan sebesar 0,000. (5) Prestasi belajar ekonomi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa yakni dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 5,443 dan signifikan sebesar 0,000. Hasil analisis jalur dari diperoleh hasil besarnya pengaruh tidak langsung X1 ke Y dengan diintermediasi variabel X3 adalah sebesar 0,0413. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung variabel X2 ke Y dengan diintermediasi variabel X3 adalah sebesar 0,0465. Sedangkan pengaruh total antara X1 ke Y dengan diintermediasi X3 adalah 0,2063 dan pengaruh total X2 ke Y diintermediasi X3 adalah 0,2575.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama – sama mengambil variabel prestasi belajar ekonomi. Penelitian tersebut juga sama – sama meneliti besarnya pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap

perilaku perbedaanya terletak dalam penelitian tersebut perilaku yang diteliti adalah perilaku konsumtif sedangkan penelitian ini adalah perilaku anti korupsi. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Prestasi belajar ekonomi yang tinggi akan berpengaruh pada perilaku konsumtif yang rasional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian tersebut dijadikan referensi untuk penelitian ini dimana akan mengukur besarnya pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi. Prestasi belajar ekonomi yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yang semakin rasional sama dengan perilaku korupsi dimana dalam salah satu indikatornya terdapat nilai sederhana sebagai nilai anti korupsi. Perbedaan lain penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel dimana pada penelitian ini mengambil variabel lingkungan keluarga (X) efikasi diri (Y1) prestasi belajar ekonomi (Y2) dan perilaku anti korupsi (Y3).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Novi Utami, Uswatun Hasanah dan Tarma (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Keluarga terhadap Perilaku Anti Korupsi pada Remaja”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan karakter anti korupsi dalam keluarga terhadap karakter anti korupsi pada remaja. Penelitian ini dilakukan di SMAN 53 Jakarta dengan pendekatan kuantitatif dan metode survey serta analisis korelasi bivariate. Populasi seluruh siswa kelas X dan XI SMAN Negeri 53 Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 224 responden. Pengujian hipotesis menggunakan

analisis parametrik yaitu uji *Pearson Product Moment*. Hasil penghitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan r hitung sebesar 0,354 dan uji signifikansi korelasi menghasilkan t hitung sebesar 5,642 lebih besar dari t tabel sebesar 1,971 ($\alpha=0,55$; dk=222). Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter anti korupsi dalam keluarga terhadap karakter anti korupsi pada remaja. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 12,5% yang menjelaskan besarnya pendidikan karakter anti korupsu dalam keluarga mempengaruhi karakter anti korupsi pada remaja dan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama – sama mengukur besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi. Subjek penelitian tersebut juga sama yakni siswa SMA atau kalangan remaja. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini, adapun perbedaan yang pertama terletak pada jumlah variabel. Dalam penelitian tersebut hanya menghitung pengaruh pendidikan anti korupsi keluarga terhadap perilaku anti korupsi remaja, seangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang lebih kompleks dan analisis data yang lebih rumit. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yakni lingkungan keluarga (X), efikasi diri (Y1), prestasi belajar ekonomi (Y3) dan perilaku anti korupsi. metode analisis data penelitian ini juga berbeda dengan penelitian tersebut, dimana penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdiri dari anggota keluarga dan suasana rumah tangga sebagai tempat penanaman nilai dan norma yang berlaku sepanjang hayat. Segala sesuatu yang ada di sekitar keluarga baik benda mati maupun benda hidup termasuk dalam lingkungan keluarga. lingkungan keluarga yang baik ditandai dengan keteladanan orang tua, relasi antar anggota keluarga yang harmonis, keadaan ekonomi keluarga yang mampu dan perhatian orang tua yang penuh kepada anak. Efikasi diri merupakan sifat percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Efikasi diri akan terbentuk dengan baik jika keteladanan orang tua baik dalam mengajarkan kepercayaan kepada kemampuan yang ada pada dirinya. Relasi antar anggota keluarga yang baik akan mendorong angota keluarga untuk saling menguatkan dan mendorong individu untuk percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya karena dikuatkan oleh anggota keluarga yang lain. Keadaan ekonomi keluarga juga mampu mendorong rasa percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu perhatian orang tua yang penuh akan mendorong individu untuk senantiasa percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya. Lingkungan keluarga yang baik mampu menciptakan efikasi diri individu yang tinggi. Hal berbeda jika lingkungan keluarga kurang baik, maka keluarga tidak mampu melakukan fungsi psikologisnya dan tidak mampu untuk membentuk efikasi diri individu yang tinggi.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdiri dari anggota keluarga dan suasana rumah tangga sebagai tempat penanaman nilai dan norma yang berlaku sepanjang hayat. Segala sesuatu yang ada di sekitar keluarga baik benda mati maupun benda hidup termasuk dalam lingkungan keluarga. lingkungan keluarga yang baik ditandai dengan keteladanan orang tua, relasi antar anggota keluarga yang harmonis, keadaan ekonomi keluarga yang mampu dan perhatian orang tua yang penuh kepada anak. Jika lingkungan keluarga dalam keadaan baik, dengan keteladanan yang baik maka akan baik juga prestasi belajarnya khususnya prestasi belajar ekonomi. Relasi antar anggota keluarga yang baik juga akan mendorong motivasi dan semangat anak dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Keadaan ekonomi keluarga yang mampu dan stabil akan meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan fasilitas belajar sehingga dapat membantu anak dalam meraih prestasinya. Perhatian orang tua terhadap anak akan membantu orang tua dalam memahami kebutuhan anak dalam menuju prestasinya, serta dapat mengawasi anak dalam belajar. Sehingga lingkungan keluarga yang baik dapat mendorong pencapaian prestasi belajar ekonomi yang baik pula. Hal berbeda jika lingkungan keluarga yang kurang baik, dengan minimnya teladan orangtua yang kurang, keluarga yang kurang harmonis dan keadaan ekonomi keluarga yang lemah maka kondisi lingkungkungan keluarga dapat menghambat pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa. Lingkugan keluarga yang kurang baik tidak akan mampu mendukung pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan sifat percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing individu untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai hasil tertentu. Efikasi diri memberikan dasar bagi manusia untuk memotivasi dirinya bahwa manusia tersebut mampu melakukannya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mendorong dirinya untuk tekun dan gigih dalam berusaha. Semakin besar efikasi diri yang dimiliki maka akan semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki sifat efikasi diri yang tinggi, maka akan mendorong dirinya untuk mencapai sesuatu sesuai dengan target termasuk dalam hal pembelajaran. Prestasi belajar merupakan pencapaian setelah siswa menempuh proses pembelajaranan. Prestasi belajar dalam hal ini adalah nilai setelah siswa menempuh pembelajaran, termasuk dalam pelajaran ekonomi. Efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan kognisinya, termasuk yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah pembelajaran dan prestasi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung gigih dan tekun dalam belajar, serta mampu mencapai target dalam belajar. Sehingga efikasi diri yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa khususnya pelajaran ekonomi. Begitu juga jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah, atau tidak percaya akan kemampuan dirinya. Efikasi diri yang rendah akan mengakibatkan siswa dalam berusaha kurang keras dan gigih, maka akan menghambat siswa tersebut dalam mencapai prestasi belajarnya.

4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Anti Korupsi.

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan sifat percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing individu untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai hasil tertentu. Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan bahwa individu mampu melakukan hal sesuai yang diharapkan. Efikasi diri menjadi dorongan individu untuk bertindak dan berperilaku, dimana efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memilih – milah tindakan yang akan dilakukan dan memperkirakan dampaknya. Dengan memilih – milah tindakananya, maka efikasi diri yang dimiliki oleh individu juga akan berpengaruh pada perilaku individu tersebut, termasuk di dalamnya adalah perilaku anti korupsi. Efikasi diri yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi perilaku dan kognisinya. Perilaku dan kognisi yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah pilihan aktivitas, tujuan, usaha dan presistensi serta pembelajaran dan prestasi. Efikasi diri yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh pada pilihan dan tujuan aktivitas yang akan dilakukan, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku individunya, termasuk perilaku anti korupsinya. Sehingga semakin baik efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, semakin baik pula perilakunya terutama perilaku anti korupsi. Sebaliknya jika efikasi dirinya rendah, maka seseorang tidak akan memilih dan menentukan perilaku dengan baik. Seseorang tidak akan yakin bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal sesuai yang diharapkan. Maka dengan efikasi diri yang rendah dapat rendah juga perilaku anti korupsinya.

5. Pengaruh Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Anti Korupsi.

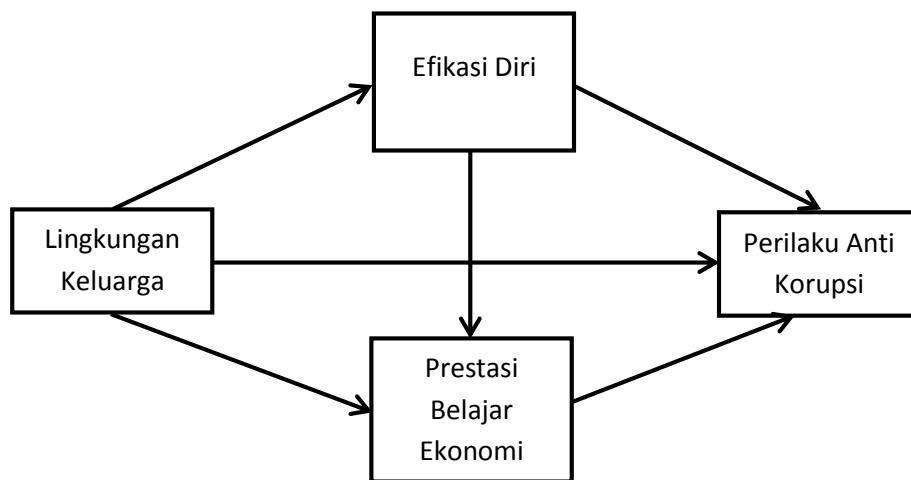
Prestasi belajar ekonomi adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi. Hasil belajar ini merupakan simbol pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Simbol tersebut diituliaskan dalam huruf ataupun angka. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan kemampuan peserta didik yang bersangkutan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang bagus, harapannya memiliki perilaku yang bagus juga. Karena dalam mencapai prestasi belajar tersebut dijunjung tinggi nilai sportifitas dan etika akademik. Selain itu prestasi belajar yang bagus juga melambangkan baiknya karakter siswa karena saat ini menggunakan pendidikan karakter, sehingga prestasi yang baik harapannya akan sejalan dengan perilaku yang baik pula. Selain itu tujuan pembelajaran ekonomi selain mampu memahami kosep ekonomi secara baik, pembelajaran ekonomi juga diharapkan mampu terapkan siswa dalam kehidupan nyata. Selain menjadi pelaku kegiatan ekonomi yang bagus dalam kehidupan nyata, harapannya siswa juga mampu menerapkan nilai – nilai yang baik sehingga menjadi pelaku ekonomi yang baik. Penerapan nilai – nilai tersebut, khususnya nilai – nilai anti korupsi yang mana telah terintegrasi dalam pembelajaran sehari – hari. Dengan penjabaran tersebut, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan berpengaruh positif terhadap perilaku siswa, khususnya perilaku anti korupsi. semakin tinggi prestasi belajar ekonomi siswa, maka semakin tinggi juga perilaku anti korupsinya. Namun, hal tersebut juga berlaku sebaliknya jika prestasi belajar rendah, maka akan rendah juga perilaku anti korupsinya.

6. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Anti Korupsi.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdiri dari anggota keluarga dan suasana rumah tangga sebagai tempat penanaman nilai dan norma yang berlaku sepanjang hayat. Segala sesuatu yang ada di sekitar keluarga baik benda mati maupun benda hidup termasuk dalam lingkungan keluarga. lingkungan keluarga yang baik ditandai dengan keteladanan orang tua, relasi antar anggota keluarga yang harmonis, keadaan ekonomi keluarga yang mampu dan perhatian orang tua yang penuh kepada anak. Keteladanan yang baik oleh orang tua tentang sifat jujur, tanggungjawab dan sifat baik lainnya akan mendorong anak untuk mengikuti orangtuanya sebagai teladannya. Keteladanan yang baik yang dicontohkan oleh orang tua akan membentuk perilaku anak yang baik, termasuk perilaku anti korupsi. Relasi antar anggota keluarga yang baik, dengan hubungan yang harmonis maka akan membuat anak secara psikologi mampu menyerap nilai – nilai yang baik termasuk nilai – nilai anti korupsi. Kemampuan ekonomi keluarga yang baik, akan membentuk sifat untuk mandiri dan tidak tergoda untuk memperkaya diri dengan jalan yang tidak baik. Perhatian orang tua yang intensif kepada anak, maka akan mampu mengontrol anak dalam bertindak dan berperilaku termasuk mengarahkan perilaku anak ke perilaku yang baik, termasuk perilaku anti korupsi. Maka lingkungan keluarga dapat membentuk perilaku anti korupsi. Hal berbeda jika lingkungan keluarga dalam keadaan kurang baik, dengan minim teladan, kurang harmonis, ekonomi keluarga yang lemah dan perhatian orang tua yang kurang, maka tidak akan mampu membentuk perilaku anti korupsi pada anak.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, maka kerangka paradigma penelitian dikemukakan sebagaimana berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex post facto* merupakan metode penelitian yang dapat digunakan pada eksperimen untuk menguji hipotesis mengenai sebab akibat pada situasi dimana tidak ada manipulasi atau kontrol pada variabel terikat (Cohen, Manion&Morrison, 2007:264). Pada penelitian ini tidak melakukan intervensi pada variabel independen maupun dependen, selain itu penelitian ini juga penelitian non eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, dan memiliki hubungan variabel yang kausal (sebab akibat) (Sugiyono, 2015:10). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis jalur (*Path Analysis*). Tujuan analisis jalur adalah untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung namun juga secara tidak langsung (Muhsin, 2011:1).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen yang beralamat di Jalan Kemakmuran No. 51 Karanganyar Kebumen. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2018 sampai tanggal 10 September 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen kelas XI IIS

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IIS 1	32
2	XI IIS 2	33
3	XI IIS 3	33
4	XI IIS 4	32
Jumlah		130

Sumber: sman1karanganyar.sch.id

2. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan model analisis jalur yang mana mensyaratkan sampel minimal 100, maka data diambil seluruhnya atau sensus. Dikarenakan ada 5 data yang *outlier* maka data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 125.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi eksogen bebas yakni, lingkungan keluarga, sedangkan untuk variabel endogen yakni efikasi diri, prestasi belajar ekonomi perilaku anti korupsi.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang terdiri dari anggota keluarga, suasana dan segala sesuatu yang ada pada rumah tangga yang ditempati oleh

siswa. Indikator untuk mengukur lingkungan keluarga merujuk pendapat Slameto (2015: 60-64) yang mana disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun indikator yang digunakan adalah keteladanan, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator tersebut adalah pertanyaan tentang kondisi lingkungan keluarga yang dimiliki oleh siswa.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan sifat percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing individu. Sifat percaya pada kemampuan ini termasuk percaya untuk mampu berprestasi dan berperilaku baik sesuai nilai – nilai anti korupsi. Indikator untuk mengukur besarnya variabel ini mengacu pada pendapat Bandura (1997: 42-43) yakni tingkat kesulitan (*Level*), yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas individu, generalitas (*Generality*) yakni berkaitan seberapa luas bidang dimana individu merasa yakin atas kemampuannya dan tingkat kekuatan (*strength*) berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya.

3. Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar ekonomi adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi. Pada penelitian kali ini, proses pembelajaran yang ditempuh siswa terdiri atas pembelajaran KD1 dan KD2. Untuk variabel prestasi belajar menggunakan data sekunder berupa rata – rata dari nilai asli hasil penilaian harian (PH) KD1 dan KD2 dan nilai tugas 1 serta tugas2 pada KD1 dan KD2

4. Perilaku Anti Korupsi

Perilaku anti korupsi adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai – nilai anti korupsi. Nilai – nilai anti korupsi merupakan nilai yang membentuk perilaku anti korupsi dalam diri siswa. Indikator dalam penelitian ini mengambil nilai – nilai anti korupsi yang telah dengan kondisi dan situasi siswa SMA. Maka untuk memfokuskan penelitian, indikator prilaku anti korupsi dalam penelitian ini terdapat empat indikator yakni kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan sederhana.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden lingkungan keluarga, efikasi diri, dan perilaku anti korupsi.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang jumlah siswa yang dijadikan populasi dan sampel dan untuk mengambil data nilai ulangan yang telah ditempuh untuk data variabel prestasi belajar ekonomi.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:93). Skala likert pada penelitian ini sudah dimodifikasi dengan alternative jawaban Selalu/ Sangat sering, Sering, Kadang - Kadang, Pernah Dan Tidak Pernah. Untuk setiap jawaban akan dikonversikan kedalam skor yakni untuk pertanyaan positif (+) 5-1, sedangkan untuk pertanyaan negative

(-) 1-5. Variabel yang digunakan dalam penelitian, jika menggunakan skala likert, maka akan dijabarkan menjadi indikator. Indikator yang terdapat pada masing – masing variabel juga akan dijabarkan menjadi pertanyaan atau pernyataan. Jawaban yang diperoleh dari resmponden memiliki gradasi dari yang paling rendah ke yang paling tinggi. Khusus variabel Perilaku Anti Korupsi, menggunakan jenis pertantanyaan berupa *Situational Judgement Test* dengan skala skor 1 sampai 3. Pada variabel anti korupsi, pertanyaan berupa kasus yang diikuti dengan tiga pilihan jawaban. Skor jawaban akan menapati tiga jika memilih jawaban yang paling sesuai dengan indikator, dan seterusnya. Untuk penjelasan skor pada skala likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan.	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang – Kadang (KK)	3	3
Penah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Untuk kisi – kisi angket atau kuesioner mengenai masing – masing variabel yang akan dugunakan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

1. Kisi – kisi kuesioner lingkungan keluarga

Pengukuran terhadap variabel lingkungan keluarga mengacu pada indikator Slameto (2010: 60-64) yang telah disederhanakan dan disesuaikan dengan penelitian ini, adapun indikator tersebut terdiri dari keteladanan, relasi antar

anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua. Penjelasan terkait indikator, nomor butir dan jumlah item nya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi – kisi Kuesioner Lingkungan Keluarga

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Keteladanan	1,2,3,4	4
2	Relasi Antar Anggota Keluarga	5,6*,7	3
3	Keadaan Ekonomi Keluarga	8,9*,10	3
4	Perhatian Orang Tua	11,12,13*,14	4

Keterangan: *) Butir Pernyataan Negatif

2. Kisi – kisi efikasi diri

Efikasi diri nantinya dalam mengukur variabel ini akan menggunakan aspek yang dikemukaan oleh Bandura (1997: 42-43) yakni tingkat kesulitas (*Level*), generaliasi (*Generality*) dan tingkat kekuatan (*strength*). Adapun penjabaran lebih terperinci mengenai aspek efikasi diri tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi – kisi Kuesioner Efikasi Diri

No	Aspek Efikasi Diri	No. Butir	Jumlah
1	Tingkat kesulitan (<i>Level</i>)	1,2*,3,4*	4
2	Generalisasi (<i>Genrality</i>)	5,6*,7,8,9	5
3	Tingkat Kekuatan (<i>Strength</i>)	10, 11, 12, 13	4

Keterangan: *) Butir Pernyataan Negatif

3. Kisi – Kisi Koesioner Perilaku Anti Korupsi

Untuk mengukur variabel perilaku anti korupsi, maka menggunakan indikator perilaku anti korupsi sesuai dengan sembilan nilai yang dikemukaan oleh Kemendikbud. Untuk mempermudah penelitian, maka indikator yang ada difokuskan kepada empat indikator yakni kejujuran, disiplin, tanggungjawab, dan sederhana. Indikator tersebut telah disesuaikan dengan keadaan siswa SMA. Kisi – kisi variabel ini adalah untuk pertanyaan yang menggunakan sistem *Situational*

Judgement Test oleh karena itu tidak ada pertanyaan negatif. Untuk Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kisi – kisi Kuesioner Perilaku Anti Korupsi

No	Indikator Perilaku Anti Korupsi	No. Butir	Jumlah
1	Kejujuran	1,2,3,4, 5, 6	6
2	Disiplin	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	Tanggungjawab	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4	Sederhana	19, 20, 21, 22, 23, 24	6

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, instrumen penelitian perlu diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui baik buruknya instrumen yang dibuat. Hal ini untuk menunjukan apakah intrumen yang ada dapat digunkan atau tidak. Baik buruknya data yang diperoleh ditentukan oleh baik buruknya instrumen. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian nantinya. Syarat untuk menjadi instrumen yang baik adalah terpenuhinya dua syarat yakni kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*). Untuk mengetahui apakah instrumen gugur atau dapat digunakan, maka akan diuji kepada kelas XI MIA di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Alasanya adalah persamaan corak karena masih sama – sama satu sekolah. Selain itu juga keterbatasan peneliti, maka dipilihlah kelas tersebut.

1. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan adalah uji untuk mengetahui apakah instrumen dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh responden apa tidak. Hal ini dilakukan agar mengetahui ada tau tidak pertanyaan yang sulit di pahami, bermakna salah atau

kesalahan dalam penulisan. Uji keterbacaan ini dilakukan dua kali, yang pertama uji keterbacaan kepada teman sebaya peneliti yakni mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY angkatan 2014, dan yang kedua dilakukan pada siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Siswa SMAN 1 Karanganyar yang menjadi responden uji keterbacaan adalah siswa diluar populasi penelitian dan uji coba instrument, namun masih satu kategori. Hasil uji keterbacaan kemudian diputuskan untuk diganti pertanyaanya atau tidak. Hal ini bertujuan agar angket yang nantinya disebar dapat dipahami dengan baik oleh responden. Selain itu juga untuk menimbulkan adanya kesalahan dalam penulisan angket. Sehingga responden dalam mengisi angket tersebut dapat lebih baik sehingga mendapatkan data yang senyata mungkin.

2. Uji Validitas

Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya fakta yang ada di lapangan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid (Sugiyono, 2010:168). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen menggunakan *tools* analisis faktor. Dengan menggunakan analisis faktor, maka syarat utama instrumen dikatakan valid apabila nilai *Kaiser-Meyer-Olkin of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) harus lebih besar daripada 0,5. selain itu nilai MSA pada *Anti-Image Correlation* nya harus lebih besar atau sama dengan 0,5. Besarnya angka MSA adalah 0-1. Jika digunakan dalam menentukan penggabungan variabel maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika MSA = 1 maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b. Jika MSA => 0,5 maka variabel tersebut masih dapat dianalisis dan diprediksi lebih lanjut.
- c. Jika MSA <0,5 maka variabel tersebut tidak dapat dianalisis dan diprediksi lebih lanjut, maka variabel tersebut harus dikeluarkan.

Sedangkan untuk nilai signifikansi *Bartlett test of Sphericity* harus di bawah 0,05. Selain itu juga memperhatikan bagian *loading factor* dalam menentukan valid tidaknya instrument. Kriteria butir dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* yang lebih dari 0,3. (Raykov&Marcoulides, 2011:78).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2015:268). Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:239). Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *alpha*. Intrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* tersebut melebihi 0,7. (Muhson, 2017:60).

G. Teknik Analisis Data

1. Diskriptif Data

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi data untuk masing – masing varibel. Analisis deskripsi data yang digunakan dalam penyajian meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, grafik, dan tabel kategori kecenderungan masing – masing varibel.

a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean (M) merupakan rata – rata hitung, yakni angka yang diperoleh dari pembagian penjumlahan nilai – nilai (X) dengan banyaknya jumlah (n). *Median* (Me) merupakan nilai yang membagi sekelompok data menjadi dua bagian yang sama besar setelah data diurutkan dari yang paling rendah sampai paling tinggi. *Modus* (Mo) merupakan nilai yang sering muncul atau frekuensinya paling banyak dari suatu pengukuran. *Standar Deviasi* merupakan ukuran pesebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya (Widiyanto, 2013:39-46).

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus *Struges Rule*, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = jumlah kelas data
n = jumlah data observasi
 \log = logaritma (Sugiyono, 2010:35).

2) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor, yang diperoleh masing – masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam tiga kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* dan SD yang diperoleh. Untuk lebih jelas mengetahui gambaran mengenai kecenderungan variabel dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 8. Kecenderungan Variabel

No	Skor	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$M + 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat rendah

Dimana :

$$M = 1/2 (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$SD = 1/6 (\text{skor max} + \text{skor min})$$

Keterangan :

X = Rata-Rata Hitung

SD = Standar Deviasi Ideal

M = Rata-rata Ideal (Sudjiono, 2012:329).

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka menggunakan nilai critical ratio. Analisis SEM mengharuskan data berdistribusi normal secara multivariate. Adapun syarat data berdistribusi normal jika nilai c.r. pada multivariate berkisar $-1,96 < c.r. < 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% dan untuk taraf signifikansi 10% sebesar $-2,58 < c.r. < 2,58$ (Ghosali, 2011:161). Karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka menggunakan kisaran angka $-1,96 < c.r. < 1,96$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penafsiran dilakukan yang dilakukan pada anova Tabel dengan melihat hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai sig F lebih atau sama dengan 0,05 maka hubungan tidak bersifat linier (Muhson, 2017: 40-42).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat/sempurna antar variabel bebas (X). Istilah kolinearitas dipakai jika hanya ada dua variabel bebas, sedangkan multikolinearitas digunakan variabel bebasnya lebih dari dua. Untuk mengetahui apakah terjadi Multikolinearitas apakah tidak, maka digunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 4, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4, maka terjadi multikolinearitas (Muhson, 2017: 43-45).

I. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis akan menggunakan analisa jalur. Analisa jalur (*path analysis*) adalah suatu perluasan dari model regresi, yang digunakan untuk menguji kecocokan matriks korelasi terhadap dua atau lebih model – model kausal yang dibandingkan oleh peneliti (Yamin&Kurniawan, 2009: 203). Analisis jalur merupakan salah satu teknik statistika parametrik yang digunakan untuk

menguji hubungan antar variabel yang sifatnya kausal (Widiyanto, 2013:309).

Dalam analisis jalur memiliki persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya, yang pertama masing – masing variabel sekurang – kurangnya adalah interval. Kedua, hubungan antar variabel dalam model haruslah linier dan aditif. Ketiga model hubungan antar variabel adalah rekrusif (satu arah) atau hubungan yang tidak timbal balik. Keempat semua variabel residu (*error*) tidak berkorelasi dengan variabel residu lainnya (Widiyanto, 2013:311). Tujuan analisis jalur adalah untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung namun juga secara tidak langsung (Muhsin, 2011:1). Dalam pengujian menggunakan analisis jalur perlu hal – hal yang harus dilakukan agar dapat menguji hipotesis. Hal – hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menilai Kinerja *Goodness of Fit*

Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji data yang akan diolah, yakni apakah memenuhi asumsi model persamaan struktural atau tidak. Untuk mengetahuinya maka diperlukan uji asumsi dasar, uji *offending estimate*, dan *uji overall mode it*. Adapun penjelasan dari ketiga uji tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi dasar

Data yang akan diolah harus memenuhi asumsi dasar. Asumsi yang harus dipenuhi dengan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam prosedur pengambilan dan pengolahan data adalah sebagai berikut: Observasi data independen, Responden diambil secara random dan acak, memiliki hubungan

linier. Selain itu juga dilakukan uji normalitas dan uji multikoliniaritas (Ghozali, 2011:63).

2) Uji *offending estimate*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya *offending estimate*. *Offending estimate* yakni estimasi koefisien baik dalam model structural maupun model pengukuran yang lainnya yang diatas batas yang dapat diterima. Adapun terjadinya offending estimate adalah sebagai berikut :

- a) *Variance error* yang negative atau non-significant signifikan *error variance* untuk konstruk
- b) *Standardized coefficient* yang mendekati satu
- c) Adanya standar error yang tinggi

Jika terjadi *offending estimate* maka peneliti harus menghilangkan dulu sebelum penilaian kelayakan model (Ghozali, 2011: 63).

b. Penilaian *overall mode it*

Fungsi dari penilaian *Overall Model Fit* adalah untuk mengukur kesesuaian input observasi (matrik konvarian atau korelasi) dengan model yang diajukan (*proposed model*). Adapun ukuran dari *Goodnes of Fit* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) χ^2 (*Chi Square Statistic*)

Nilai pada *chi square statistic* sama dengan $(N-1)FIM$ atau dengan penjabaran lain merupakan nilai ukuran besar sample dikurangi 1 dan dikalikan dengan *minimum fit function*. Nilai *chi square* sangat sensitif terhadap besarnya sampel.

Nilai *chi square* ada kecenderungan untuk selalu signifikan, maka dianjurkan untuk mengabaikannya dan melihat ukuran *goodness fit* lainnya. (Ghazali, 2008:66).

2) GFI (*Goodness of fit index*)

Ukuran GFI adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung porposi tertimbang dari varians populasi yang terestimasikan. Indeks GFI mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data sebenarnya. Nilai *Goodness of Fit Index* berksar dari 0 (*poor fit*)-1(*perfect fit*). Nilai GFI dikatakan baik jika mendekati 1,58 yaitu sama atau kebih dari 0,90 yang mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian dengan data sebenarnya (Ghazali, 2011:65).

1) RMSEA (*Root Mean Square of Approximation*)

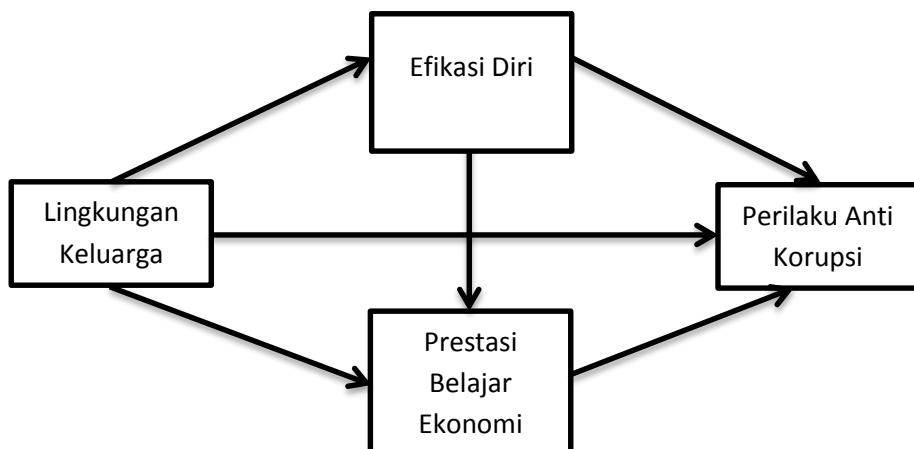
Ukuran RMSEA adalah ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chisquare* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai $\text{RMSEA} < 0,05$ merupakan *good fit*, sedangkan $< 0,08$ merupakan ukuran *reasonable fit*. Program AMOS akan memberikan nilai RMSEA dengan perintah \rmsea (Ghozali, 2011:65).

2) AGFI (*Adjusted Goodness of fit Index*)

Ukuran AGFI adalah analog dari R^2 dalam regresi berganda. AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matiks konvarians sampel. AGFI yang diharapkan sebesar $\geq 0,90$. Pada program AMOS akan memberikan nilai AGFI dengan perintah \agfi (Ghozali, 2011:65).

c. Membangun Diagram Jalur

Diagram jalur digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat (klausal). Hubungan sebab akibat ini terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen, yang mana dapat lebih jelas jika digambarkan dengan diagram jalur. Pada diagram jalur digunakan gambar dengan satu arah (*one way line*) anak panah. Adapun diagram jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian

d. Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural

Langkah selanjutnya setelah mengembangkan diagram jalur adalah menerjemahkan diagram jalur tersebut ke persamaan struktural. Langkah menerjemahkan yaitu setiap konstruk endogen merupakan dependen variabel di dalam persamaan yang terpisah sehingga variabel independen adalah semua konstruk yang mempunyai garis dengan anak panah yang menghubungaknya ke konstruk endogen (Ghozali, 2011:22).

e. Menerjemahkan Hipotesis Penelitian

Langkah untuk menerjemahkan hipotesis adalah dengan melihat *critical ratio* (CR) dan dengan nilai probabilitas. Hipotesis diterima jika nilai CR>1,96 dan nilai probabilitasnya < taraf signifikansi 0,05 (5%). Sebaliknya, hipotesis ditolak jika apabila nilai CR<1,96 dan probabilitasnya > taraf signifikansi 0,05 (5%) (Widhiarso, 2011:3).

f. Menilai Besarnya Koefisien Jalur

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur, dimana koefisien jalur menandakan dominannya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk mengetahui besarnya koefisien jalur, cukup digunakan input korelasinya atau kovarian. Apabila koefisien jalur rendah, serta memiliki angka dibawah 0,05, maka pengaruh ini dapat dilihat dari nilai estimate pada *standardized regression weights* (Ghozali, 2011:24)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

SMAN 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Sekolah yang terletak pada Jalan Kemakmuran No 51 Desa Plarangan, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen ini merupakan rintisan sekolah berwawasan kebangsaan. Sekolah tersebut memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun bidang non akademik.

Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1970-an dengan nama awal SMA Pemda yang merupakan ikhtiar atas keprihatinan tokoh setempat akibat belum adanya SMA negeri di Kecamatan Karanganyar. Pada tanggal 22 November 1985 sekolah tersebut resmi mendapat status sebagai sekolah negeri sampai sekarang. Saat ini SMAN 1 Karanganyar dipimpin oleh Bapak Drs. Eko Sutanto, M.Pd untuk mewujudkan lulusan yang unggul SMAN 1 Karanganyar memiliki Visi dan misi antara lain:

1. VISI:

CINTA PERSADA

(Cerdas, Inovatif, Nasionalis, Beriman dan Bertaqwah, Berprestasi, Berprakarsa, dan Berbudaya)

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Iman, bertaqwa dan berakhhlak mulia.
- b. Jiwa Pancasila dan nilai – nilai luhur bangsa.
- c. Dalam ujian Nasional dan SNMPTN
- d. Dalam bidang seni, olah raga dan keterampilan.
- e. Berdaya saing dalam IPTEK, bahasa asing dan kewirausahaan.

MISI:

- a. Menumbuhkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia dan menjaga toleransi.
- b. Mengembangkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- c. Meningkatkan semangat keunggulan seluruh warga sekolah untuk berprestasi sesuai dengan potensi diri.
- d. Mendorong prakarsa dan inovasi peserta didik dan warga sekolah dalam IPTEK dan kewirausahaan.
- e. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta nilai – nilai luhur tradisi lokal dalam menghadapi persaingan global.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, SMAN 1 Karanganyar selain fokus pada kegiatan belajar di dalam kelas juga memiliki kegiatan ektra kurikuler. Kegiatan tersebut untuk mewadahi minat dan bakat siswa. Adapun kegiatan ektra kurikulernya antara lain Pramuka, PMR, Rohis, Basket, Voli, Sepak Bola, Futsal, Perfilman, Majalah elite, Pencak Silat (Merpati Putih), Komputer dan OSN.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS yang terdiri atas kelas XI IPS 1 berjumlah 32 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 33 siswa, kelas XI IPS 3 berjumlah 33 siswa dan kelas XI IPS 4 berjumlah 32 siswa total seluruhnya adalah 130 siswa. Namun karena ada 5 data yang dinilai *outlier* maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125.

B. Hasil Uji Coba Istrumen Penelitian

Uji coba instrument dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, mulai dari uji keterbacaan, uji validitas sampai dengan uji reliabelitas. Uji keterbacaan dilakukan dengan responden teman sebaya dan siswa SMAN 1 Karanganyar. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabelitas dengan responden 30 siswa pada kelas XI MIA 1. Setelah didapatkan hasil uji validitas dan reliabelitas, butir pertanyaan yang belum memenuhi syarat validitas dan reliabelitas kemudian diperbaiki dan dirubah beberapa bagian, kemudian dilakukan pengambilan data. Setelah dilakukan pengambilan data dilakukan uji validitas dan reliabelitas kembali, butir pertanyaan yang belum memenuhi syarat akan digugurkan dan tidak terpakai. Adapun hasil dari uji keretbacan, uji validitas dan uji reliabelitas adalah sebagai berikut.

1. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan digunakan untuk mengukur keterbacaan atau *readibilitas* yakni apakah instrumen yang disusun dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh responden. Isntrumen yang mampu dibaca dan dipahami dengan baik akan memudahkan responden dalam mengisi angket sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya. Uji keterbacaan dalam penelitian ini dilakukan pada dua tahap yakni tahap dengan responden teman sebaya peneliti dan siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Masing – masing dari tahap tersebut mengambil responden tiga untuk uji keterbacaan, baik dari kalangan teman sebaya peneliti maupun dari kalangan siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Responden uji keterbacaan diluar populasi dan sampel penelitian. Hasil uji keterbacaan adalah sebagai berikut;

- a. Hasil uji keterbacaan dengan responden dari teman sebaya, mendapatkan hasil sebagai berikut:
 - 1) Pertanyaan nomor 16 dinilai kurang efektif kalimatnya.
 - 2) Pertanyaan nomor 16 dan 18 dinilai memiliki makna yang sama.
 - 3) Pertanyaan nomor 21 soal *situational judgement test* poin pilihan penampilan menarik dan maksimal dinilai memiliki kesamaan arti.
 - 4) Pertanyaan nomor 22 soal *situational judgement test* kata merasa dinilai kurang baku.

Menanggapi masukan pada uji keterbacaan langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk merubah atau mempertahankan intsrumen berdasarkan masukan dari responden uji keterbacaan. Adapun keputusan yang diambil dari uji keterbacaan dengan responden teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan nomor 16 kalimatnya diubah seefektif mungkin menjadi “saya tidak yakin mampu meraih prestasi yang baik pada mata pelajaran ekonomi”.

- 2) Pertanyaan nomor 16 dan 18 yang dinilai memiliki makna yang sama, maka nomor 18 diubah menjadi “saya merasa unggul dalam mata pelajaran ekonomi”.
- 3) Pertanyaan nomor 21 soal *situational judgement test* poin pilihan penampilan menarik dan maksimal yang dinilai memiliki kesamaan arti diubah pilihannya menjadi (a) berpenampilan semaksimal dan semenarik mungkin, (b) berpenampilan menarik namun tetap sopan, (c) berpenampilan sederhana dan sopan.
- 4) Pertanyaan nomor 22 soal *situational judgement test* kata merasa dinilai kurang baku, keputusan tetap dipertahankan tanpa perubahan pada isntrumen penelitian.
 - b. Uji keterbacaan dengan responden siswa SMAN 1 Karanganyar
 - 1) Pertanyaan nomor 7 dan 10 soal *situational judgement test* kata “ditagih” dinilai kurang baku.
 - 2) Pertanyaan nomor 15 soal *situational judgement test* dinilai membingungkan oleh siswa.
 - 3) Pertanyaan nomor 17 soal *situational judgement test* kata “ngobrol” dinilai kurang baku.
 - 4) Pertanyaan nomor 17 soal *situational judgement test* kata “merasa” dinilai kurang baku.

Menanggapi masukan pada uji keterbacaan langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk merubah atau mempertahankan intsrumen berdasarkan masukan dari responden uji keterbacaan.

Adapun keputusan yang diambil dari uji keterbacaan dengan responden siswa SMAN 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan nomor 7 dan 10 soal *situational judgement test* kata “ditagih” dinilai kurang baku, oleh karena itu dilakukan perubahan secara menyeluruh pada alternatif jawaban soal tersebut yakni; soal nomor 7 (a) menunggu teman dan mengerjakan tugas bersama, (b) menunggu waktu mengumpulkan baru mengerjakan, (c) langsung mengerjakan tugas secepatnya. Soal nomor 10 (a) sering terlambat dalam mengembalikan buku, (b) selalu tepat waktu dan menjaga kondisi buku, (c) kadang terlambat mengembalikan jika lupa.
- 2) Pertanyaan nomor 15 soal *situational judgement test* dinilai membingungkan oleh siswa. Menanggapi masukan tersebut, maka pertanyaan tersebut dilakukan perubahan dan penyesuaian agar tidak membingungkan menjadi; “jika saya mendapat amanah sebagai bendahara kelas/organisasi di sekolah, maka
(a) Saya menggunakan uang yang diamanahkan kepada saya ketika butuh dan bersedia menggantinya
(b) Saya menggunakan uang yang diamanahkan kepada saya tanpa menggantinya
(c) Saya tidak menggunakan uang yang diamanahkan kepada saya.”
- 3) Pertanyaan nomor 17 soal *situational judgement test* kata “ngobrol” dinilai kurang baku maka, menanggapi hal tersebut kata “ngobrol” diganti dengan “berbincang”
- 4) Pertanyaan nomor 17 soal *situational judgement test* kata “merasa” dinilai kurang baku keputusan tetap dipertahankan tanpa perubahan pada isntrumen.

2. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa butir dinyatakan valid adalah jika pesebaran butir dalam mengukur faktornya sesuai dengan konstruk teoritisnya serta memiliki nilai *loading faktor* melebihi 0,30. Jika nilai *loading faktor* kurang dari 0,30 maka butir dinyatakan tidak valid/gugur. Hasil uji validitas didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Anti Korupsi

Tabel 9. Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Anti Korupsi

Butir Pernyataan	Nilai Loading Faktor	Standar Nilai Loading Faktor	Keterangan
Butir 1	0,565	0,30	Valid
Butir 2	0,400	0,30	Valid
Butir 3	0,295	0,30	Tidak Valid
Butir 4	0,499	0,30	Valid
Butir 5	0,361	0,30	Valid
Butir 6	0,593	0,30	Valid
Butir 7	0,677	0,30	Valid
Butir 8	0,591	0,30	Valid
Butir 9	0,587	0,30	Valid
Butir 10	0,472	0,30	Valid
Butir 11	0,596	0,30	Valid
Butir 12	0,465	0,30	Valid
Butir 13	0,475	0,30	Valid
Butir 14	0,486	0,30	Valid
Butir 15	0,513	0,30	Valid
Butir 16	0,506	0,30	Valid
Butir 17	0,635	0,30	Valid
Butir 18	0,667	0,30	Valid
Butir 19	0,532	0,30	Valid
Butir 20	0,326	0,30	Valid
Butir 21	0,633	0,30	Valid
Butir 22	0,654	0,30	Valid
Butir 23	0,586	0,30	Valid
Butir 24	0,493	0,30	Valid

Dari nilai *loading factornya* variabel perilaku anti korupsi, butir pernyataan yang harus digugurkan karena tidak valid adalah butir 3 sedangkan yang lain dinyatakan valid. Dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factornya* $< 0,33$ sehingga butir pernyataan tidak digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid tidak digunakan karena telah terwakili oleh item lain.

b. Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri

Tabel 10. Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri

Butir Pernyataan	Nilai Loading Faktor	Standar Nilai Loading Faktor	Keterangan
Butir 1	0,481	0,30	Valid
Butir 2	-0,342	0,30	Tidak Valid
Butir 3	0,547	0,30	Valid
Butir 4	0,715	0,30	Valid
Butir 5	0,386	0,30	Valid
Butir 6	0,738	0,30	Valid
Butir 7	0,614	0,30	Valid
Butir 8	0,770	0,30	Valid
Butir 9	0,720	0,30	Valid
Butir 10	0,559	0,30	Valid
Butir 11	0,822	0,30	Valid
Butir 12	0,792	0,30	Valid
Butir 13	0,732	0,30	Valid

Dari nilai *loading factornya* variabel efikasi diri, butir pernyataan yang harus digugurkan karena tidak valid adalah butir 2 sedangkan yang lain dinyatakan valid. Dinyatakan tidak valid karena nilai *loading factornya* $< 0,33$ sehingga butir pernyataan tidak digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid tidak digunakan karena telah terwakili oleh item lain.

c. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Tabel 11. Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

Butir Pernyataan	Nilai Loading Faktor	Standar Nilai Loading Faktor	Keterangan
Butir 1	0,740	0,30	Valid
Butir 2	0,643	0,30	Valid
Butir 3	0,688	0,30	Valid
Butir 4	0,786	0,30	Valid
Butir 5	-0,406	0,30	Tidak Valid
Butir 6	0,724	0,30	Valid
Butir 7	0,650	0,30	Valid
Butir 8	0,583	0,30	Valid
Butir 9	0,679	0,30	Valid
Butir 10	0,691	0,30	Valid
Butir 11	0,633	0,30	Valid
Butir 12	0,771	0,30	Valid
Butir 13	0,637	0,30	Valid
Butir 14	0,687	0,30	Valid

Dari nilai *loading factor*nya variabel lingkungan keluarga butir yang dinyatakan tidak valid dan gugur adalah butir 5.

3. Uji Reliabelitas

Dalam uji reliabelitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, jika nilai koefisiensi *alpha cronbach* > 0,7 maka variabel dinyatakan reliabel.

Table 12. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga	0,732	Reliabel
2	Efikasi Diri	0,779	Reliabel
3	Perilaku Anti Korupsi	0,794	Reliabel

Berdasarkan tabel 11 hasil uji reliabilitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen lingkungan keluarga, efikasi diri dan perilaku anti korupsi dapat dikatakan reliabel.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas Lingkungan Keluarga (X1) Efikasi Diri (Y1) Prestasi Belajar Ekonomi (Y2) dan Perilaku Anti Korupsi (Y3). Sebelum data pada variabel tersebut diolah untuk menemukan hasil penelitian, data tersebut dideskripsikan terlebih dahulu dilihat dari *mean*, *median*, *modus* dan *standar deviasi*. Selain itu, dalam deskripsi variabel juga disajikan distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing – masing variabel serta tabel kecenderungan dari masing – masing variabel.

1. Perilaku Anti Korupsi

Perolehan data dari variabel perilaku anti korupsi diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel, dengan butir pertanyaan yang lolos sebanyak 23. Data variabel tersebut memiliki nilai maksimum 68,0; dan minimum 42,0; *Mean* (M) 57,79; *Median* (Me) 58,0; *Modus* (Mo) 61,00; dan Standar Deviasi (SD) 6,14;

Jumlah kelas interval dalam variabel lingkungan keluarga adalah $1+3,3\log 125 = 7,91$ dibulatkan menjadi 8, namun dalam variabel ini jumlah kelas interval disesuaikan menjadi 7. Rentang hitung (*r*) = maksimum – minimum yaitu sebesar $68 - 42 = 26$. Panjang kelas merupakan rentang data dibagi dengan kelas interval yakni $26/8 = 3,25$ dibulatkan menjadi 4. Hasil perhitungan tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Frekuensi Perilaku Anti Korupsi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	42 – 45	1	0,8
2	46 – 49	4	3,2
3	50 – 53	11	8,8
4	54 – 57	24	19,2
5	58 – 61	23	18,4
6	62 – 65	29	23,2
7	66 – 69	33	26,4
	Jumlah	125	100

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak ada pada kelas interval 66-69 sebanyak 26,40% setelah diketahui distribusi frekuensi, dapat diketahui kecenderungan variabel. Kecenderungan variabel perilaku anti korupsi dapat diketahui apabila nilai skor terendah dan nilai skor tertinggi, rata – rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) diketahui yang diperoleh dari rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2}(69+23) = 46$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6}(69-23) = 7,67$$

Kategori kecederungan variabel perilaku anti korupsi terbagi menjadi lima kategori dengan ketentuan sebagai berikut;

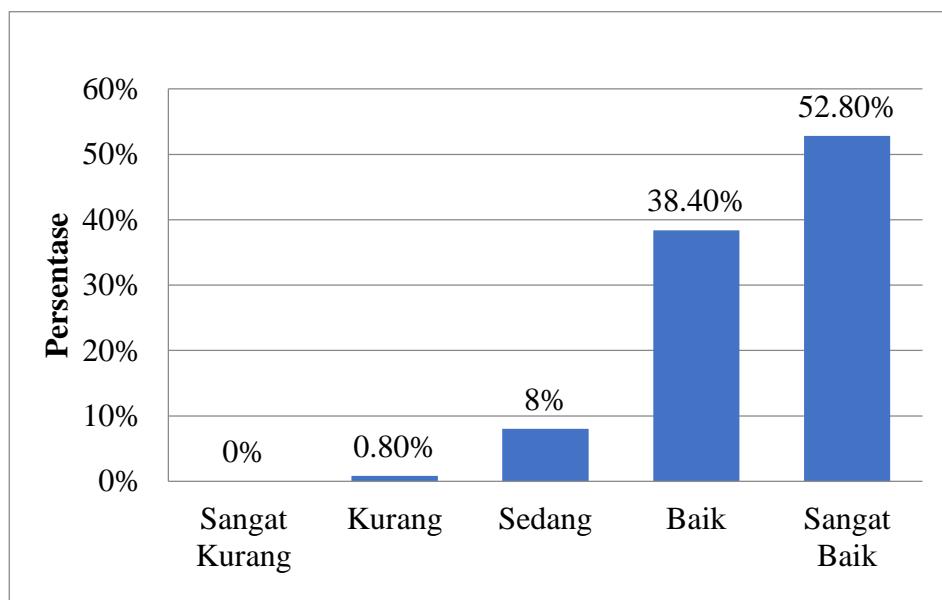
- a. Sangat Baik = $X \geq M_i + 1,5 S_{di}$ $X \geq 57,5$
- b. Baik = $M_i + 0,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 1,5 S_{di}$ $49,83 \leq X < 57,5$
- c. Sedang = $M_i - 0,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 0,5 S_{di}$ $42,17 \leq X < 49,83$
- d. Kurang = $M_i - 1,5 S_{di} \leq X \leq M_i - 0,5 S_{di}$ $34,5 \leq X < 42,17$
- e. Sangat Kurang = $X \leq M_i - 1,5 S_{di}$ $X < 34,5$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel perilaku anti korupsi tersebut dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 14. Kecenderungan Variabel Perilaku Anti Korupsi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	X>57,5	66	52.8	Sangat Baik
2	49,83<=X<57,5	48	38.4	Baik
3	42,17<=X<49,83	10	8	Sedang
4	34,5<=X<42,17	1	0.8	Kurang
5	X<34,5	0	0	Sangat Kurang
	Jumlah	125	100	

Berdasarkan tabel 14 tersebut memperlihatkan tingkat kecenderungan perilaku anti korupsi siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kecenderungan variabel perilaku anti korupsi, maka dapat dijelaskan melalui gambar 4 diagram batang (*histogram*) Kecenderungan perilaku anti korupsi berikut:



Gambar 4 Diagram Kategori Kecenderungan Perilaku Anti Korupsi

Gambar 4 tersebut memperlihatkan kategori kecenderungan perilaku anti korupsi siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Berdasarkan gambar 4 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa kecenderungan siswa terdapat pada

kategori sangat baik yang mana memiliki persentase 52,8% sedangkan untuk kategori baik memiliki persentase 38,04% yang mana persentase tersebut merupakan tertinggi kedua. Pada kategori sedang memiliki persentase 8% dan untuk kategori kurang memiliki angka sebesar 0,8% dan sangat kurang tidak memiliki persentase. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku anti korupsi pada siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam kategori sangat baik.

2. Prestasi Belajar Ekonomi

Perolehan data dari variabel prestasi belajar ekonomi diperoleh dari dokumentasi dengan mengambil nilai penilaian harian (PH) dan dua nilai tugas dari masing - masing KD 1 dan KD 2. Data variabel tersebut memiliki nilai maksimum 84,33; dan minimum 62,83; *Mean* (M) 74,67; *Median* (Me) 74,83; *Modus* (Mo) 72,17; dan Standar Deviasi (SD) 3,71;

Jumlah kelas interval dalam variabel lingkungan keluarga adalah $1+3,3\log 125 = 7,91$ dibulatkan menjadi 8, dalam variabel ini menggunakan 8 kelas interval. Rentang hitung (*r*) = maksimum – minimum yaitu sebesar $84,33 - 62,83 = 21,50$. Panjang kelas merupakan rentang data dibagi dengan kelas interval yakni $21,50/8 = 2,69$ dibulatkan menjadi 3. Hasil perhitungan tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Frekuensi Prestasi Belajar Ekonomi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	62-64	1	0,8
2	65-67	3	2,4
3	68-70	8	6,4
4	71-73	34	27,2
5	74-76	33	26,4
6	77-79	40	32,0
7	80-82	4	3,2
8	83-85	2	1,6
	Jumlah	125	100

Dari tabel 15 tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak ada pada kelas interval 77 – 79 sebanyak 32% setelah diketahui distribusi frekuensi, dapat diketahui kecenderungan variabel.

Kecenderungan variabel pada variabel prestasi belajar menggunakan klasifikasi predikat nilai yang digunakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan panduan penilaian tahun 2017, KKM dan interval kriteria ditentukan oleh pihak sekolah. SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen menggunakan KKM sebesar 65. Setelah mengetahui KKM sekolah, maka sekolah membuat interval untuk mengklasifikasikan predikat nilai mulai dari A (sangat baik sampai dengan E (sangat Kurang). Adapun klasifikasi predikat nilai pada SMAN 1 Karanganyar adalah sebagai berikut;

Tabel 16. Interval Nilai Kategori di SMAN 1 Karanganyar

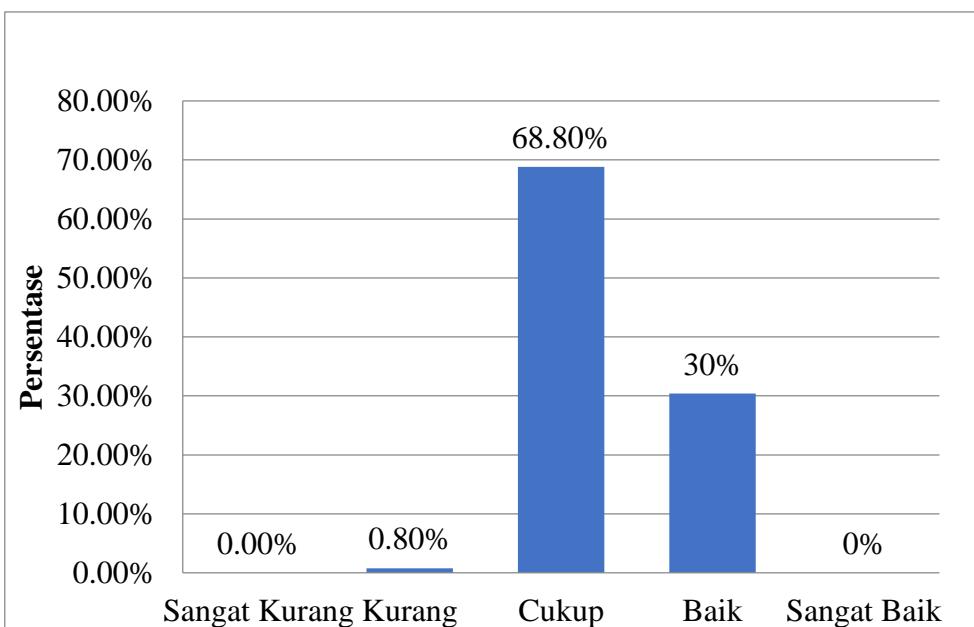
Interval Nilai	Predikat	Keterangan
89-100	A	Sangat Baik
77-88	B	Baik
65-76	C	Cukup
53-64	D	Kurang
<53	E	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 16 tentang interval kriteria penilaian tersebut, dapat disusun distribusi kecenderungan variabel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berada pada posisi mana kategori prestasi belajar ekonomi siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Tabel kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 17. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	89-100	0	0	Sangat Baik
2	77-88	38	30.4	Baik
3	65-76	86	68.8	Cukup
4	53-64	1	0.8	Kurang
5	<53	0	0	Sangat Kurang
	Jumlah	125	100	

Berdasarkan tabel 17 tersebut memperlihatkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa, untuk mengetahu kecenderungan prestasi belajar ekonomi siswa dapat dilihat melalui gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 Diagram Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan gambar 5 diatas menunjukan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen yang berada pada kategori sangat kurang memiliki persentase 0,0%, sedangkan untuk kurang memiliki persentase 0,8%. Pada kategori cukup memiliki persentase 60,80% yang juga menjadi kategori tertinggi pada variabel ini, selain itu untuk kategori baik memiliki persentase sebesar 30%. Pada kategori sangat baik tidak memiliki angka atau dapat dikatakan bahwa persentase sebesar 0,00%. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam kategori cukup.

3. Efikasi Diri

Perolehan data dari variabel efikasi diri diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel. Jumlah butir pertanyaan yang lolos sebanyak 12. Data variabel efikasi diri memuliki nilai maksimum 53,0; dan minimum 26,0; *Mean* (M) 41,22; *Median* (Me) 41,0; *Modus* (Mo) 45,00; dan Standar Deviasi (SD) 5,74;

Jumlah kelas interval dalam variabel efikasi diri adalah $1+3,3\log 127 = 7,94$ dibulatkan menjadi 8, dalam variabel ini disesuaikan sehingga menjadi 7 yang digunakan. Rentang hitung (*r*) = maksimum – minimum yaitu sebesar 53 – 26 = 27. Panjang kelas merupakan rentang data dibagi dengan kelas interval yakni $27/8 = 3,37$ dibulatkan menjadi 4. Hasil perhitungan tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Frekuensi Efikasi Diri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	26 – 29	2	1,6
2	30 – 33	15	12
3	34 – 37	16	12,8
4	38 – 41	32	25,6
5	42 – 45	27	21,6
6	46 – 49	25	20
7	50 – 53	8	6,4
	Jumlah	125	100

Dari tabel 18 di atas menunjukan bahwa frekuensi terbanyak ada pada kelas interval 38-41 sebanyak 25,6% Setelah diketahui distribusi frekuensi, dapat diketahui kecenderungan variabel. Kecenderungan variabel efikasi diri dapat diketahui apabila skor terendah dan skor tertinggi, rata – rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) diketahui yang diperoleh dari rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2}(60+12) = 36$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6}(60-12) = 8$$

Kategori kecederungan variabel efikasi diri terbagi menjadi lima kategori dengan ketentuan sebagai berikut;

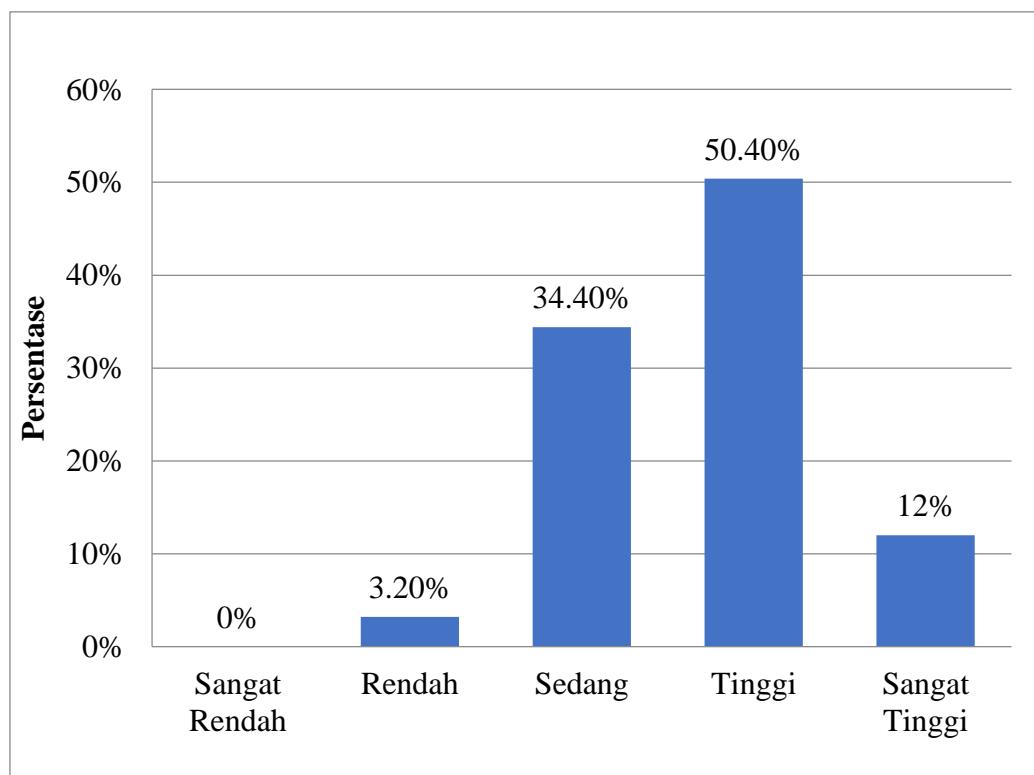
- a. Sangat tinggi = $X \geq M_i + 1,5 S_{di}$ $S_{di} = X > 48$
- b. Tinggi = $M_i + 0,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 1,5 S_{di}$ $40 \leq X < 48$
- c. Sedang = $M_i - 0,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 0,5 S_{di}$ $32 \leq X < 48$
- d. Rendah = $M_i - 1,5 S_{di} \leq X \leq M_i - 0,5 S_{di}$ $24 \leq X < 32$
- e. Sangat Rendah = $X \leq M_i - 1,5 S_{di}$ $X < 24$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel lingkungan keluarga tersebut dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 19. Kecenderungan Variabel Efikasi Diri

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	X>48	15	12	Sangat Tinggi
2	40<=X<48	63	50,4	Tinggi
3	32<=X<48	43	34,4	Sedang
4	24<=X<32	4	3,2	Rendah
5	X<24	0	0	Sangat Rendah
	Jumlah	125	100	

Tabel 19 di atas menunjukkan kecenderungan pada variabel efikasi diri untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 6 Diagram Kategori Kecenderungan Efikasi Diri

Berdasarkan gambar 6 kategori kecenderungan variabel efikasi diri tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi efikasi diri pada kategori sangat tinggi memiliki persentase 12%, sedangkan untuk kategori tinggi memiliki persentase 50,40% yang mana persentase tersebut merupakan tertinggi dari semua kategori. Pada kategori sedang memiliki persentase 34,40% yang mana menempati posisi kedua pada kecenderungan kategori tersebut. Kategori rendah pada menempati posisi keempat dengan memiliki persentase sebesar 3,20%. Kategori sangat rendah tersebut memiliki persentase sebesar 0,0% atau tidak memiliki angka. Berdasarkan gambar 6 tersebut yang telah dijabarkan lebih lanjut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, efikasi diri pada siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam kategori tinggi.

4. Lingkungan Keluarga

Perolehan data dari variabel lingkungan keluarga diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel. Jumlah butir pertanyaan yang lolos sebanyak 13. Data variabel lingkungan keluarga memiliki nilai maksimum 65,0; dan minimum 36,0; Mean (M) 53,72; Median (Me) 54,0; Modus (Mo) 53,0; dan Standar Deviasi (SD) 6,06;

Jumlah kelas interval dalam variabel lingkungan keluarga adalah $1+3,3\log 125 = 7,91$ dibulatkan menjadi 8, rentang hitung (r) = maksimum – minimum yaitu sebesar $65 - 36 = 29$. Panjang kelas merupakan rentang data dibagi dengan kelas interval yakni $31/8 = 3,62$ dibulatkan menjadi 4. Hasil perhitungan tersebut dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Frekuensi Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	36 – 39	2	1,6%
2	40 – 43	5	4%
3	44 – 47	14	11,2%
4	48 – 51	21	16,8%
5	52 – 55	30	24%
6	56 – 59	29	23,2%
7	60 – 63	20	16%
8	64 – 67	4	3,2%
	Jumlah	125	100%

Tabel 20 tersebut menggambarkan tentang distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga, Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 52 – 55 yakni sebesar 30%. Setelah diketahui distribusi frekuensi, dapat diketahui kecenderungan variabel. Kecenderungan variabel lingkungan kekuarga dapat diketahui apabila nilai terendah dan nilai tertinggi, rata – rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) diketahui yang diperoleh dari rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2}(65+13) = 39$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6}(65-13) = 8,67$$

Kategori kecederungan variabel lingkungan keluarga terbagi menjadi lima kategori dengan ketentuan sebagai berikut;

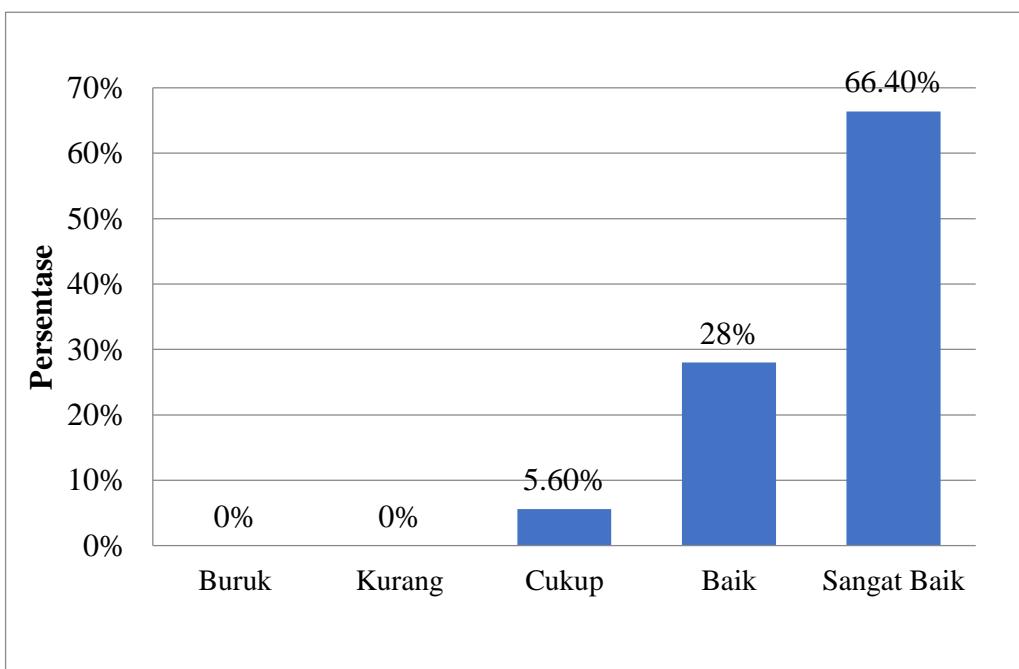
- Sangat baik = $X \geq M_i + 1,5 S_{di}$ $S_{di} = X \geq 56$
- Baik = $M_i + 0,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 1,5 S_{di}$ $46,67 \leq X < 56$
- Cukup = $M_i - 0,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 0,5 S_{di}$ $37,33 \leq X < 46,67$
- Kurang = $M_i - 1,5 S_{di} \leq X \leq M_i - 0,5 S_{di}$ $37,33 \leq X < 28$
- Buruk = $X \leq M_i - 1,5 S_{di}$ $X < 28$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel lingkungan keluarga tersebut dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 21. Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	X>52	83	66,4	Sangat Baik
2	43.33<=X<52	35	28	Baik
3	34.66<=X<43.33	7	5,6	Cukup
4	26<=X<34.66	0	0	Kurang
5	X<26	0	0	Buruk
	Jumlah	125	100	

Tabel 21 menunjukkan kecenderungan variabel lingkungan keluarga, untuk mengetahui lebih jelas kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 7 Diagram Kategori Kecenderungan Lingkungan Keluarga
Berdasarkan gambar 7 kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi lingkungan keluarga pada kategori

sangat baik memiliki persentase 66,40%, yang mana kategori tersebut merupakan kategori dengan persentase tertinggi. Persentase terbanyak kedua dimiliki oleh kategori baik memiliki prosentase 28%. Pada kategori cukup memiliki persentase 5,60% sedangkan untuk kategori kurang memiliki persentase sebesar 0,0%. Kategori kurang juga mengalami hal yang sama dengan kategori buruk yakni memiliki persentase sebesar 0,0%. Berdasarkan gambar 7 tersebut yang telah dijabarkan lebih lanjut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga pada siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam kategori sangat baik.

D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas kali ini menggunakan nilai *critical ratio* yang mana dikehendaki distribusi data harus normal secara multivariate. Data dikatakan berdistribusi normal jika z hitung dari “kurtosis” harus $-1,96 < z < 1,96$. Hasil uji normalitas dengan masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

Variable	Min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LK	36,000	65,000	-0,460	-2,097	-0,075	-0,171
ED	26,000	53,000	-0,161	-0,736	-0,524	-1,196
PB	62,830	84,330	-0,308	-1,405	0,420	0,959
PA	42,000	68,000	-0,409	-1,867	-0,584	-1,332
Multivariate					0,802	0,647

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai CR pada *multivariate* bernilai 0,647 yang mana nilai tersebut masih dalam nilai normalitas yang di syaratkan yakni $-1,96 < cr < 1,96$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linearitas dikatakan linear jika nilai sig F pada baris *deviation from linearity* yang ditentukan lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F (deviation from linearity)	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri	1,372	0,139	Linear
Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	1,452	0,101	Linear
Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	0,664	0,870	Linear
Efikasi Diri terhadap Perilaku Anti Korupsi	0,781	0,747	Linear
Prestasi Belajar terhadap Perilaku Anti Korupsi	1,151	0,307	Linear
Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Anti Korupsi	0,798	0,736	Linear

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan/korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Nilai yang digunakan untuk melihat terjadi atau

tidaknya multikolinearitas adalah nilai VIF, jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1	Lingkungan Keluarga	1,148	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Efikasi diri	1,144	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Prestasi Belajar Ekonomi	1,007	Tidak terjadi multikolinearitas
	Variabel terikat = Perilaku Anti Korupsi		

Berdasarkan tabel 24 di atas tidak ada nilai VIF yang melebihi 4, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

E. Analisis Data

1. Menilai Kriteria *Good of Fit*

a. Uji *offending estimate*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya *offending estimate*. *Offending estimate* yakni estimasi koefisien baik dalam model structural maupun model pengukuran yang lainnya yang diatas batas yang dapat diterima.

1) Nilai *variance of error*

Untuk mengetahui nilai *variance of error* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Variance Error

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
LK	36,458	4,630	7,874	***	
e1	28,658	3,640	7,874	***	
e2	13,580	1,725	7,874	***	
e3	33,492	4,253	7,874	***	

Berdasarkan tabel 25 di atas menunjukkan bahwa nilai *variance of error* pada kolom *estimate* tidak bernilai negatif, yakni e1 bernilai 28,658; e2 bernilai 13,580; dan e3 bernilai 33,492; hal ini menunjukkan bahwa *poor model fit* dalam kategori kecil.

b. *Standardized coefisien*

Setelah diketahui nilai *variance of error* nya, maka langkah selanjutnya adalah mencari *standardized coefisien*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Heywood case. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat dari tabel 25 berikut:

Tabel 26. *Standardized Regression Weight*

Variabel	Estimate
LK terhadap ED	0,352
LK terhadap PB	0,082
ED terhadap PB	-0,057
ED terhadap PA	0,198
PB terhadap PA	0,077
LK terhadap PA	0,187

Keterangan

- LK : lingkungan keluarga
ED : efikasi diri
PB : prestasi belajar ekonomi
PA : perilaku anti korupsi

Dari tabel 26 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *estimate* jauh dari angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dianalisis tidak terjadi *Heywood case*.

c. Standard error

Tabel 27. *Regression Weights*

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P
LK terhadap ED	0,333	0,080	4,183	***
LK terhadap PB	0,050	0,059	0,857	0,391
ED terhadap PB	-0,037	0,062	-0,597	0,551
ED terhadap PA	0,212	0,097	2,179	0,029
PB terhadap PA	0,127	0,141	0,900	0,368
LK terhadap PA	0,189	0,092	2,052	0,040

Keterangan

- LK : lingkungan keluarga
- ED : efikasi diri
- PB : prestasi belajar ekonomi
- PA : perilaku anti korupsi

Berdasarkan tabel 27 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *standar error* tidak ada yang tinggi karena kebanyakan nilainya tidak ada yang mencapai 1

2. Penilaian *Overall Model of Fit*

Langkah selanjutnya setelah tidak ada lagi *offeding estimate* dalam model dengan melakukan penilaian *Overall Model Fit*. Penilaian *Overall Model fit* digunakan untuk mengukur keseuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Penilaian *Overall model Fit* didasarkan pada analisis yang diperoleh dari indeks *goodness of fit*. Adapun hasil *overall model fit* dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. *Goodnes Of Fit Index*

<i>Goodnes Of Fit</i>	Hasil Analisis	<i>Cut-off Value</i>	Keterangan
Chi-Square	0,000	Diharapkan Kecil	Fit
GFI	1,000	$\geq 0,90$	Fit
AGFI	-	$\geq 0,09$	-
RMSEA	-	0,05 – 0,08	-

Berdasarkan data dari tabel 28 diatas, dapat dianalisis bahwa;

a. *Likelihood Ratio Chi Square*

Nilai *chi square* yang terdapat dalam tabel 28 tersebut menunjukkan nilai 0,000 yang mana model pada penelitian ini fit.

b. *GFI*

Goodnes of Fit Index adalah ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*). Nilai GFI yang direkomendasikan adalah $\geq 0,90$. Dalam data tabel 28 diatas nilai menunjukkan angka 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah *fit (perfect fit)*.

c. *AGFI*

AGFFI (*adjusted Goodness of Fit*) merupakan kriteria *fit* indek pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan ratio *degree of freedom*. Pada AGFI nilai yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,90$. Dari data tabel 28 di atas, AGFI dalam model penelitian ini tidak menunjukkan angkanya.

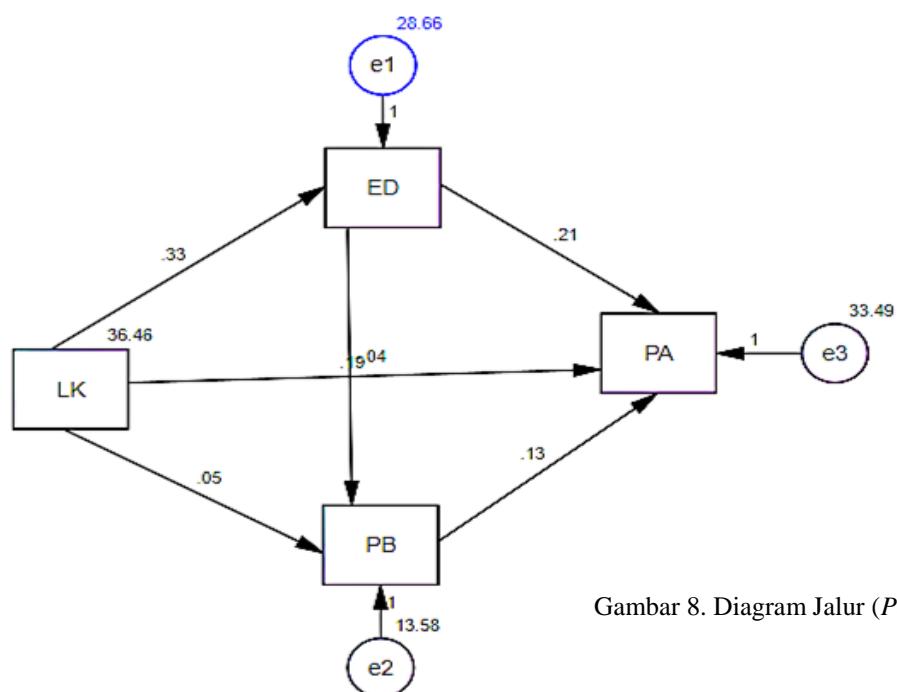
d. *RMSEA*

Root Mean Square Error of Approximation merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *Statistic chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA yang dianjurkan antara 0,05 – 0,08 yang mana angka tersebut merupakan ukuran yang dapat diterima. Berdasarkan data tabel 28 diatas, nilai RMSEA dalam model penelitian ini tidak ditemukan angkanya.

Berdasarkan data *Chi Square*, GFI, AGFI dan RMSEA maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini masuk dalam kategori *fit*.

3. Membangun Diagram Jalur

Pada model penelitian ini, menggunakan diagram jalur untuk menjelaskan regresi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Regresi dalam penelitian ini termasuk dalam *multiple regression* sehingga diperlukan diagram jalur untuk menjelaskannya. Dengan teori yang dikembangkan maka dapat dirumuskan gambar diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Jalur (*Path*)

Keterangan

- | | |
|----|--------------------------------------------------------|
| LK | : lingkungan keluarga |
| ED | : efikasi diri |
| PB | : prestasi belajar ekonomi |
| PA | : perilaku anti korupsi |
| e1 | : <i>error</i> untuk variabel efikasi diri |
| e2 | : <i>error</i> untuk variabel prestasi belajar ekonomi |
| e3 | : <i>error</i> untuk variabel perilaku anti korupsi |

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *critical ratio* dan nilai probabilitas pada *output regression weights*. Jika nilai $t_{hitung} \geq 1,995$ atau $P \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian dapat diterima. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan variabel satu arah, maka nilai P yang terdapat pada tabel 29 dibagi dua terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menentukan variabel diterima atau tidak. Data pada tabel 29 tersebut juga untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat pada nilai *estimate* dalam *output standardized regression weights*. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 29 berikut:

Tabel 29. *Regression Weights* (Untuk Uji Hipotesis)

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	P:2	<i>Standardized Regression Weights</i>
LK terhadap ED	0,333	0,080	4,183	***	****	0,352
LK terhadap PB	0,050	0,059	0,857	0,391	0,1955	0,082
ED terhadap PB	-0,037	0,062	-0,597	0,551	0,2755	-0,057
ED terhadap PA	0,212	0,097	2,179	0,029	0,0145	0,198
PB terhadap PA	0,127	0,141	0,900	0,368	0,184	0,077
LK terhadap PA	0,189	0,092	2,052	0,040	0,02	0,187

Keterangan

- LK : lingkungan keluarga
- ED : efikasi diri
- PB : prestasi belajar ekonomi
- PA : perilaku anti korupsi

1. Hipotesis pertama

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,352 dan nilai C.R. sebesar 4,183 serta nilai P kurang dari 0,001 ($P<0,001$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Artinya semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk lingkungan keluarga yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen, semakin rendah efikasi diri yang dimilikinya.

2. Hipotesis kedua

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,082 dan nilai C.R. sebesar 0,857 serta nilai P sebesar 0,1955 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang kedua yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

3. Hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa nilai *Standardized Regression Weights* sebesar -0,057 dan nilai C.R. sebesar -0,597 serta nilai P sebesar 0,2755 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang ketiga yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.” dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

4. Hipotesis keempat

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,198 dan nilai C.R. sebesar 2,179 serta nilai P sebesar 0,0145 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang keempat yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.” dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku anti korupsi siswa. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen tersebut, semakin baik pula perilaku anti korupsi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen, semakin kurang pula perilaku anti korupsi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

5. Hipotesis kelima

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,077 dan nilai C.R. sebesar 0,900 serta nilai P sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang kelima yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.” dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa tidak berpengaruh terhadap perilaku anti korupsi siswa.

6. Hipotesis keenam

Berdasarkan tabel 29 di atas menunjukkan bahwa nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,187 dan nilai C.R. sebesar 2,052 serta nilai P sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang keenam yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.” dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku anti korupsi siswa. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga, semakin baik pula perilaku anti korupsi yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Semakin buruk lingkungan keluarga, semakin kurang pula perilaku anti korupsi yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

G. Pengaruh Tidak Langsung, Langsung Dan Pengaruh Total

Tabel 30. Pengaruh Langsung,Tidak Langsung dan Total

Variabel	Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung		
	LK	ED	PB	LK	ED	PB
ED	0,352	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
PB	0,082	-0,057	0,000	-0,020	0,000	0,000
PA	0,187	0,198	0,077	0,074	-0,004	0,000
Pengaruh Total						
	LK	ED	PB			
ED	0,352	0,000	0,000			
PB	0,062	-0,057	0,000			
PA	0,261	0,194	0,077			

Keterangan

- LK : lingkungan keluarga
- ED : efikasi diri
- PB : prestasi belajar ekonomi
- PA : perilaku anti korupsi

Tabel 30 di atas menunjukan nilai pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total dari masing – masing variabel. Tabel di atas merupakan hasil olahan dari tabel *standardized* baik *total effect*, *direct effect* dan *indirect effect*.

- Analisi jalur yang pertama yakni pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi melalui efikasi diri.

Dalam analisis jalur yang pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi, hal ini ditunjukan dengan uji hipotesis keenam dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,187 dan nilai C.R. sebesar 2,052 serta nilai P sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka terjadi pengaruh pengaruh langsung antara lingkungan keluarga dengan perilaku anti korupsi sebesar 0,187 sesuai dengan hasil pada tabel 30. Selain itu juga terjadi pengaruh positif dan signifikan

lingkungan keluarga terhadap efikasi diri, hal ini ditunjukan dengan hasil uji hipotesis pertama dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,352 dan nilai C.R. sebesar 4,183 serta nilai P kurang dari 0,001 ($P<0,001$). Terdapat pula pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi hal ini ditunjukan dengan hasil uji hipotesis keempat dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,198 dan nilai C.R. sebesar 2,179 serta nilai P sebesar 0,0145 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Dengan hasil tersebut, maka terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi melalui efikasi diri. Pengaruh tidak langsung tersebut berdasarkan tabel 30 sebesar 0,074. Setelah diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat diketahui pengaruh total lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi melalui efikasi diri yakni berdasarkan tabel 30 sebesar 0,261.

2. Analisis jalur yang kedua, yakni pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi melalui efikasi diri dan prestasi belajar ekonomi.

Dalam analisis jalur yang kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi, hal ini ditunjukan dengan uji hipotesis keenam dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,187 dan nilai C.R. sebesar 2,052 serta nilai P sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka terjadi pengaruh pengaruh langsung antara lingkungan keluarga dengan perilaku anti korupsi sebesar 0,187 sesuai dengan hasil pada tabel 30. Dalam analisis jalur yang kedua ini juga terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri yang ditunjukan dengan hasil uji hipoteisis yang pertama dengan nilai *Standardized*

Regression Weights sebesar 0,352 dan nilai C.R. sebesar 4,183 serta nilai P kurang dari 0,001 ($P<0,001$).

Analisis jalur yang kedua ini tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi yang ditunjukan dengan hasil uji hipotesis ketiga dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar -0,057 dan nilai C.R. sebesar -0,597 serta nilai P sebesar 0,2755 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Dalam analisis jalur ini juga tidak terdapat pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi yang ditunjukan dengan hasil uji hipotesis kelima dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,077 dan nilai C.R. sebesar 0,900 serta nilai P sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Sehingga dengan hasil tersebut, maka tidak terjadi pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi melalui efikasi diri dan prestasi belajar ekonomi.

3. Analisis jalur yang ketiga, yakni pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi melalui prestasi belajar ekonomi.

Dalam analisis jalur yang ketiga terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi, hal ini ditunjukan dengan uji hipotesis keenam dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,187 dan nilai C.R. sebesar 2,052 serta nilai P sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka terjadi pengaruh langsung antara lingkungan keluarga dengan perilaku anti korupsi. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi yakni sebesar 0,187 sesuai dengan hasil pada tabel 30. Selain itu, dalam analisis ketiga ini tidak terdapat

pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukan dengan hasil uji hipotesis kedua dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,082 dan nilai C.R. sebesar 0,857 serta nilai P sebesar 0,1995 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Dalam analisis jalur ini juga tidak terdapat pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi. Hal ini ditunjukan dengan hasil uji hipotesis ke lima dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,077 dan nilai C.R. sebesar 0,900 serta nilai P sebesar 0,368 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi melalui prestasi belajar ekonomi.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,352 dan nilai C.R. sebesar 4,183 serta nilai P kurang dari 0,001 ($P<0,001$). Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dinyatakan diterima. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga siswa semakin tinggi juga efikasi diri yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga siswa tersebut, semakin kurang juga perilaku anti korupsinya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan, yakni Penelitian yang dilakukan oleh Niken Widanarti dan Aisah Indati (2002) yang menyatakan bahwa adanya korelasi sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula efikasi dirinya. Hasil penelitian tersebut juga memperkuat pendapat dari Azis yang menyatakan bahwa fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi psikologis (Azis, 2015:17). Dalam fungsi psikologis ini, termasuk dalam pembentukan sifat percaya kepada kemampuan yang dimilikinya atau efikasi diri. Selain itu hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Bandura, yakni faktor efikasi antara lain *Enavtive mastery experience*, *enactive experiences*, *Verbal persuasion*, *Psysiological and Affective States* (Bandura, 1997:79). Faktor – faktor efikasi diri tersebut juga dibentuk melalui lingkungan keluarga. *enactive experiences*, atau pengalaman orang lain dan *Verbal persuasion* atau ucapan verbal sering dijumpai pada lingkungan keluarga. sering seorang individu mendapat pengalaman dari pengalaman saudara sekeluarganya, selain itu juga mendapat pengaruh dari ucapan verbal anggota keluarga yang lain.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,082 dan nilai C.R. sebesar 0,857 serta nilai P sebesar 0,1955 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang kedua yang berbunyi “terdapat

pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh baik secara positif maupun signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Fenti Lestari (2016) yang menyatakan bahwa: (1) Secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen. (2) Secara tidak langsung lingkungan keluarga dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen. Artinya, semakin baik lingkungan keluarganya, semakin tinggi motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen. Hasil penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukaan oleh Slameto, yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk anak dalam meraih prestasi (Slameto, 2015: 60-64). Keluarga yang baik, akan menjadi faktor pendorong anak untuk meraih prestasi belajarnya, termasuk prestasi belajar ekonomi. Namun, dalam hasil penelitian tersebut lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi

Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan kajian teori dan penelitian terdahulu disebabkan oleh keterbatasan pada instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang disusun hanya berfokus pada pertanyaan untuk mengukur tingkat

lingkungan keluarga dan pengaruhnya pada perilaku anti korupsi siswa. Angket dalam penelitian ini hanya mengukur bagaimana peran keluarga dalam membentuk sifat kejujuran, disiplin, tanggungjawab, dan sederhana pada siswa. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut kurang memuat tingkat lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Angket tersebut kurang membuat butir pertanyaan yang mengukur tentang perang lingkungan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar, perhatian orang tua terhadap belajar siswa, teladan orang tua dalam pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Efikasi diri terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil penelitian mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar -0,057 dan nilai C.R. sebesar -0,597 serta nilai P sebesar 0,2755 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang ketiga yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Baik atau buruknya efikasi diri siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Rofiqi Haris (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Artinya semakin tinggi efikasi yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut juga bertetangan dengan pendapat dari Ormrod yang mana efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan kognisinya, termasuk yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah pembelajaran dan prestasi (Ormrod, 2008:21-23). Sehingga efikasi diri yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa khususnya pelajaran ekonomi. Hasil penelitian diatas juga bertentangan dengan pendapat Dimyati&Mudjiono yang mana prestasi belajar dipengaruhi oleh kepercayaan diri pada faktor internal (Dimyati&Mudjiono, 2010:235). Kepercayaan diri ini termasuk dalam kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Namun, dalam penelitian ini efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian yang berbeda dengan kajian teori dan penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh kelemahan pada data prestasi belajar ekonomi siswa yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data prestasi belajar ekonomi siswa yang bersumber dari nilai rata – rata PH pada KD1 dan KD2 dan dua nilai tugas dari masing – masing KD tersebut. Nilai tersebut sejatinya belum mencerminkan prestasi belajar ekonomi siswa, dimana dalam proses pembelajaran berakhir setidaknya pada satu semester. Selain itu, nilai yang

diambil sebagai data dalam penelitian ini juga cenderung kecil hal ini terbukti pada tabel kecenderungan variabel prestasi belajar ekonomi yang masuk kategori cukup. Sehingga data efikasi diri yang terkumpul tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

4. Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,198 dan nilai C.R. sebesar 2,179 serta nilai P sebesar 0,0145 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang keempat yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku anti korupsi siswa. Tinggi atau rendahnya efikasi diri siswa, berpengaruh terhadap perilaku anti korupsi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Segugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa semakin rendah perilaku menconteknya. Efikasi diri yang tinggi akan mendorong siswa untuk berperaiku yang baik, dan menghindari tindakan kecurangan. Perilaku yang baik ini termasuk

perilaku anti korupsi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ormrod yang menyatakan bahwa, efikasi diri yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi perilaku dan kognisinya. Perilaku dan kognisi yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah pilihan aktivitas, tujuan, usaha dan presistensi serta pembelajaran dan prestasi (Ormrod, 2008:21-23). Efikasi diri yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh pada pilihan dan tujuan aktivitas yang akan dilakukan, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku individunya, termasuk perilaku anti korupsinya.

5. Pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi

Hasil penelitian dalam penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,077 dan nilai C.R. sebesar 0,900 serta nilai P sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang kelima yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen” dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa tidak berpengaruh terhadap perilaku anti korupsi siswa. Tinggi atau rendahnya prestasi belajar ekonomi yang dimiliki oleh siswa, tidak berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya perilaku anti korupsi siswa tersebut.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Purwanti (2011) yang menyatakan bahwa (1) Status sosial orang

ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, (2) Persepsi siswa atas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (3) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa, (4) Persepsi siswa atas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa, (5) Prestasi belajar ekonomi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Semakin tinggi prestasi belajar ekonomi siswa semakin rasional tingkat konsumsi yang dilakukan, hal ini berarti semakin seletif dalam mengkonsumsi dan tidak membelanjakan uangnya untuk barang yang tidak begitu diperlukan. Hal ini sesuai dengan nilai anti korupsi yakni sederhana, sehingga merujuk pada penelitian tersebut semakin tinggi prestasi belajar ekonomi maka semakin baik perilaku anti korupsinya. Namun dalam penelitian ini tidak terjadi pengaruh antara prestasi belajar ekonomi dengan perilaku anti korupsi.

Hasil penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi bertujuan untuk membentuk siswa yang unggul dalam kognitif, psikomotorik dan afektif. Pembelajaran ekonomi tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pelaku ekonomi yang bijaksana dalam mencari keuntungan. Pembeajaran ekonomi juga menjadikan siswa menjunjung tinggi nilai – nilai jujur, disiplin, tanggungjawab dan sederhana dalam aktivitas ekonomi. Selain menjadi pelaku ekonomi yang baik, siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai – nilai yang baik, termasuk nilai – nilai anti korupsi.

Hasil penelitian yang berbeda dengan kajian teori dan penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan karena kelemahan instrumen pada penelitian ini.

Penelitian ini mengukur perilaku anti korupsi dengan indikator kejujuran, disiplin, tanggungjawab dan sederhana sedangkan perilaku anti korupsi memiliki cakupan yang luas. Korupsi berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang untuk memperkaya diri dan kroninya yang berkaitan dengan ekonomi dan hukum, sehingga kurang luas jika mengukur perilaku anti korupsi hanya dengan indikator kejujuran, disiplin, tanggungjawab dan sederhana. Selain itu nilai hasil belajar ekonomi siswa juga tergolong rendah, hal ini terbukti dengan tabel kecenderungan variabel yang berada pada posisi cukup, berbeda dengan tabel kecenderungan variabel perilaku anti korupsi yang berada pada posisi sangat baik.

6. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi

Hasil penelitian dalam penelitian ini menyatakan bahwa menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,187 dan nilai C.R. sebesar 2,052 serta nilai P sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang keenam yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.” dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, semakin baik perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen, begitu pula sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarganya, semakin kurang pula perilaku anti korupsi siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Mega Novi Utami, Uswatun Hasanah dan Tarma (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter anti korupsi dalam keluarga terhadap karakter anti korupsi pada remaja. Semakin baik pendidikan karakter pada keluarga maka semakin baik karakter anti korupsi yang dimiliki siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sunaryo, bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor eksogen dan endogen. Dalam perilaku anti korupsi dapat dipengaruhi oleh lingkungan khususnya lingkungan keluarga yang termasuk dalam faktor endogen (Sunaryo, 2004:8-13). Perilaku juga dibentuk oleh lingkungan manusia khususnya lingkungan keluarga (Purwanto, 1998:13-17). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku anti korupsi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,35 dan nilai C.R. sebesar 4,183 serta nilai P kurang dari 0,001 ($P<0,001$).
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi di siswa SMAN 1 Karanganyar kabupaten Kebumen. Hal ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,082 dan nilai C.R. sebesar 0,857 serta nilai P sebesar 0,1955 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$).
3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi di siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar -0,057 dan nilai C.R. sebesar -0,597 serta nilai P sebesar 0,2755 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,198 dan

nilai C.R. sebesar 2,179 serta nilai P sebesar 0,0145 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$).

5. Tidak terdapat positif dan signifikan pengaruh prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku anti korupsi di siswa SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,077 dan nilai C.R. sebesar 0,900 serta nilai P sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 ($P>0,05$).
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi siswa di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukan dengan nilai *Standardized Regression Weights* sebesar 0,187 dan nilai C.R. sebesar 2,052 serta nilai P sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05 ($P<0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingungan keluarga terhadap efikasi diri, diharapkan pihak keluarga menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Lingkungan keluarga yang baik dapat dibentuk dengan pemberian teladan orang tua tentang kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, penguatan relasi antar anggota keluarga agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguatkan antar anggota keluarga. Orang tua juga dapat meningkatkan perhatiannya terhadap anak agar terkontrol psikologi anak tersebut.

2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi melalui lingkungan keluarga, diharapkan wali murid menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan kondusif untuk mendukung belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan pendampingan belajar, mematikan alat elektronik yang berpotensi mengganggu saat jam belajar, pengawasan belajar anak, serta memberikan fasilitas belajar kepada anak.
3. Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan prestasi belajar melalui efikasi diri pihak sekolah hendaknya mengimbau setiap guru agar melakukan penguatan saat kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan seminar motivasi, pemberian motivasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar oleh semua guru dan pembinaan oleh guru bimbingan konseling (BK). Penelusuran minat dan bakat juga diperlukan agar penguatan efikasi diri dapat tepat sasaran.
4. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku anti korupsi, oleh karena itu hendaknya pihak keluarga menciptakan lingkungan keluarga yang baik untuk membentuk efikasi diri siswa. Penciptaan lingkungan keluarga yang baik ini bisa dengan teladanan orang tua, menjalin relasi yang harmonis dan perhatian orang tua.
5. Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk meningkatkan perilaku anti korupsi pada siswa di SMAN 1 Karanganyar melalui prestasi belajar ekonomi hendaknya guru meningkatkan prestasi belajar ekonomi. Peningkatan ini dapat melalui penggunaan metode yang berbeda, menggunakan media, bahan ajar dan sumber belajar yang lebih bagus. Selain itu, dalam kegiatan

pembelajaran juga disisipan nilai – nilai anti korupsi seperti kejujuran, tanggungjawab, disiplin, sederhana dan nilai – nilai yang lain.

6. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku anti korupsi, oleh karena itu hendaknya wali murid mewujudkan lingkungan keluarga yang baik dan kondusif agar bisa terciptanya perilaku anti korupsi pada siswa. Lingkungan keluarga yang baik dapat dibentuk melalui keteladanan orang tua kepada anaknya tentang nilai – nilai kejujuran, disiplin tanggungjawab dan sederhana. Selain itu perhatian dalam menanam nilai – nilai tersebut, dan keharmonisan dalam keluarga yang dilandasi komunikasi yang intensif juga diperlukan dalam penanaman nilai – nilai tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku anti korupsi siswa, namun dalam penelitian ini hanya fokus pada tiga variabel yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga, efikasi diri dan prestasi belajar ekonomi.
2. Variabel prestasi belajar ekonomi hanya mengambil dari rata – rata nilai penilaian harian dan nilai dua tugas masing – masing KD 1 dan KD 2 sehingga dirasa belum mewakili prestasi belajar ekonomi yang sesungguhnya.
3. Penelitian menggunakan kuisioner yang disebarluaskan kepada siswa, terdapat kelemahan menggunakan kuisioner yaitu tidak semua responden mengisi kuisioner dengan sungguh-sungguh dan sesuai kondisi yang sebenarnya.

4. Butir pertanyaan pada angket hanya berfokus pada indikator – indikator inti dalam masing – masing variabel sehingga belum mampu mengukur pengaruh antar variabel dengan lebih detail lagi.
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen yang berjumlah 130 siswa, apabila penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda dengan jumlah populasi dan sampel yang berbeda kemungkinan besar hasilnya juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P. (2014). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Alantas, S H. (1975). *Sosiologi Korupsi: Sebuah Penjelajahan dengan Data Kontemporer*. Jakarta: LP3S.
- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ana P. (2011). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. Jurnal Ekonomi Bisnis, TH.16. No. 1, Diakses tanggal 23 Maret 2018 dari <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/2-Ana-Purwati.pdf>
- Angga, D. (12 Agustus 2014). 3169 Anggota DPRD Terkena Kasus Korupsi. Diakses tanggal 9 Febuari 2018 dari <https://nasional.sindonews.com/read/890578/13/3169-anggota-dprd-terkena-kasus-korupsi-1407855021>
- Ansarian, H. (2000). *The Islamic Family Structure*. Qum, Islamic Republic of Iran: Ansarian Publication.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azwar ,S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Buradan, R. & Puspito, N. T. dan TIM. (2011). *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Campbell, H. (2004). *Balck's Law Dictionary*. St.Paul Minesota USA: West Publishing.
- Case, K. E.&Fair, R. C. (1999). *Principles of Economics Fifth Edition*. Upper Sadle River: Pearson Prentice Hall Inc.

- Cervone, D. & Lawrence A. P. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Penerjemah: Aliya Tusyani, dkk. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cohen, L., Manion L & Morrison K. (2007). *Research Methods in Education*. U.K: British Library Cataloguing in Publication Data. www.eBookstore.tandf.co.uk.
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of Psychology Second Edition Vol 3*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planing, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Lincoln: University Of Nebraska. Pearson. www.pearsonhighere.com
- Daftar Wali Kelas dan Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019. Diakses tanggal 26 Agustus 2018 dari www.sman1karanganyar.sch.id/data-siswa-pertahun-17.html
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA*.
- Effendi, M. (2015). *Analisis Faktor*. Diktat Mata Kuliah. Universitas Brawijaya.
- Fawa'id, A. & Huda, S.(2006). *NU Melawan Korupsi: Kajian Tafsir dan Fiqih*. Jakarta:Tim Kerja Gerakan Nasional Pemberantasan Korupsi PBNU.
- Fenti, L. (2016) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y. & Rodney S. (1965). *Religion and Society in Tension*. USA: Rand MSNally&Company.
- Gusti (14 Oktober 2016) Ratusan Ilmuwan Asia Tenggara Bahas Korupsi dan Pangan di UGM Diakses tanggal 9 Febuari 2018 <https://ugm.ac.id/id/berita/12659-ratusan.ilmuwan.sosial.asia.tenggara.bahas.korupsi.dan.pangan.di.ugm>

- Hamzah, A. (1984). *Korupsi di Indonesia Masalah dan Pemecahannya*. Jakarta: Gramedia.
- Hartati, E. (2007). *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Herudin.(19 Mei 2018). Proyek – Proyek Diduga Langsung Dibagi Begitu Yahya Fuad Menangi Pilkada Kebumen Versi *Quick Count*. Diakses Tanggal 15 Juni 2018 dari <http://jateng.tribunnews.com/2018/05/19/proyek-proyek-diduga-langsung-dibagi-begitu-yahya-fuad-menangi-pilkada-kebumen-versi-quick-count>
- Hidayat, R. H. (2011).*Psikologi Kepribadian dalam Koseling*. Jakarta: Indeks
- Huda, M. N. (22 Januari 2018). Bupati Kebumen Yahya Fuad Ingin Mundur Seusai Ditetapkan sebagai Tersangka Oleh KPK. Diakses tanggal 10 Februari 2018 dari <http://jateng.tribunnews.com/2018/01/22/bupati-kebumen-yahya-fuad-ingin-mundur-seusai-ditetapkan-tersangka-oleh-kpk?page=2>
- Idhom, A. M. (30 Mei 2018). Khayub Lutfi Didakwa Suap Bupati Kebumen Agar Dapat Proyek. Diakses tanggal 12 Juni 2018 dari <https://tirto.id/khayub-lutfi-didakwa-suap-bupati-kebumen-agar-dapat-proyek-cLrk>
- Ihsan, F. (2008). *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsanudin (25 September 2014) KPK: Anggota DPRD yang Terjerat Korupsi 3600 Orang. Diakses tanggal 9 Febuari 2018 <http://nasional.kompas.com/read/2014/09/25/22533641/KPK.Anggota.DPRD.yang.Terjerat.Korupsi.3.600.Orang>
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan No 24 Tahun 2016, Tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- KPK.(2002). *Undang – Undang RI Nomor 30, Tahun 2002, Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*.
- Kuswadi (11 Desember 2017) Mendagri: Tahun 2004-2017, 313 Kepala Daerah Tersangkut Kasus Korupsi Diakses tanggal 9 Febuari 2018 dari <https://www.jawapos.com/read/2017/12/11/173981/mendagri-tahun-20042017-313-kepala-daerah-tersangkut-kasus-korupsi>
- Mega, N. U., Uswatun H. & Tarma. (2016). Pengaruh Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Keluarga terhadap Perilaku Korupsi pada Remaja. Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNJ. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.03 No.01.
- Meinarno, E. A. dan Silalahi, K. (2010). *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Muhson, A. (2011). *Analisis Jalur dengan Amos*. Diktat Mata Kuliah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhson, A. (2017). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Diktat Mata Kuliah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujiadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nasir, R. (2006). *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS.
- Niken W. & Aisah I. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. UGM. Jurnal Psikologi No 2 112 – 123 Diakses tanggal 23 Maret 2018 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7019>
- Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdjana, I. G. M. (2010). *Sistem Hukum Pidana dan Bahaya Laten Korupsi: Perspektif Tegaknya Keadilan Melawan Mafia Hukum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam Jilid 2. Alih bahasa: Amitya Kumara*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Peraturan Presiden. (2012). *Peraturan Presiden RI Nomor 55, Tahun 2012, Tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012 – 2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012 – 2014*.
- Pribadi, T. (11 Oktober 2017) Daftar OTT KPK dari Tahun ke Tahun, 2017 Paling Sibuk. Diakses tanggal 9 Februari 2018 dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional/965440-daftar-ott-kpk-dari-tahun-ke-tahun-2017-paling-sibuk>
- Purwanto, H. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Putong, I. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*: Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Raykov, T. & Marcoulides, G, A. (2011). *Introduction to Psychometric Theory*. London: Routledge
- Rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi. (31 Desember 2017) Diakses tanggal 9 Februari 2018 dari <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>

- Robbins. (2007). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Jilid 1. Jakarta: Prenhallindo.
- Rofiqi, H. (2016). *Pengaruh Efikasi diri dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*.UNS.Skripsi.Tidak diterbitkan.
- Rumadi. (2017). Taat Beribadah tapi banyak Korupsi. Diakses tanggal 12 Februari 2018. <https://acch.kpk.go.id/id/artikel/amatan/taat-beribadah-tapi-banyak-korupsi>
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Mikroekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia: Jakarta. PT Media Global Edukasi.
- Sanjaya, W. (2006). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S. (1993). *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Schumaker, J. F. (1995). *The Corruption of Reality: a Unified Theory of Religion, Hypnosis and Psychopathology*.New York:Prometheus Book.
- Sepanjang 2016, Negara Rugi Rp 3 Triliun dari Korupsi. (4 Maret 2016) Diakses tanggal 9 februari 2018 <https://nasional.tempo.co/read/852637/sepanjang-2016-negara-rugi-rp-3-triliun-dari-kasus-korupsi>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Rev. ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan.(2017).*Indeks Perilaku anti Korupsi (IPAK) 2017*.Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. (2012). *Statistik Untuk Penilean*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. (2016). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sunarayo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suprayitno, B. & Pradiptyo, R. (2017). *Financial Decentralization and Corruption: the Facts in Regional Autonomy in Indonesia*. Depok: Jurnal of Advanced Research in Law and Economics. Asers Publishing. Volume VIII. Isue 5(27) :1467-1483.
- Surachman & Cahya, S. (2011). *Strategi dan Teknik Korupsi Mengetahui Untuk Mencegah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraha, U. & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tirtonegoro, S. (2001). Anak Super Normal dan Program Pendidikannya. Jakarta: Bina Aksara.
- Visi dan Misi SMAN 1 Karanganyar, Kebumen. Diakses tanggal 20 September 2018 dari www.sman1karanganyar.sch.id/visi
- Walgitto, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wibisono, C. (2011). *Memberantas Korupsi dari Dalam Diri*. Jakarta: Al-Wasat.
- Widhiarso, W. (2009). *Prosedur Analisis Faktor dengan Menggunakan Program Komputer*. Diktat Mata Kuliah. Universitas Gadjah Mada.
- Widhiarso, W. (2011). *Contoh Analisis Melalui AMOS – Ketika Mediator dan Moderator dalam Satu Model*. Diktat Mata Kuliah. Universitas Gadjah Mada.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yamin, S. & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan LISREL-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi – kisi dan angket penelitian

Kisi – kisi instrumen

1. Lingkungan keluarga

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Keteladanan Orangtua	1, 2, 3, (-+4),	5
2	Relasi Antar Anggota Keluarga	5,(-6),7	5
3	Keadaan Ekonomi Keluarga	8,(-9),10	4
4	Perhatian Orang Tua	11,12,(-13),14	5

2. Efikasi diri

No	Aspek Efikasi Diri	No. Butir	Jumlah
1	Tingkat kesulitan (<i>Level</i>)	1,(-2),3,4*	5
2	Generalisasi (<i>Genrality</i>)	(5-+), 6*, 7, 8, 9	5
3	Tingkat Kekuatan (<i>Strength</i>)	10, 11, 12, 13	5

3. Perilaku Anti Korupsi

No	Indikator Perilaku Anti Korupsi	No. Butir	Jumlah
1	Kejujuran	1, 2, 3#, 4, 5*, 6*,	18
2	Disiplin	7, 8, 9, 10#, 11#, 12*,	6
3	TanggungJawab	13, 14, 15, 16, 17#,18*	7
4	Sederhana	19, 20, 21#, 22, 23*, 24*	

No	Keterangan	Arti
1	-	Pernyataan Negatif
2	-+/+-	Perubahan dari negative ke positif dan sebaliknya
3	#	Pertanyaan dirubah
4	*	Pertanyaan baru

Perubahan efikasi diri indikator 2 dan 3 ditukar sesuai urutan, adanya penambahan dan perubahan membuat b8 efikasi diri menjadi b5 sedangkan b3,b5,b8 efikasi diri menjadi b3,b7,b10

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/Sdri.....
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Religiusitas terhadap Perilaku Anti Korupsi di SMAN 1 Karanganyar Kebumen”, maka saya:

Nama : Eko Siam Muwardi
Nim : 14804241053
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi/Pendidikan Ekonomi

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban merupakan pendapat anda berdasarkan apa yang anda ketahui dan alami sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Identitas dan jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas perhatian Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Eko Siam Muwardi
Nim. 14804241053

1. Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
A	Ketelitianan Orang Tua					
1	Orang tua saya mengajarkan agar saya percaya terhadap kemampuan yang saya miliki					
2	Orang tua saya mengajarkan agar taat dalam beribadah					
3	Orang tua saya mengajarkan saya agar bersikap jujur					
4-+	Orang tua saya mengajarkan saya agar tidak mudah menyerah					
B	Relasi Antar Anggota Keluarga					
5	Jika ada masalah saya memberitahukan kepada orang tua					
6-	Saya tidak akrab dengan adik/kaka saya					
7	Jika ada masalah antar anggota keluarga diselesaikan dengan mencari solusi terbaik					
C	Keadaan Ekonomi Keluarga					
8	Penghasilan orang tua saya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga					
9-	Orang tua saya kesulitan dalam membiayai pendidikan saya					
10	Orang tua saya mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk belajar saya					
D	Pengertian Orang Tua					
11	Orang tua saya memahami apa yang saya cita – citakan					
12	Orang tua saya berusaha menyediakan kebutuhan saya					
13-	Orang tua saya tidak peduli dengan keluh kesah saya					
14	Orang tua saya memantau perilaku saya					

2. Efikasi Diri

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
A	Tingkat kesulitan (Level)					
1	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal saat mengerjakan tugas					
2-	Saya tidak yakin mampu meraih prestasi yang baik pada mata pelajaran ekonomi					
3	Saya yakin mampu mengatasi kesulitan dalam tugas yang saya dapat					
4*	Saya memiliki merasa unggul dalam mata pelajaran ekonomi					
B	Generalisasi (Generality)					
5-+	Saya mampu menangani masalah tak terduga					
6*	saya tertarik dengan tugas baru, jika tugas yang lama sudah selesai					
7	Saya mengerjakan tugas dengan baik meskipun banyak gangguan yang saya alami					
8	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas sebelum waktunya dikumpulkan					
9	Saya mampu mengambil inisiatif dalam mengerjakan tugas					
C	Tingkat Kekuatan (Strength)					
10	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik					
11	Saya berusaha lebih keras jika pencapaian saya belum mencapai target					
12	Saya merencanakan hal – hal yang saya lakukan agar dapat mencapai target yang ditetapkan					
13	Ketika saya gagal, saya berusaha bangkit untuk mencapai target yang lain					

3. Perilaku Anti Korupsi

No	Pertanyaan
A	Dimensi Kejujuran
1	Jika ada tugas dari sekolah, maka dalam mengerjakan saya akan.... a. mengerjakan dengan sejujur – jujurnya b. mengerjakan dengan memimjam pekerjaan teman sebagai referensi c. menjiplak pekerjaan teman
2	Jika ada pembayaran ke Sekolah, saya meminta uang kepada orang tua sebesar.... a. kadang – kadang lebih besar dari jumlah yang diminta sekolah, digunakan untuk jajan b. sebesar jumlah yang diminta oleh pihak sekolah c. sering minta lebih besar dari jumlah yang diminta sekolah, digunakan untuk jajan
3#	Jika saya jajan di kantin sekolah, maka.... a. saya sering membayar hanya sebagian yang saya makan b. saya membayar sebesar yang saya makan c. saya kadang – kadang membayar hanya sebagian yang saya makan
4	Jika sedang menghadapi ujian/ulangan di sekolah, maka.... a. saya bertanya kepada teman jika tidak tahu b. saya menggunakan segala cara guna mendapat nilai bagus c. saya mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan yang saya miliki
5*	Jika ada permasalahan di sekolah, maka saya a. kadang – kadang memberitahukan kepada orang tua jika kondisi memungkinkan b. tidak memberitahukan kepada orang tua dan menyelesaikan masalahnya sendiri c. memberitahukan kepada orang tua agar dicarikan solusinya
6*	Jika saya ditanya oleh bapak/ ibu guru paham atau belum, maka saya a. menjawab dengan jujur walaupun dimarahi b. menjawab dengan jujur jika memungkinkan c. menjawab tidak jujur agar tidak dimarahi
B	Disiplin
7	Jika ada tugas dari Bapak/Ibu guru, dalam mengerjakan saya akan.... a. menunggu teman dan mengerjakan tugas bersama b. menunggu waktu mengumpulkan baru mengerjakan tugas c. langsung mengerjakan tugas secepatnya

8	Jika saya sedang berkendara di jalan raya, dan menjumpai lampu merah maka saya a. berhenti sesuai dengan aturan yang berlaku b. menerobos jika jalan sedang sepi c. selalu menerobos agar cepat sampai tujuan
9	Dalam mengatur waktu yang saya miliki, maka saya.... a. mengatur waktu belajar, bermain, membantu orang tua dan istirahat secara teratur b. tidak bisa mengatur waktu yang saya miliki c. mengatur waktu belajar, bermain, membantu orang tua dan istirahat, tidak secara teratur
10 #	Jika saya meminjam buku dari perpustakaan, dalam mengembalikan buku saya akan a. sering terlambat dalam mengembalikan buku b. selalu tepat waktu dan menjaga kondisi buku c. kadang terlambat mengembalikan jika lupa
11 *	Jika bel masuk kelas sudah berbunyi, maka saya a. masuk kelas jika guru sudah datang b. segera masuk kelas dan bersiap mengikuti pelajaran c. masuk kelas menunggu teman yang lain masuk
12 *	Jika sudah waktunya menjalankan ibadah, maka saya a. segera menjalakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang saya anut b. menunda menjalakan ibadah, namun tetap melaksanakan ibadah pada waktunya c. menunda menjalakan ibadah dan sering melaksanakan ibadah tidak pada waktunya
C	Tanggungjawab
13	Jika saya terkena razia Polisi Lalulintas akibat melanggar peraturan lalulintas, maka a. saya membayar denda di tempat, walaupun jumlah yang dibayarkan jauh lebih tinggi daripada jumlah yang sesunggunya b. saya memberikan uang damai agar tidak ditilang c. saya mengikuti persidangan sesuai dengan aturan yang berlaku

14	Jika saya ditugaskan oleh guru untuk diskusi kelompok di kelas, maka saya akan.... a. menjalankan diskusi kalau guru didalam kelas b. menjalankan diskusi kelompok sesuai dengan perintah guru c. berkelompok dengan teman, namun tidak ikut diskusi
15	Jika saya mendapat amanah sebagai bendahara kelas/organisasi di sekolah, maka.... a. saya menggunakan uang yang diamanahkan kepada saya ketika butuh dan bersedia menggantinya b. saya menggunakan uang yang diamanahkan kepada saya tanpa menggantinya c. saya tidak menggunakan uang yang diamanahkan kepada saya
16	Jika saya mendapatkan tugas yang dikerjakan secara berkelompok, maka saya a. mengerjakan tugas jika diperintah oleh anggota kelompok yang lain b. mengerjakan tugas sebaik mungkin sesuai dengan pembagian tugas dalam kelompok c. tidak mengerjakan karena tugas sudah dikerjakan oleh anggota yang lain
17#	Jika saya sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka saya.... a. memperhatikan dengan seksama dan menjaga ketertiban kelas b. memperhatikan namun tetap berbincang dan bercanda dengan teman jika ada kesempatan c. sering tidak memperhatikan dan berbincang dengan teman terlebih jika bosan
18*	Jika saya memakai fasilitas sekolah, maka saya.... a. tidak perlu ikut menjaga karena sudah ada petugas yang merawat b. merawat dan menjaga fasilitas sekolah dengan baik c. merawat dan menjaga fasilitas sekolah jika diperintah oleh guru
C	Sederhana
19	Dalam membelanjakan uang saya, saya akan.... a. berbelanja sesuai dengan jumlah uang yang saya miliki b. berbelanja sesuai dengan kebutuhan saya c. berbelanja semua barang yang saya suka meskipun saya tidak membutuhkanya

20	Dalam mengelola uang saku yang diberikan orang tua, maka a. tidak pernah saya tabung, karena uang saku selalu saya habiskan b. saya tabung sebagian untuk keperluan di masa yang akan datang c. kadang – kadang saya tabung jika ada sisa
21#	Jika ada acara yang saya hadiri, maka saya a. berpenampilan semaksimal dan semenarik mungkin b. berpenampilan menarik, namun tetap sopan c. berpenampilan sederhana dan sopan
22	Dengan segala sesuatu yang saya miliki selama ini, saya a. merasa cukup atas apa yang saya miliki b. merasa bersyukur atas apa yang saya miliki c. merasa kurang atas apa yang saya miliki
23*	Dalam mengatur uang yang saya miliki, maka saya a. merencanakan pendapatan dan belanja namun tidak teratur b. merencanakan pendapatan dan belanja dengan teratur c. belum terpikirkan merencanakan pendapatan dan belanja
24*	Jika ada kesempatan untuk menyumbang/ menderma, maka saya akan a. menyumbang/ menderma jika diwajibkan oleh sekolah/ lembaga b. menyumbang/ menderma semampunya c. menyumbang/ menderma sejumlah rata – rata yang disumbangkan teman

Kunci Jawaban Kuesioner

kunci	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	3
B	2	3	3	1	1	2	1	2	1	3	3	2
C	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	1

kunci	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
A	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1
B	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3
C	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1	2

Lampiran 2

Data mentah penelitian

1. Data lingkungan keluarga

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4
2	4	4	4	5	4	2	5	4	1	4	4	3	2	4
3	5	5	5	5	4	3	5	5	1	5	3	5	5	5
4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5
5	1	5	5	1	3	3	2	5	5	5	1	4	1	3
6	4	5	5	4	3	3	2	4	5	5	3	5	4	5
7	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5
8	3	4	4	2	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4
9	1	5	5	5	4	5	3	4	3	1	1	3	3	3
10	4	5	5	5	3	2	4	5	4	5	3	5	3	4
11	5	3	4	5	3	3	3	3	1	1	5	5	5	4
12	4	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4
13	5	5	5	5	5	1	5	5	2	4	4	4	2	4
14	5	5	5	4	3	1	3	5	4	5	5	4	4	5
15	5	5	5	5	3	3	4	2	2	2	5	4	5	5
16	1	5	4	3	4	5	2	3	3	2	2	4	5	2
17	1	5	5	5	3	3	3	1	5	5	5	5	5	3
18	4	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	5	5
19	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3
20	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4
21	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5	3
22	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5
23	4	5	4	5	2	5	4	4	4	2	4	4	4	4
24	5	5	5	5	4	5	4	2	1	2	5	4	3	3
25	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	5	4	4	3
26	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	3
27	4	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4
28	4	5	5	5	4	3	3	2	3	4	4	4	3	5
29	5	4	5	5	2	4	3	4	4	4	3	5	5	5
30	5	5	4	5	3	3	3	2	5	2	2	2	5	3
31	5	5	5	5	5	2	4	4	2	4	4	4	1	5
32	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4
33	4	5	5	4	4	2	5	4	2	5	4	5	4	4
34	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	5	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4
36	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4
37	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	5
38	5	5	5	5	3	1	5	5	2	5	3	5	5	5
39	4	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4
40	5	5	5	4	4	3	2	3	5	4	3	4	3	4
41	5	5	5	5	5	2	4	3	2	2	5	4	5	3
42	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
43	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	5	3	5
44	5	5	5	4	3	5	3	3	4	3	5	3	4	3
45	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
46	5	5	4	4	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4
47	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5
48	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4
49	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5
50	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	3	5	5	5
51	4	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	4	3	4
52	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5
53	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
54	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	5
55	4	5	5	4	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3
58	2	4	4	3	2	5	2	4	3	5	3	4	5	3
59	4	5	5	4	3	5	3	3	4	4	4	5	5	4
60	3	4	5	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4
61	2	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4
62	4	5	5	4	1	1	3	3	5	3	4	4	5	4
63	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3
64	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	3
65	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4
66	4	5	5	3	1	2	5	5	5	5	5	5	5	3
67	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5
68	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4
69	4	5	4	5	3	1	4	4	5	4	5	5	5	4
70	5	5	5	5	4	2	5	5	2	5	5	5	5	5
71	3	4	4	3	5	4	2	5	3	2	3	5	4	4
72	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	2	4
73	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	3
74	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5
75	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4	5	5	5	3
76	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5
78	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4	5
79	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5
80	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5
81	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5
82	4	5	4	3	3	1	5	5	1	5	5	4	5	4
83	4	5	5	4	3	2	4	5	5	4	4	5	5	4
84	1	5	5	2	3	3	3	1	3	5	3	5	4	5
85	4	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	4	5
86	4	5	4	3	3	3	4	3	2	3	3	5	3	4

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
87	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	3	4	5	4
88	5	5	5	5	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4
89	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	2	4
90	4	5	5	4	5	5	5	5	2	3	1	5	3	3
91	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
92	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	5
93	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	3	5
94	5	5	5	4	2	2	4	5	2	4	4	4	2	4
95	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5
96	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
97	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
99	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1	4
100	2	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5
101	4	5	4	3	3	5	2	5	5	2	2	4	5	4
102	4	5	2	2	2	2	1	5	5	3	2	2	3	1
103	2	4	2	2	3	3	2	4	5	4	2	4	5	5
104	3	5	5	4	3	5	4	5	5	5	3	4	5	4
105	5	5	5	5	4	2	3	3	3	3	3	3	4	5
106	4	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
107	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4
108	4	5	5	5	1	1	4	5	3	3	3	4	3	3
109	5	5	5	5	2	4	3	4	4	4	3	4	5	2
110	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3
111	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
112	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4
113	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	5	3
114	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5
115	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3
116	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3
117	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5
118	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4
119	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
120	5	5	5	4	2	4	1	5	5	5	4	4	5	5
121	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5
122	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
123	5	5	4	4	3	5	4	5	5	2	2	5	4	3
124	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5
125	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4

2. Data efikasi diri

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4
2	4	1	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4
3	5	5	5	3	3	2	4	3	4	3	5	5	5
4	5	4	4	2	2	4	3	3	4	5	4	4	5
5	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	2
6	3	5	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3
7	5	4	4	2	3	5	5	5	4	4	4	5	5
8	5	2	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5
9	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
10	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4
11	4	3	4	1	3	1	1	3	3	3	2	3	4
12	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4
13	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
14	5	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	4	4
15	5	3	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	4
16	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	3	4
17	5	3	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4
18	5	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
19	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	5	5	3
20	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
21	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4
22	5	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
24	5	2	3	3	5	3	4	3	3	4	3	4	5
25	3	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2
26	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
27	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4
28	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	5	5
29	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5
30	4	5	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
31	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4
32	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
33	5	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4
34	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4
35	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2
36	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3
37	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	4	3
38	5	3	5	1	5	3	5	4	4	5	5	5	5
39	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	5	5	5
41	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	5
42	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
43	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
44	3	2	5	2	3	2	5	2	4	4	5	4	5
45	5	5	5	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4
46	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	2
47	5	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4
48	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2
49	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	5	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5
51	5	2	3	2	2	1	2	4	5	4	2	3	4
52	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
53	5	5	3	2	2	3	4	3	3	5	5	4	4
54	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
55	5	3	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4
58	4	4	5	2	2	3	3	3	2	4	5	3	4
59	5	3	3	3	3	1	3	2	3	2	4	4	4
60	4	3	2	1	1	3	1	3	3	3	4	4	3
61	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4
62	5	5	4	3	5	4	3	3	4	5	4	3	2
63	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5
64	5	4	3	3	4	3	1	3	3	2	5	5	4
65	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4
66	3	3	3	1	3	1	3	4	5	3	4	4	4
67	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
68	5	3	5	2	4	1	2	2	4	4	4	4	2
69	5	2	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	5
70	5	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
71	3	2	4	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2
72	5	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3
73	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4
74	5	5	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5
75	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	5	5	4
76	3	5	4	2	4	3	3	5	5	3	4	5	5
77	5	4	4	3	3	1	5	4	4	4	5	3	4
78	5	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4
79	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
80	5	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3
81	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	4
82	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
83	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
84	5	5	3	1	2	1	3	1	2	3	5	4	3
85	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
86	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
87	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4
88	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4
89	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4
90	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	5
91	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2
92	4	1	4	2	2	4	4	4	5	4	4	5	5
93	5	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4
94	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	5	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4
96	4	4	4	1	3	3	4	3	5	4	5	5	5
97	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	5	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4
99	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4
100	4	5	4	2	2	2	5	4	4	5	4	5	5
101	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
102	4	3	2	1	1	2	3	2	3	4	4	2	3
103	2	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2
104	5	3	4	2	3	3	4	1	1	2	5	5	5
105	5	1	5	3	4	5	4	3	4	4	5	5	5
106	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4
107	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
108	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	3	4	3
109	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4
110	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	4	3
111	5	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
112	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4
113	4	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	2	4
114	5	3	3	1	3	1	2	5	4	4	4	5	5
115	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2
116	4	3	3	1	2	3	3	4	3	4	4	4	2
117	5	2	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5
118	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4
119	5	3	5	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4
120	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	5
121	3	5	3	3	2	5	5	3	2	2	2	5	5
122	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
123	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
124	5	5	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5
125	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2

3. Data perilaku anti korupsi (huruf)

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	b	a	b	a	c	b	a	a	c	c	c	b
2	b	b	b	b	a	a	b	b	c	a	b	c
3	a	b	b	c	a	a	c	a	a	c	b	a
4	b	b	b	a	a	b	c	a	a	b	b	a
5	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	a	b
6	b	b	b	c	b	c	b	a	a	b	b	a
7	a	b	b	c	b	a	c	b	a	b	b	a
8	a	b	b	c	a	b	c	a	c	c	c	a
9	a	b	b	c	a	a	c	a	a	b	b	a
10	b	a	b	a	b	c	b	b	b	c	a	c
11	c	a	b	b	a	b	a	a	a	b	a	c
12	a	b	b	c	c	a	c	a	a	b	b	a
13	a	b	b	a	b	b	a	b	a	b	b	b
14	a	b	b	c	c	b	c	a	a	b	b	a
15	a	b	b	c	c	a	c	a	a	c	a	a
16	b	a	c	a	b	b	a	a	c	c	b	b
17	b	b	b	c	a	b	c	a	a	b	b	a
18	a	b	b	c	a	b	a	a	a	b	b	a
19	a	b	b	c	a	b	b	a	b	a	b	a
20	a	b	b	a	b	b	c	a	a	b	b	a
21	b	b	b	b	a	a	b	a	a	b	a	a
22	a	b	b	c	c	a	c	a	a	b	b	a
23	a	b	b	a	b	a	c	a	a	c	b	a
24	a	b	b	c	c	b	c	a	a	b	b	a
25	b	b	b	c	a	c	a	a	b	c	b	b
26	b	b	b	a	a	b	b	b	c	c	a	c
27	a	b	b	c	b	b	b	a	b	c	b	b
28	b	b	b	a	a	b	a	a	a	b	a	b
29	b	b	b	b	c	a	b	c	a	a	b	b
30	b	a	b	c	a	a	a	a	c	c	a	b
31	b	b	b	c	b	a	c	b	b	c	c	b
32	b	b	b	a	a	b	b	a	a	a	a	b
33	a	b	b	c	b	a	a	a	b	c	b	c
34	b	b	b	a	a	b	a	a	a	b	b	a
35	b	a	b	a	a	a	a	b	a	c	b	b
36	b	b	b	c	a	b	a	a	b	b	b	a
37	b	a	b	c	a	b	c	c	a	b	a	a
38	a	b	b	c	a	a	a	a	a	b	b	b
39	a	b	b	c	a	a	c	a	a	c	b	a
40	b	a	b	c	a	b	a	a	c	c	b	b
41	b	b	b	a	a	c	a	a	c	b	b	b
42	B	b	b	c	a	a	b	a	a	b	a	a

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
43	a	b	b	b	b	a	a	a	a	b	b	a
44	b	b	b	c	b	b	c	a	c	c	a	c
45	a	b	b	c	a	a	c	a	a	b	a	b
46	b	b	b	c	c	a	c	a	a	a	b	b
47	a	b	b	c	a	a	b	a	a	b	b	b
48	b	b	b	b	a	c	b	a	b	b	c	a
49	c	a	b	a	c	b	b	a	c	c	a	a
50	b	b	b	b	a	b	a	a	c	c	b	b
51	b	b	b	c	a	c	a	a	b	b	c	b
52	b	b	b	c	a	a	a	a	a	b	b	a
53	b	b	b	c	a	b	b	a	a	c	a	a
54	b	b	b	a	a	b	a	b	c	c	a	b
55	a	b	b	c	a	a	b	b	a	b	b	a
57	b	b	b	c	a	c	a	a	b	b	b	b
58	a	b	b	c	a	b	c	a	c	b	b	a
59	b	a	b	c	a	a	a	a	c	c	b	a
60	b	b	b	a	b	c	b	a	a	a	c	a
61	a	b	b	c	a	b	c	a	a	b	b	a
62	c	b	b	c	a	a	c	a	a	b	a	c
63	b	b	b	a	a	b	a	a	a	b	c	b
64	b	b	b	a	a	b	a	a	c	b	a	a
65	b	b	b	c	c	a	c	a	a	c	b	a
66	b	a	b	a	b	a	b	a	b	b	a	b
67	b	b	b	c	a	a	c	a	a	b	b	a
68	a	c	b	a	b	c	c	b	b	b	b	b
69	a	b	b	c	a	b	a	a	c	c	b	b
70	b	a	b	a	a	b	a	a	a	c	b	b
71	c	b	b	a	c	b	a	a	c	b	a	b
72	b	b	b	c	b	b	a	a	a	c	b	a
73	a	b	b	c	a	b	c	a	a	c	b	b
74	a	b	b	c	c	a	a	a	a	b	b	a
75	a	b	b	c	b	a	c	a	a	c	b	a
76	b	b	b	c	c	b	c	a	a	c	b	b
77	a	b	b	a	a	b	c	a	c	b	b	b
78	a	b	b	a	b	c	b	a	b	b	b	b
79	b	b	b	c	a	c	a	a	a	b	b	b
80	a	a	b	c	a	a	c	a	a	b	b	a
81	b	b	b	a	a	a	c	a	a	b	b	a
82	a	b	b	c	c	a	a	a	a	b	b	b
83	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a
84	c	b	b	b	b	c	b	a	b	c	c	b
85	b	b	b	a	c	c	b	a	c	c	c	a
86	a	b	b	a	c	a	b	a	a	c	b	a

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
87	b	b	b	c	a	b	a	a	c	c	a	b
88	a	a	b	c	a	a	b	a	a	b	b	a
89	b	b	b	a	b	b	a	a	a	b	b	b
90	b	b	b	a	a	b	a	a	c	b	b	b
91	c	b	b	a	a	b	a	a	a	c	c	b
92	a	b	c	c	c	b	a	a	c	b	b	a
93	b	b	b	a	b	c	a	a	c	a	c	b
94	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
95	b	a	b	a	a	b	a	b	a	b	a	a
96	a	a	b	c	a	a	c	a	a	c	b	b
97	c	b	b	b	c	a	b	a	a	c	a	b
98	a	b	b	a	c	b	c	a	a	b	a	b
99	b	b	b	c	a	c	b	b	c	c	b	a
100	a	b	b	c	c	b	b	a	a	b	b	a
101	a	b	b	c	c	a	c	a	a	b	b	a
102	b	a	b	c	a	b	a	a	b	c	a	b
103	b	b	b	a	c	b	a	a	c	b	c	a
104	b	b	b	a	a	c	b	a	c	b	a	b
105	a	b	b	c	a	c	b	b	a	c	c	b
106	b	b	a	b	a	b	a	a	b	c	a	b
107	b	b	b	a	c	b	a	b	c	b	a	b
108	b	c	b	a	a	a	c	a	a	b	b	a
109	a	b	b	c	a	b	b	a	a	c	b	a
110	b	b	b	c	a	b	a	a	c	c	b	b
111	b	b	b	c	b	a	a	a	a	b	b	a
112	c	b	b	b	a	b	b	a	c	a	b	b
113	b	b	b	c	b	b	a	a	c	b	b	a
114	b	b	b	c	a	b	c	a	a	b	a	a
115	a	b	b	c	c	b	a	a	a	c	b	a
116	b	b	b	a	a	b	b	a	c	b	c	c
117	b	b	b	c	a	b	c	a	c	c	b	b
118	b	b	b	c	c	a	a	a	a	b	b	b
119	a	b	b	a	c	a	a	a	a	b	a	b
120	b	b	b	a	b	b	a	a	a	b	b	a
121	a	b	b	c	c	b	c	a	a	b	b	a
122	b	a	b	c	c	b	c	a	a	b	a	b
123	a	b	b	c	a	a	c	a	a	b	b	a
124	a	b	b	c	b	b	c	a	a	b	b	a
125	b	b	b	a	a	b	a	a	b	c	a	c

Butir/ Responden	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	a	a	b	b	b	c	a	a	a	c	c	a
2	a	b	a	b	b	a	b	c	a	a	b	c
3	a	a	c	b	b	b	b	c	c	b	b	a
4	b	b	c	b	a	b	a	b	c	b	a	b
5	b	a	c	a	b	c	c	c	b	a	a	c
6	c	b	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b
7	c	b	c	b	a	a	a	c	b	b	b	b
8	a	b	a	b	b	b	b	c	c	b	b	b
9	a	b	c	b	a	b	b	b	b	b	b	b
10	c	c	a	a	a	c	a	a	b	b	a	b
11	c	a	c	b	b	a	a	c	c	a	c	a
12	c	b	c	b	a	b	b	c	c	b	b	b
13	b	a	b	a	a	b	a	b	a	b	a	b
14	c	b	a	b	a	b	b	c	c	b	b	b
15	a	b	c	b	a	b	b	b	c	b	b	b
16	c	c	a	a	b	b	a	c	b	b	a	b
17	c	b	c	b	a	b	b	b	b	b	b	b
18	a	b	c	b	a	b	b	c	a	b	a	b
19	b	b	a	b	b	a	b	a	c	b	a	b
20	c	b	c	b	a	b	b	b	b	a	b	b
21	a	a	c	b	a	b	b	c	b	b	b	b
22	c	b	c	b	a	b	b	c	c	b	b	b
23	c	b	c	b	a	b	b	b	c	b	b	b
24	c	b	c	b	a	b	b	c	b	b	b	b
25	c	b	c	b	c	a	b	c	c	a	c	b
26	c	a	c	b	b	c	a	c	a	b	c	b
27	c	b	c	b	b	b	b	b	c	c	b	b
28	b	b	a	b	b	b	b	b	c	b	b	b
29	a	b	c	a	b	b	b	b	a	a	b	c
30	c	b	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b
31	b	a	c	c	a	b	c	b	b	a	c	a
32	a	b	a	b	c	b	b	c	c	a	a	b
33	c	b	c	b	b	b	b	b	b	b	b	b
34	c	a	c	b	b	b	b	c	c	b	b	b
35	c	b	c	a	a	b	b	b	c	b	a	b
36	c	b	c	b	b	b	b	c	c	b	b	b
37	a	c	b	a	c	b	b	b	b	b	c	a
38	c	b	a	b	a	b	b	b	c	b	b	b
39	c	b	c	b	a	c	b	c	c	b	c	b
40	a	b	c	b	b	b	b	c	c	b	b	b
41	c	b	c	b	b	c	b	b	b	b	b	b
42	c	b	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b

Butir/ Responden	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
43	c	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b	b
44	c	b	a	b	a	b	b	b	c	b	c	b
45	b	b	c	b	b	c	b	c	c	b	b	b
46	b	b	a	b	b	b	a	c	c	b	c	b
47	c	b	c	b	a	b	a	c	c	b	b	b
48	b	a	c	b	a	b	c	b	b	a	c	a
49	c	a	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b
50	c	b	c	a	b	b	b	b	c	b	c	b
51	a	a	c	b	b	b	a	c	c	b	b	a
52	c	b	a	b	a	b	b	b	c	b	b	b
53	a	b	a	b	a	b	b	c	b	b	b	b
54	c	a	c	b	b	b	b	c	c	b	b	b
55	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b
57	b	b	a	b	b	b	c	c	b	b	a	b
58	c	b	c	b	a	b	b	b	c	b	a	b
59	c	a	c	b	b	b	b	c	b	b	c	b
60	c	a	a	b	b	b	b	c	c	a	b	b
61	c	b	c	b	a	b	b	b	c	b	b	b
62	b	b	b	c	b	b	a	b	b	a	b	a
63	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	c
64	c	a	a	a	b	b	a	c	c	b	c	b
65	c	b	c	b	a	b	b	b	b	b	b	b
66	a	a	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b
67	c	b	c	b	a	b	b	c	c	b	c	b
68	a	a	c	a	a	a	b	b	c	c	a	b
69	c	b	c	b	b	b	b	c	c	b	c	b
70	c	b	c	b	b	b	b	b	c	a	b	b
71	c	b	a	b	b	b	a	c	c	b	a	c
72	c	b	a	b	a	b	b	a	a	c	c	a
73	a	b	c	b	a	b	b	c	c	b	b	b
74	c	b	c	b	a	b	b	c	c	a	b	b
75	c	b	c	b	a	b	b	c	c	b	b	b
76	c	b	c	b	b	b	b	c	b	b	b	b
77	c	b	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b
78	a	a	c	b	b	b	b	c	c	a	b	b
79	c	b	c	b	a	b	b	b	c	b	b	b
80	b	b	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b
81	c	b	c	b	a	b	a	c	b	b	b	b
82	c	b	c	b	b	b	a	b	c	b	a	b
83	c	b	a	b	a	a	c	b	c	a	b	b
84	c	a	c	c	c	b	b	c	b	b	c	b
85	c	b	c	b	b	b	c	c	c	b	a	b
86	b	a	c	b	a	b	b	b	c	a	b	b

Butir/ Responden	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
87	c	b	a	b	b	b	c	c	b	b	b	b
88	c	b	c	b	b	b	c	c	b	c	b	b
89	a	b	c	b	b	b	a	c	b	b	b	b
90	c	b	a	b	b	b	a	c	b	b	c	b
91	b	b	c	b	b	a	b	c	b	b	b	b
92	c	a	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b
93	c	b	c	b	b	b	b	c	c	b	b	b
94	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
95	c	b	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b
96	c	b	c	b	a	b	b	c	c	b	b	b
97	c	c	c	c	c	b	c	c	c	b	c	b
98	a	b	c	b	b	b	b	b	c	b	c	b
99	b	c	c	a	c	b	a	c	c	b	b	b
100	c	b	a	b	c	b	b	c	c	b	b	b
101	c	b	c	b	a	b	b	b	b	b	b	b
102	a	b	c	b	b	b	a	c	b	c	a	b
103	c	b	c	b	a	b	b	c	c	b	a	b
104	b	a	c	a	b	b	a	c	c	b	b	b
105	b	b	a	b	b	b	b	b	c	b	b	a
106	a	b	c	b	c	a	b	c	b	b	b	b
107	c	b	c	b	b	b	b	a	c	b	b	b
108	a	b	a	b	a	b	b	c	c	b	b	b
109	b	a	a	b	a	b	b	c	b	b	b	b
110	a	b	c	b	b	b	a	c	c	b	a	b
111	a	b	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b
112	b	a	c	b	b	b	b	b	c	a	a	b
113	c	b	a	b	a	b	b	c	c	b	b	b
114	a	b	c	b	a	b	b	c	b	b	b	b
115	c	a	c	b	a	b	b	c	c	b	b	b
116	a	a	c	b	c	b	b	c	c	b	b	b
117	c	b	a	b	b	b	b	b	c	b	b	b
118	c	b	c	b	a	b	b	c	c	b	b	b
119	a	b	c	b	b	b	b	c	c	b	b	b
120	b	b	a	b	a	b	a	b	b	b	b	b
121	c	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b
122	b	a	a	b	b	b	b	c	c	b	b	b
123	c	b	c	b	a	b	b	b	c	b	b	b
124	c	b	c	b	a	b	b	b	c	b	b	b
125	c	b	c	b	b	b	b	c	c	b	a	b

4. Data perilaku anti korupsi (angka)

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
5	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2
6	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3
8	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1
11	1	2	3	1	2	2	2	3	3	3	1	1
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3
16	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2
17	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3
20	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3
21	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
25	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	2
26	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1
27	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	2
28	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2
29	2	3	3	1	3	3	1	1	3	1	3	2
30	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2
31	2	3	3	3	1	3	3	2	1	2	2	2
32	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	1	2
33	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	1
34	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
35	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
36	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3
37	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3
38	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
40	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
41	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2
42	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
43	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3
44	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	1
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2
47	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2
48	2	3	3	1	2	1	1	3	1	3	2	3
49	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	3
50	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2
51	2	3	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2
52	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
53	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3
54	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2
55	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3
57	2	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2
58	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
59	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
60	2	3	3	2	1	1	1	3	3	1	2	3
61	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
62	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1
63	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
64	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3
65	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
66	2	2	3	2	1	3	1	3	1	3	1	2
67	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
68	3	1	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2
69	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
70	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
71	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2
72	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3
73	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2
74	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
75	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3
76	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
77	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2
78	3	3	3	2	1	1	1	3	1	3	3	2
79	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2
80	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
81	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
82	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
83	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3
84	1	3	3	1	1	1	1	3	1	2	2	2
85	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3
86	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3

Butir/ Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
87	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2
88	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3
89	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2
90	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
91	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
92	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
93	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2
94	2	3	3	1	1	2	1	2	1	3	3	2
95	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3
96	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
97	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	1	2
98	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2
99	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3
100	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
102	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2
103	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3
104	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	1	2
105	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2
106	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2
107	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2
108	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
109	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3
110	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
111	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3
112	1	3	3	1	2	2	1	3	2	1	3	2
113	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3
114	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3
115	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
116	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1
117	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2
118	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
119	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2
120	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3
121	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
122	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2
123	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
124	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3
125	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1

Butir/ Responden	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1
2	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1
4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
5	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3
8	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
10	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3
11	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
13	1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	2	3
14	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3
19	1	3	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
21	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
25	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	1	3
26	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	3
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3
28	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
29	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
31	1	2	3	1	3	3	1	3	2	2	1	1
32	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3
33	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
34	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
36	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
37	2	1	1	2	1	3	3	3	2	3	1	1
38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3
40	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
41	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3

Butir/ Responden	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
43	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
44	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3
45	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
46	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3
47	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
48	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1
49	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3
51	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
54	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
55	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
57	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
59	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3
60	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	1	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	1
63	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
64	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3
65	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
66	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3
68	2	2	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3
69	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3
70	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
71	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2
72	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1
73	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
76	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
78	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
81	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
82	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
83	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3
84	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	1	3
85	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3
86	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

Butir/ Responden	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
87	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
88	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3
89	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
90	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3
91	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3
92	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3
93	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
94	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3
95	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3
96	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
97	3	1	3	1	1	3	1	2	3	3	1	3
98	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3
99	1	1	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3
100	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3
101	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
102	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3
103	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
104	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
105	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1
106	2	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3
107	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3
108	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
109	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
110	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
111	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
112	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
113	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
114	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
115	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
116	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3
117	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
118	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
119	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
120	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
121	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
122	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
125	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3

5. Prestasi belajar ekonomi (nilai ekonomi siswa)

a. Kelas XI IIS

No	PH KD1	PH KD2	Tugas1 KD1	Tugas2 KD1	Tugas1 KD2	Tugas2 KD2	Rata – Rata PH
1	25	66	90	80	85	90	72.67
2	25	63	90	80	85	90	72.17
3	60	43	90	80	85	90	74.67
4	25	63	90	80	80	86	70.67
5	20	54	90	80	80	90	69.00
6	65	66	87	80	85	86	78.17
7	55	54	90	80	85	90	75.67
8	35	49	85	80	85	90	70.67
9	55	60	90	80	75	95	75.83
10	30	57	90	80	85	90	72.00
11	10	66	90	80	80	90	69.33
12	30	57	90	80	77	95	71.50
13	20	66	90	80	80	95	71.83
14	50	63	80	80	85	95	75.50
15	50	53	85	80	80	90	73.00
16	45	57	90	80	85	90	74.50
17	45	60	90	80	77	90	73.67
18	25	37	80	80	80	90	65.33
19	45	60	90	80	77	90	73.67
20	40	51	90	80	75	90	71.00
21	35	63	86	80	75	86	70.83
23	75	66	86	85	85	86	80.50
24	45	51	86	80	75	86	70.50
25	10	49	90	80	75	90	65.67
26	35	37	95	80	75	95	69.50
27	30	46	95	80	85	95	71.83
28	75	54	90	85	75	90	78.17
29	40	51	90	80	75	90	71.00
30	60	57	86	80	100	86	78.17
31	50	51	90	80	80	90	73.50
32	25	63	82	80	80	82	68.67
33							

b. Kelas XI IIS 2

No	PH KD1	PH KD2	Tugas1 KD1	Tugas2 KD1	Tugas1 KD2	Tugas2 KD2	Rata – Rata PH
1	60	23	90	80	90	90	72.17
2	70	43	90	80	90	90	77.17
3	60	33	90	80	90	90	73.83
4	60	50	90	80	86	90	76.00
5	60	43	90	80	90	90	75.50
6	70	33	87	80	86	87	73.83
7	63	53	90	80	90	90	77.67
8	60	43	85	85	90	85	74.67
9	60	47	90	80	95	90	77.00
10	60	33	90	80	90	90	73.83
11	55	57	90	80	90	90	77.00
12	60	37	90	80	95	90	75.33
13	70	33	90	80	95	90	76.33
14	70	57	80	80	95	80	77.00
15	70	47	85	80	90	85	76.17
16	60	27	90	80	90	90	72.83
17	60	33	90	75	90	90	73.00
18	65	57	80	80	90	80	75.33
19	50	33	90	80	90	90	72.17
20	55	47	90	80	90	80	73.67
21	70	60	90	80	86	80	77.67
22	60	23	90	80	90	90	72.17
23	70	37	90	80	86	90	75.50
24	60	43	90	80	86	90	74.83
25	50	37	87	80	90	80	70.67
26	60	50	90	80	95	90	77.50
27	65	33	85	80	95	80	73.00
28	70	17	90	80	90	90	72.83
29	68	33	90	80	90	90	75.17
30	70	30	90	80	86	90	74.33
31	45	37	90	80	90	90	72.00
32	63	40	90	80	82	80	72.50
33	68	53	80	80	90	90	76.83

c. Kelas XI IIS 3

No	PH KD1	PH KD2	Tugas1 KD1	Tugas2 KD1	Tugas1 KD2	Tugas2 KD2	Rata – Rata PH
1	60	49	90	80	80	90	74.83
2	40	57	90	80	90	90	74.50
3	60	63	90	80	85	90	78.00
4	70	63	90	80	85	86	79.00
5	60	60	90	80	75	90	75.83
6	45	37	87	80	85	86	70.00
7	65	69	90	80	83	90	79.50
8	70	66	85	80	87	90	79.67
9	20	37	90	80	85	95	67.83
10	70	60	90	80	85	90	79.17
11	45	46	90	80	83	90	72.33
12	70	60	90	80	80	95	79.17
13	60	60	90	80	87	95	78.67
14	63	66	80	80	87	95	78.50
16	60	60	90	80	80	90	76.67
17	45	60	90	80	87	90	75.33
18	45	20	80	80	80	90	65.83
19	35	63	90	85	85	90	74.67
20	45	60	90	85	87	90	76.17
21	75	51	90	80	90	86	78.67
22	35	49	90	85	85	90	72.33
23	50	54	90	85	100	86	77.50
24	65	63	90	80	80	86	77.33
25	60	49	87	80	80	90	74.33
26	55	63	90	85	85	95	78.83
27	85	60	85	80	87	95	82.00
28	55	51	90	80	97	90	77.17
30	60	43	90	80	80	86	73.17
31	70	40	90	80	90	90	76.67
33	20	37	80	85	75	80	62.83

d. Kelas XI IIS 4

No	PH KD1	PH KD2	Tugas1 KD1	Tugas2 KD1	Tugas1 KD2	Tugas2 KD2	Rata – Rata PH
1	66.67	51	90	80	90	90	77.94
2	62.50	49	90	80	90	90	76.92
3	60.00	34	90	80	90	90	74.00
4	55.56	40	86	80	90	86	72.93
5	75.00	51	90	80	90	90	79.33
6	40.00	46	86	80	87	86	70.83
8	60.00	60	90	80	85	90	77.50
9	100.00	46	95	80	90	95	84.33
10	83.33	49	90	80	90	90	80.39
11	75.00	49	90	80	90	90	79.00
12	25.00	51	95	80	90	95	72.67
13	28.57	63	95	80	90	95	75.26
14	44.44	60	95	80	80	95	75.74
15	83.33	60	90	80	85	90	81.39
16	75.00	54	90	80	90	90	79.83
17	100.00	49	90	80	90	90	83.17
18	75.00	63	90	80	80	90	79.67
19	62.50	40	90	85	90	90	76.25
20	40.00	34	90	80	75	90	68.17
21	28.57	63	86	80	80	86	70.60
22	33.33	34	90	80	90	90	69.56
23	50.00	46	86	80	90	86	73.00
24	42.86	49	86	80	90	86	72.31
25	75.00	49	90	80	80	90	77.33
26	62.50	40	95	80	90	95	77.08
27	57.14	49	95	80	77	95	75.52
28	57.14	29	90	80	90	90	72.69
29	55.56	57	90	80	90	90	77.09
30	40.00	60	86	80	90	86	73.67
31	55.56	49	90	80	90	90	75.76
32	66.67	49	82	80	77	82	72.78
33							

6. Data total penelitian (belum diuji validitas dan reliabelitas)

Responden	LK	ED	PB	PA
1	55	39	72.67	43
2	50	48	72.17	47
3	61	52	74.67	61
4	63	49	70.67	61
5	44	35	69.00	44
6	57	41	78.17	61
7	60	55	75.67	61
8	52	48	70.67	60
9	46	49	75.83	66
10	57	38	72.00	42
11	50	35	69.33	46
12	59	41	71.50	68
13	56	34	71.83	52
14	58	42	75.50	66
15	55	51	73.00	65
16	45	50	74.50	50
17	54	53	73.67	65
18	57	47	65.33	61
19	48	44	73.67	52
20	45	42	71.00	63
21	58	43	70.83	57
22	64	46	80.50	68
23	55	43	70.50	65
24	53	47	65.67	66
25	47	33	69.50	52
26	61	37	71.83	47
27	53	39	78.17	57
28	54	48	71.00	57
29	58	50	78.17	52
30	49	37	73.50	59
31	55	48	68.67	47
32	55	49	72.17	51
33	57	42	77.17	59
34	56	42	73.83	61
35	49	37	76.00	59
36	57	42	75.50	61
37	56	40	73.83	48
38	59	55	77.67	65
39	57	51	74.67	63
40	54	48	77.00	58
41	55	50	73.83	58
42	64	43	72.67	62

Responden	LK	ED	PB	PA
43	62	51	77.00	61
44	55	46	75.33	56
45	68	48	76.33	60
46	47	36	77.00	57
47	65	44	76.17	63
48	59	43	72.83	47
49	65	39	73.00	56
50	56	45	75.33	56
51	59	39	72.17	53
52	64	46	73.67	65
53	68	48	77.67	57
54	53	41	72.17	55
55	60	56	75.50	61
57	60	44	74.83	52
58	49	44	70.67	65
59	58	40	77.50	57
60	47	35	73.00	53
61	57	46	72.83	67
62	51	50	75.17	50
63	56	49	74.33	57
64	58	45	72.00	53
65	67	54	72.50	66
66	58	41	76.83	54
67	65	49	74.83	64
68	58	42	74.50	50
69	58	47	78.00	59
70	63	43	79.00	59
71	51	34	75.83	54
72	57	45	70.00	52
73	55	49	79.50	63
74	65	58	79.67	66
75	59	44	67.83	65
76	68	51	79.17	62
77	60	49	72.33	63
78	60	52	79.17	54
79	60	51	78.67	63
80	53	39	78.50	63
81	65	48	76.67	63
82	54	42	75.33	64
83	59	48	65.83	53
84	48	38	74.67	45
85	62	41	76.17	55
86	49	35	78.67	61

Responden	LK	ED	PB	PA
87	54	45	72.33	57
88	58	45	77.50	61
89	60	49	77.33	57
90	55	45	74.33	55
91	66	35	78.83	53
92	64	48	82.00	61
93	60	44	77.17	55
94	52	50	73.17	51
95	65	51	76.67	54
96	56	50	62.83	64
97	46	47	77.94	48
98	70	46	76.92	60
99	61	43	74.00	51
100	60	51	72.93	62
101	53	38	79.33	68
102	39	34	70.83	50
103	47	29	77.50	61
104	60	43	84.33	51
105	53	53	80.39	54
106	64	42	79.00	50
107	64	41	72.67	57
108	49	53	75.26	61
109	55	39	75.74	58
110	39	35	81.39	57
111	67	48	79.83	63
112	62	51	83.17	51
113	50	39	79.67	61
114	62	45	76.25	61
115	61	36	68.17	65
116	52	40	70.60	54
117	59	52	69.56	61
118	59	38	73.00	65
119	69	45	72.31	61
120	59	43	77.33	58
121	67	45	77.08	65
122	62	43	75.52	57
123	56	36	72.69	68
124	63	58	77.09	66
125	65	39	73.67	54

7. Data total penelitian (Sudah diuji validitas dan reliabelitas)

Responden	LK	ED	PB	PA
1	51	36	72.67	43
2	46	47	72.17	47
3	57	47	74.67	61
4	60	45	70.67	61
5	41	32	69.00	44
6	54	36	78.17	61
7	55	51	75.67	61
8	48	46	70.67	60
9	42	44	75.83	66
10	54	36	72.00	42
11	47	32	69.33	46
12	56	39	71.50	68
13	51	31	71.83	52
14	55	38	75.50	66
15	52	48	73.00	65
16	41	46	74.50	50
17	51	50	73.67	65
18	53	45	65.33	61
19	45	41	73.67	52
20	41	39	71.00	63
21	53	41	70.83	57
22	60	43	80.50	68
23	53	40	70.50	65
24	49	45	65.67	66
25	45	29	69.50	52
26	58	34	71.83	47
27	50	37	78.17	57
28	50	45	71.00	57
29	56	47	78.17	52
30	46	32	73.50	59
31	50	45	68.67	47
32	52	46	72.17	51
33	53	40	77.17	59
34	53	39	73.83	61
35	47	33	76.00	59
36	54	39	75.50	61
37	53	37	73.83	48
38	56	52	77.67	65
39	54	47	74.67	63
40	50	45	77.00	58
41	50	47	73.83	58
42	60	40	72.67	62

Responden	LK	ED	PB	PA
43	58	46	77.00	61
44	52	44	75.33	56
45	64	43	76.33	60
46	44	33	77.00	57
47	63	41	76.17	63
48	55	39	72.83	47
49	60	37	73.00	56
50	53	42	75.33	56
51	56	37	72.17	53
52	61	42	73.67	65
53	63	43	77.67	57
54	50	38	72.17	55
55	58	53	75.50	61
57	55	40	74.83	52
58	47	40	70.67	65
59	55	37	77.50	57
60	46	32	73.00	53
61	53	41	72.83	67
62	50	45	75.17	50
63	53	46	74.33	57
64	55	41	72.00	53
65	63	49	72.50	66
66	57	38	76.83	54
67	60	46	74.83	64
68	55	39	74.50	50
69	55	45	78.00	59
70	59	41	79.00	59
71	46	32	75.83	54
72	53	42	70.00	52
73	52	45	79.50	63
74	61	53	79.67	66
75	56	40	67.83	65
76	65	46	79.17	62
77	57	45	72.33	63
78	58	48	79.17	54
79	56	49	78.67	63
80	50	37	78.50	63
81	61	45	76.67	63
82	51	39	75.33	64
83	56	44	65.83	53
84	45	33	74.67	45
85	59	39	76.17	55
86	46	33	78.67	61

Responden	LK	ED	PB	PA
87	50	41	72.33	57
88	54	43	77.50	61
89	57	46	77.33	57
90	50	42	74.33	55
91	61	32	78.83	53
92	60	47	82.00	61
93	57	42	77.17	55
94	50	48	73.17	51
95	62	48	76.67	54
96	53	46	62.83	64
97	43	45	77.94	48
98	65	43	76.92	60
99	57	41	74.00	51
100	58	46	72.93	62
101	50	35	79.33	68
102	37	31	70.83	50
103	44	26	77.50	61
104	57	40	84.33	51
105	49	52	80.39	54
106	61	39	79.00	50
107	60	39	72.67	57
108	48	48	75.26	61
109	53	35	75.74	58
110	36	32	81.39	57
111	63	46	79.83	63
112	58	46	83.17	51
113	47	36	79.67	61
114	59	42	76.25	61
115	57	33	68.17	65
116	49	37	70.60	54
117	56	50	69.56	61
118	56	34	73.00	65
119	64	42	72.31	61
120	57	40	77.33	58
121	62	40	77.08	65
122	58	41	75.52	57
123	53	33	72.69	68
124	60	53	77.09	66
125	62	35	73.67	54

Lampiran 3
Uji Validitas dan Reliabelitas

1. Lingkungan Keluarga

a. Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.767
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square Df	437.646 91
	Sig.	.000

		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14
Anti-image	b1	.575	-.063	.018	-.164	-.011	.080	-.110	-.115	-.027	.064	-.088	.078	.010	-.064
Covariance	b2	-.063	.715	-.212	-.025	.003	.084	-.051	-.067	-.053	-.010	.128	-.016	-.011	-.004
	b3	.018	-.212	.565	-.173	.039	-.040	-.035	-.006	.065	-.090	-.011	-.017	.012	-.032
	b4	-.164	-.025	-.173	.442	-.049	.010	-.102	.040	-.053	.105	-.144	-.016	-.004	-.042
	b5	-.011	.003	.039	-.049	.822	-.142	-.129	-.048	.090	.054	-.006	-.046	.082	-.075
	b6	.080	.084	-.040	.010	-.142	.875	-.016	.024	-.198	.043	-.013	.001	-.087	.019
	b7	-.110	-.051	-.035	-.102	-.129	-.016	.534	-.096	.150	-.089	-.005	-.042	-.060	-.012
	b8	-.115	-.067	-.006	.040	-.048	.024	-.096	.697	-.128	-.156	.063	-.080	.045	.060
	b9	-.027	-.053	.065	-.053	.090	-.198	.150	-.128	.713	-.185	.008	.023	-.133	.048
	b10	.064	-.010	-.090	.105	.054	.043	-.089	-.156	-.185	.507	-.156	-.099	.071	-.151
	b11	-.088	.128	-.011	-.144	-.006	-.013	-.005	.063	.008	-.156	.575	-.124	-.092	-.008
	b12	.078	-.016	-.017	-.016	-.046	.001	-.042	-.080	.023	-.099	-.124	.642	-.097	-.148

	b13	.010	-.011	.012	-.004	.082	-.087	-.060	.045	-.133	.071	-.092	-.097	.874	-.054
	b14	-.064	-.004	-.032	-.042	-.075	.019	-.012	.060	.048	-.151	-.008	-.148	-.054	.677
Anti-image	b1	.802 ^a	-.098	.031	-.325	-.016	.112	-.199	-.182	-.043	.118	-.154	.128	.014	-.102
Correlation	b2	-.098	.760 ^a	-.333	-.045	.004	.106	-.083	-.094	-.074	-.017	.199	-.024	-.014	-.006
	b3	.031	-.333	.808 ^a	-.346	.057	-.057	-.064	-.009	.102	-.169	-.020	-.028	.016	-.051
	b4	-.325	-.045	-.346	.772 ^a	-.081	.016	-.210	.073	-.095	.222	-.285	-.030	-.006	-.077
	b5	-.016	.004	.057	-.081	.740 ^a	-.167	-.194	-.064	.118	.083	-.008	-.063	.097	-.100
	b6	.112	.106	-.057	.016	-.167	.470 ^a	-.024	.030	-.251	.065	-.019	.001	-.099	.024
	b7	-.199	-.083	-.064	-.210	-.194	-.024	.845 ^a	-.157	.243	-.171	-.009	-.072	-.087	-.020
	b8	-.182	-.094	-.009	.073	-.064	.030	-.157	.753 ^a	-.182	-.263	.100	-.120	.057	.087
	b9	-.043	-.074	.102	-.095	.118	-.251	.243	-.182	.474 ^a	-.308	.012	.035	-.169	.069
	b10	.118	-.017	-.169	.222	.083	.065	-.171	-.263	-.308	.676 ^a	-.289	-.173	.107	-.258
	b11	-.154	.199	-.020	-.285	-.008	-.019	-.009	.100	.012	-.289	.786 ^a	-.204	-.129	-.012
	b12	.128	-.024	-.028	-.030	-.063	.001	-.072	-.120	.035	-.173	-.204	.845 ^a	-.129	-.225
	b13	.014	-.014	.016	-.006	.097	-.099	-.087	.057	-.169	.107	-.129	-.129	.654 ^a	-.071
	b14	-.102	-.006	-.051	-.077	-.100	.024	-.020	.087	.069	-.258	-.012	-.225	-.071	.854 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
b1	1.000	.566
b2	1.000	.616
b3	1.000	.546
b4	1.000	.720
b5	1.000	.320
b6	1.000	.537
b7	1.000	.591
b8	1.000	.522
b9	1.000	.711
b10	1.000	.755
b11	1.000	.569
b12	1.000	.619
b13	1.000	.447
b14	1.000	.527

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.949	28.207	28.207	3.949	28.207	28.207	2.826	20.183	20.183
2	1.707	12.195	40.402	1.707	12.195	40.402	2.407	17.190	37.373
3	1.282	9.157	49.559	1.282	9.157	49.559	1.485	10.609	47.982
4	1.107	7.907	57.466	1.107	7.907	57.466	1.328	9.483	57.466
5	1.053	7.524	64.990						
6	.869	6.208	71.198						
7	.785	5.610	76.808						
8	.640	4.573	81.381						
9	.577	4.124	85.506						
10	.511	3.653	89.159						
11	.462	3.301	92.460						
12	.431	3.079	95.539						
13	.350	2.503	98.042						
14	.274	1.958	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrixa

	Component			
	1	2	3	4
b7	.726	-.249	.040	-.014
b4	.715	-.324	.174	.271
b3	.672	-.162	-.169	.197
b11	.635	.163	.356	-.115
b1	.625	-.336	-.021	.248
b14	.613	.116	.147	-.340
b12	.603	.321	.147	-.362
b10	.559	.546	-.240	-.295
b5	.335	-.296	.333	-.098
b9	.085	.714	-.180	.402
b2	.464	-.185	-.513	.321
b8	.472	.274	-.473	-.004
b13	.229	.338	.418	.326
b6	-.065	.372	.435	.454

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
b4	.786	.220	-.168	.161
b1	.740	.123	-.050	.015
b3	.688	.214	.162	-.019
b7	.650	.396	-.087	-.060
b2	.643	-.090	.403	-.178
b12	.114	.771	.089	.062
b10	.052	.691	.523	-.027
b14	.231	.687	-.032	-.024
b11	.296	.633	-.102	.267
b9	-.083	.035	.679	.492
b8	.278	.297	.583	-.129
b5	.306	.247	-.405	.020
b6	-.087	-.072	.005	.724
b13	.094	.180	.007	.637

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 9 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4
1	.744	.651	.137	.063
2	-.486	.378	.618	.489
3	-.131	.246	-.739	.613
4	.439	-.611	.231	.617

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

b. Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	52.9120	34.065	.422	.708
b2	52.2800	38.268	.293	.725
b3	52.4480	35.959	.478	.709
b4	52.8080	33.866	.527	.698
b5	53.7200	36.752	.218	.731
b6	53.4720	38.171	.020	.765
b7	53.3040	33.310	.529	.696
b8	53.0320	35.112	.372	.714
b9	53.1600	36.765	.144	.744
b10	53.0560	33.731	.468	.702
b11	53.2800	32.332	.513	.695
b12	52.7600	35.265	.495	.705
b13	52.8560	36.205	.217	.733
b14	52.9520	34.723	.461	.705

2. Efikasi Diri

a. Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.778
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	406.748
	Df	78
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	
Anti-image	.736	-.028	-.181	-.131	-.017	-.018	.136	.055	.025	-.144	-.025	.020	-.094	
Covariance	b2	-.028	.914	.004	-.023	.042	.043	-.139	.003	.005	-.002	-.027	-.104	.134
	b3	-.181	.004	.626	.042	-.109	-.071	-.122	-.038	-.036	-.023	-.061	-.066	-.009
	b4	-.131	-.023	.042	.836	-.063	-.138	-.174	-.017	.022	.071	-.051	.065	-.002
	b5	-.017	.042	-.109	-.063	.839	-.151	.032	.035	-.127	.026	-.017	.006	.002
	b6	-.018	.043	-.071	-.138	-.151	.728	-.152	-.138	.080	-.002	.058	-.061	.004
	b7	.136	-.139	-.122	-.174	.032	-.152	.640	.016	.009	-.141	.009	-.017	-.083
	b8	.055	.003	-.038	-.017	.035	-.138	.016	.639	-.199	-.124	.119	.009	-.086
	b9	.025	.005	-.036	.022	-.127	.080	.009	-.199	.542	-.176	-.035	-.024	-.053
	b10	-.144	-.002	-.023	.071	.026	-.002	-.141	-.124	-.176	.513	-.137	.026	.036
	b11	-.025	-.027	-.061	-.051	-.017	.058	.009	.119	-.035	-.137	.549	-.159	-.121
	b12	.020	-.104	-.066	.065	.006	-.061	-.017	.009	-.024	.026	-.159	.532	-.209
	b13	-.094	.134	-.009	-.002	.002	.004	-.083	-.086	-.053	.036	-.121	-.209	.505

Anti-image Correlation	b1	.728 ^a	-.034	-.267	-.168	-.022	-.024	.198	.080	.039	-.234	-.039	.032	-.155
	b2	-.034	.387 ^a	.005	-.026	.048	.053	-.182	.004	.007	-.003	-.038	-.149	.198
	b3	-.267	.005	.872 ^a	.058	-.151	-.106	-.192	-.060	-.062	-.040	-.104	-.115	-.015
	b4	-.168	-.026	.058	.603 ^a	-.076	-.177	-.237	-.023	.032	.109	-.076	.097	-.003
	b5	-.022	.048	-.151	-.076	.782 ^a	-.193	.043	.048	-.188	.039	-.025	.009	.003
	b6	-.024	.053	-.106	-.177	-.193	.731 ^a	-.223	-.203	.127	-.003	.092	-.099	.006
	b7	.198	-.182	-.192	-.237	.043	-.223	.746 ^a	.025	.016	-.246	.015	-.029	-.147
	b8	.080	.004	-.060	-.023	.048	-.203	.025	.738 ^a	-.338	-.216	.200	.016	-.152
	b9	.039	.007	-.062	.032	-.188	.127	.016	-.338	.801 ^a	-.334	-.063	-.044	-.101
	b10	-.234	-.003	-.040	.109	.039	-.003	-.246	-.216	-.334	.786 ^a	-.257	.049	.070
	b11	-.039	-.038	-.104	-.076	-.025	.092	.015	.200	-.063	-.257	.810 ^a	-.295	-.231
	b12	.032	-.149	-.115	.097	.009	-.099	-.029	.016	-.044	.049	-.295	.795 ^a	-.403
	b13	-.155	.198	-.015	-.003	.003	.006	-.147	-.152	-.101	.070	-.231	-.403	.802 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
b1	1.000	.266
b2	1.000	.199
b3	1.000	.482
b4	1.000	.541
b5	1.000	.257
b6	1.000	.584
b7	1.000	.504
b8	1.000	.652
b9	1.000	.678
b10	1.000	.574
b11	1.000	.676
b12	1.000	.633
b13	1.000	.589

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.976	30.582	30.582	3.976	30.582	30.582	2.954	22.721	22.721
2	1.414	10.881	41.462	1.414	10.881	41.462	1.854	14.260	36.981
3	1.243	9.564	51.026	1.243	9.564	51.026	1.826	14.046	51.026
4	1.105	8.500	59.527						
5	.945	7.268	66.795						
6	.858	6.601	73.395						
7	.736	5.665	79.060						
8	.665	5.115	84.175						
9	.538	4.140	88.315						
10	.473	3.641	91.956						
11	.389	2.990	94.946						
12	.351	2.703	97.649						
13	.306	2.351	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
b13	.709	-.250	.155
b10	.701	-.139	-.253
b3	.688	.060	.073
b9	.658	-.204	-.450
b12	.657	-.278	.352
b11	.654	-.347	.357
b7	.565	.399	.159
b1	.485	-.060	.167
b5	.387	.275	-.178
b4	.227	.654	.248
b6	.426	.631	-.062
b8	.523	.087	-.609
b2	.083	.131	.418

Extraction Method: Principal Component Analysis.

3 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
b11	.822	.003	.019
b12	.792	.066	.017
b13	.732	.088	.213
b3	.547	.349	.247
b1	.481	.168	.082
b6	.038	.738	.193
b4	.014	.715	-.174
b7	.346	.614	.084
b5	.107	.386	.310
b8	.096	.221	.770
b9	.398	.034	.720
b10	.493	.135	.559
b2	.199	.204	-.342

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	.784	.415	.461
2	-.423	.901	-.092
3	.454	.123	-.883

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

b. Reliabelitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	40.2560	30.934	.367	.768
b2	41.2240	32.966	.063	.802
b3	40.8160	29.297	.570	.750
b4	41.9920	31.943	.201	.784
b5	41.3360	31.370	.296	.774
b6	41.4080	30.211	.356	.770
b7	41.0080	29.379	.492	.756
b8	41.1200	30.494	.390	.766
b9	41.1600	29.426	.502	.755
b10	40.8880	29.536	.561	.751
b11	40.7040	28.936	.506	.754
b12	40.5920	28.953	.523	.752
b13	40.5840	28.358	.551	.749

3. Perilaku anti korupsi

a. Validitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.681
Bartlett's Test of Sphericity	651.611
Approx. Chi-Square	
Df	276
Sig.	.000

Anti-image

	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12
Anti-image	.534	-.111	.093	-.166	-.010	-.107	-.031	.150	.044	-.080	-.136	-.045
Covariance	b2	-.111	.741	-.023	.038	-.017	.126	.109	-.126	-.050	.057	-.036
	b3	.093	-.023	.753	-.109	.045	.008	.064	.157	-.122	-.038	-.027
	b4	-.166	.038	-.109	.600	-.010	.012	-.150	-.041	.037	.029	-.051
	b5	-.010	-.017	.045	-.010	.814	-.094	-.035	-.014	-.133	.023	.092
	b6	-.107	.126	.008	.012	-.094	.689	-.021	-.027	-.184	.102	.051
	b7	-.031	.109	.064	-.150	-.035	-.021	.579	-.075	-.070	-.068	-.005
	b8	.150	-.126	.157	-.041	-.014	-.027	-.075	.611	.018	-.066	-.042
	b9	.044	-.050	-.122	.037	-.133	-.184	-.070	.018	.580	-.056	-.022
	b10	-.080	.057	-.038	.029	.023	.102	-.068	-.066	-.056	.772	.049
	b11	-.136	-.036	-.027	-.051	.092	.051	-.005	-.042	-.022	.049	.702
	b12	-.045	-.012	.069	-.076	-.050	.013	.043	-.015	-.141	-.061	-.103
												.660

b13	.023	.036	.080	-.013	-.021	-.031	-.016	.014	.034	-.040	-.040	-.010	
b14	.049	-.184	-.045	-.068	-.011	-.106	-.109	-.022	-.011	.007	-.051	.084	
b15	.039	-.101	-.076	.072	-.012	-.063	-.041	.009	.031	-.024	-.049	-.003	
b16	-.109	.099	-.090	.013	-.053	.086	.083	-.165	-.009	.002	.033	-.069	
b17	-.120	.039	-.112	.033	.078	-.066	-.161	-.063	-.036	-.036	-.041	-.133	
b18	.004	-.077	-.151	-.080	-.055	.004	.080	-.113	-.047	-.073	-.022	-.053	
b19	-.041	.019	.036	-.007	.038	.005	-.061	.016	-.101	.094	-.075	.033	
b20	-.022	.035	.033	.119	.107	-.059	-.066	.099	-.002	-.101	-.039	-.018	
b21	-.099	.114	-.155	-.048	-.050	.051	-.011	-.202	.051	.065	.107	-.026	
b22	.115	-.177	.118	-.100	-.038	-.043	-.092	.126	-.074	-.152	.027	.017	
b23	.002	-.070	.110	-.057	.020	-.019	.088	.037	-.049	-.071	.012	.017	
b24	-.102	.113	-.002	.086	.030	.023	.099	-.125	.040	.070	-.040	-.044	
Anti-image Correlation	b1	.698 ^a	-.177	.147	-.293	-.016	-.176	-.056	.263	.080	-.125	-.222	-.075
	b2	-.177	.384 ^a	-.031	.056	-.022	.176	.166	-.188	-.076	.075	-.050	-.017
	b3	.147	-.031	.342 ^a	-.162	.058	.011	.096	.232	-.184	-.049	-.037	.098
	b4	-.293	.056	-.162	.753 ^a	-.015	.019	-.254	-.068	.063	.042	-.079	-.121
	b5	-.016	-.022	.058	-.015	.679 ^a	-.125	-.050	-.020	-.194	.029	.122	-.068
	b6	-.176	.176	.011	.019	-.125	.707 ^a	-.033	-.042	-.292	.139	.073	.020
	b7	-.056	.166	.096	-.254	-.050	-.033	.705 ^a	-.126	-.121	-.102	-.008	.069
	b8	.263	-.188	.232	-.068	-.020	-.042	-.126	.574 ^a	.030	-.096	-.065	-.024
	b9	.080	-.076	-.184	.063	-.194	-.292	-.121	.030	.772 ^a	-.084	-.034	-.228

b10	-.125	.075	-.049	.042	.029	.139	-.102	-.096	-.084	.680 ^a	.067	-.085
b11	-.222	-.050	-.037	-.079	.122	.073	-.008	-.065	-.034	.067	.818 ^a	-.152
b12	-.075	-.017	.098	-.121	-.068	.020	.069	-.024	-.228	-.085	-.152	.817 ^a
b13	.036	.047	.103	-.019	-.026	-.042	-.023	.020	.050	-.051	-.054	-.013
b14	.092	-.294	-.072	-.121	-.016	-.176	-.197	-.038	-.020	.011	-.084	.142
b15	.059	-.131	-.098	.104	-.015	-.084	-.061	.013	.045	-.030	-.065	-.004
b16	-.205	.159	-.143	.023	-.081	.143	.149	-.291	-.016	.003	.055	-.117
b17	-.222	.061	-.175	.058	.118	-.109	-.287	-.109	-.064	-.055	-.066	-.222
b18	.006	-.107	-.209	-.123	-.073	.006	.126	-.173	-.073	-.099	-.032	-.078
b19	-.069	.028	.050	-.012	.052	.007	-.098	.025	-.163	.131	-.109	.050
b20	-.035	.047	.044	.177	.136	-.081	-.100	.146	-.003	-.132	-.053	-.025
b21	-.170	.166	-.224	-.078	-.070	.077	-.018	-.324	.085	.093	.159	-.040
b22	.202	-.264	.175	-.166	-.054	-.067	-.156	.207	-.126	-.223	.041	.028
b23	.004	-.098	.153	-.089	.027	-.027	.139	.058	-.077	-.097	.017	.025
b24	-.178	.168	-.003	.142	.042	.036	.166	-.205	.067	.102	-.060	-.070

Anti-image

	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	
Anti-image	b1	-.045	.023	.049	.039	-.109	-.120	.004	-.041	-.022	-.099	.115	.002	-.102
Covariance	b2	-.012	.036	-.184	-.101	.099	.039	-.077	.019	.035	.114	-.177	-.070	.113
	b3	.069	.080	-.045	-.076	-.090	-.112	-.151	.036	.033	-.155	.118	.110	-.002
	b4	-.076	-.013	-.068	.072	.013	.033	-.080	-.007	.119	-.048	-.100	-.057	.086
	b5	-.050	-.021	-.011	-.012	-.053	.078	-.055	.038	.107	-.050	-.038	.020	.030

b6	.013	-.031	-.106	-.063	.086	-.066	.004	.005	-.059	.051	-.043	-.019	.023	
b7	.043	-.016	-.109	-.041	.083	-.161	.080	-.061	-.066	-.011	-.092	.088	.099	
b8	-.015	.014	-.022	.009	-.165	-.063	-.113	.016	.099	-.202	.126	.037	-.125	
b9	-.141	.034	-.011	.031	-.009	-.036	-.047	-.101	-.002	.051	-.074	-.049	.040	
b10	-.061	-.040	.007	-.024	.002	-.036	-.073	.094	-.101	.065	-.152	-.071	.070	
b11	-.103	-.040	-.051	-.049	.033	-.041	-.022	-.075	-.039	.107	.027	.012	-.040	
b12	.660	-.010	.084	-.003	-.069	-.133	-.053	.033	-.018	-.026	.017	.017	-.044	
b13	-.010	.795	-.047	-.132	-.008	-.061	-.088	-.114	.071	-.066	.018	.148	-.092	
b14	.084	-.047	.528	.023	-.219	-.013	.063	-.010	-.113	.002	.060	-.011	-.093	
b15	-.003	-.132	.023	.808	-.057	.004	.071	.041	.004	-.161	.028	-.007	-.102	
b16	-.069	-.008	-.219	-.057	.528	-.005	.081	-.105	.075	.037	-.062	-.088	.039	
b17	-.133	-.061	-.013	.004	-.005	.543	-.008	.085	-.027	.119	.033	-.089	-.023	
b18	-.053	-.088	.063	.071	.081	-.008	.699	-.036	-.174	-.035	-.098	-.008	.020	
b19	.033	-.114	-.010	.041	-.105	.085	-.036	.668	-.023	-.044	.012	-.188	-.062	
b20	-.018	.071	-.113	.004	.075	-.027	-.174	-.023	.758	-.076	.041	-.078	-.003	
b21	-.026	-.066	.002	-.161	.037	.119	-.035	-.044	-.076	.638	-.100	-.060	-.025	
b22	.017	.018	.060	.028	-.062	.033	-.098	.012	.041	-.100	.603	-.005	-.250	
b23	.017	.148	-.011	-.007	-.088	-.089	-.008	-.188	-.078	-.060	-.005	.685	-.068	
b24	-.044	-.092	-.093	-.102	.039	-.023	.020	-.062	-.003	-.025	-.250	-.068	.610	
Anti-image	b1	-.075	.036	.092	.059	-.205	-.222	.006	-.069	-.035	-.170	.202	.004	-.178
Correlation	b2	-.017	.047	-.294	-.131	.159	.061	-.107	.028	.047	.166	-.264	-.098	.168

b3	.098	.103	-.072	-.098	-.143	-.175	-.209	.050	.044	-.224	.175	.153	-.003
b4	-.121	-.019	-.121	.104	.023	.058	-.123	-.012	.177	-.078	-.166	-.089	.142
b5	-.068	-.026	-.016	-.015	-.081	.118	-.073	.052	.136	-.070	-.054	.027	.042
b6	.020	-.042	-.176	-.084	.143	-.109	.006	.007	-.081	.077	-.067	-.027	.036
b7	.069	-.023	-.197	-.061	.149	-.287	.126	-.098	-.100	-.018	-.156	.139	.166
b8	-.024	.020	-.038	.013	-.291	-.109	-.173	.025	.146	-.324	.207	.058	-.205
b9	-.228	.050	-.020	.045	-.016	-.064	-.073	-.163	-.003	.085	-.126	-.077	.067
b10	-.085	-.051	.011	-.030	.003	-.055	-.099	.131	-.132	.093	-.223	-.097	.102
b11	-.152	-.054	-.084	-.065	.055	-.066	-.032	-.109	-.053	.159	.041	.017	-.060
b12	.817 ^a	-.013	.142	-.004	-.117	-.222	-.078	.050	-.025	-.040	.028	.025	-.070
b13	-.013	.697 ^a	-.073	-.165	-.012	-.092	-.118	-.157	.092	-.093	.026	.200	-.132
b14	.142	-.073	.716 ^a	.035	-.415	-.024	.103	-.016	-.178	.003	.107	-.019	-.164
b15	-.004	-.165	.035	.630 ^a	-.088	.006	.094	.055	.006	-.224	.040	-.009	-.145
b16	-.117	-.012	-.415	-.088	.677 ^a	-.010	.134	-.176	.119	.063	-.109	-.146	.069
b17	-.222	-.092	-.024	.006	-.010	.769 ^a	-.012	.141	-.042	.203	.057	-.145	-.040
b18	-.078	-.118	.103	.094	.134	-.012	.662 ^a	-.053	-.239	-.052	-.151	-.012	.031
b19	.050	-.157	-.016	.055	-.176	.141	-.053	.771 ^a	-.033	-.067	.019	-.278	-.097
b20	-.025	.092	-.178	.006	.119	-.042	-.239	-.033	.570 ^a	-.109	.061	-.108	-.004
b21	-.040	-.093	.003	-.224	.063	.203	-.052	-.067	-.109	.573 ^a	-.162	-.090	-.040
b22	.028	.026	.107	.040	-.109	.057	-.151	.019	.061	-.162	.536 ^a	-.008	-.411
b23	.025	.200	-.019	-.009	-.146	-.145	-.012	-.278	-.108	-.090	-.008	.734 ^a	-.106
b24	-.070	-.132	-.164	-.145	.069	-.040	.031	-.097	-.004	-.040	-.411	-.106	.646 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
b1	1.000	.500
b2	1.000	.240
b3	1.000	.102
b4	1.000	.359
b5	1.000	.379
b6	1.000	.358
b7	1.000	.483
b8	1.000	.391
b9	1.000	.489
b10	1.000	.332
b11	1.000	.426
b12	1.000	.359
b13	1.000	.274
b14	1.000	.454
b15	1.000	.266
b16	1.000	.505
b17	1.000	.570
b18	1.000	.492
b19	1.000	.392
b20	1.000	.296
b21	1.000	.449
b22	1.000	.518
b23	1.000	.482
b24	1.000	.449

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.513	18.805	18.805	4.513	18.805	18.805	2.798	11.659	11.659
2	2.075	8.644	27.449	2.075	8.644	27.449	2.497	10.403	22.062
3	1.575	6.562	34.012	1.575	6.562	34.012	2.380	9.915	31.976
4	1.402	5.841	39.852	1.402	5.841	39.852	1.890	7.876	39.852
5	1.320	5.502	45.354						
6	1.233	5.137	50.491						
7	1.180	4.916	55.407						
8	1.067	4.444	59.851						
9	1.028	4.285	64.136						
10	.946	3.942	68.078						
11	.888	3.698	71.776						
12	.826	3.441	75.218						
13	.761	3.169	78.387						
14	.696	2.899	81.286						
15	.645	2.689	83.975						
16	.573	2.389	86.364						
17	.552	2.302	88.665						
18	.520	2.166	90.831						
19	.485	2.022	92.853						

20	.427	1.781	94.634					
21	.384	1.599	96.232					
22	.365	1.523	97.755					
23	.313	1.304	99.059					
24	.226	.941	100.000					

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
b1	.600	-.217	-.299	-.063
b14	.589	.157	-.281	.057
b17	.568	-.446	-.193	.105
b4	.567	-.103	.008	.167
b12	.548	-.230	.078	-.017
b9	.545	-.312	.296	.082
b16	.540	.348	-.301	.043
b7	.516	-.299	-.024	.356
b19	.495	.235	-.213	-.216
b11	.481	-.181	-.362	-.176
b6	.421	-.289	.032	.309
b13	.316	.282	-.037	.306
b21	.298	.534	.232	.146
b24	.431	.473	-.028	-.196
b8	.414	.450	.014	.130
b15	.209	.425	-.017	.204
b18	.353	-.085	.561	-.213
b22	.380	.224	.530	-.205
b5	.224	.119	.405	.388
b10	.329	-.261	.364	-.150
b23	.460	.095	-.094	-.502
b2	.216	.146	.149	-.387
b20	.235	-.326	.072	-.360
b3	.155	-.117	.148	.206

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
b7	.677	.125	.094	-.032
b17	.635	.392	-.112	-.012
b6	.593	.059	.050	.003
b9	.587	.083	.011	.370
b4	.499	.233	.208	.115
b12	.465	.274	.030	.258
b3	.289	-.112	.053	.056
b11	.262	.596	-.043	-.017
b23	-.053	.586	.071	.360
b1	.424	.565	.022	.012
b19	.034	.532	.302	.131
b14	.276	.486	.375	-.036
b21	-.009	-.050	.633	.213
b8	.077	.162	.591	.094
b15	.002	.024	.513	-.042
b16	.130	.477	.506	-.058
b24	-.107	.368	.493	.243
b13	.201	.045	.475	-.077
b5	.327	-.329	.361	.183
b18	.210	-.039	.026	.667
b22	.055	-.007	.295	.654
b10	.306	.038	-.118	.472
b2	-.143	.234	.072	.400
b20	.139	.277	-.306	.326

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 13 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4
1	.617	.574	.406	.352
2	-.557	.002	.830	.016
3	.109	-.630	.060	.767
4	.545	-.523	.377	-.536

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

b. Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	58.4480	34.346	.491	.778
b2	57.9440	37.150	.160	.794
b3	57.7920	37.795	.122	.794
b4	58.3040	34.197	.453	.780
b5	58.7520	36.365	.169	.796
b6	58.5440	35.057	.338	.786
b7	58.6880	33.926	.411	.782
b8	57.9200	36.348	.334	.788
b9	58.3280	33.658	.458	.779
b10	58.2720	35.796	.262	.790
b11	58.4080	33.760	.359	.786
b12	58.3520	34.472	.452	.780
b13	58.3680	35.234	.250	.793
b14	58.0640	34.802	.480	.780
b15	58.1280	36.613	.176	.794
b16	57.9280	35.696	.418	.784
b17	58.4080	34.502	.457	.780
b18	57.9760	35.717	.308	.788
b19	58.0720	35.035	.401	.783
b20	58.3760	36.575	.186	.793
b21	58.1920	36.043	.245	.791
b22	57.9840	35.903	.331	.787
b23	58.2720	34.377	.349	.786
b24	57.9600	35.458	.353	.786

Lampiran 4

Deskripsi Data Umum

A. Distribusi Frekuensi

Statistics

	LK	ED	PB	PA
N Valid	125	125	125	125
Missing	0	0	0	0
Mean	53.7200	41.2240	74.6712	57.7920
Median	54.0000	41.0000	74.8300	58.0000
Mode	53.00	45.00 ^a	72.17 ^a	61.00
Std. Deviation	6.06231	5.74156	3.71230	6.14777
Variance	36.752	32.966	13.781	37.795
Range	29.00	27.00	21.50	26.00
Minimum	36.00	26.00	62.83	42.00
Maximum	65.00	53.00	84.33	68.00
Sum	6715.00	5153.00	9333.90	7224.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Jumlah kelas interval = $1+3,3 \log 125 = 7,91$ dibulatkan menjadi 8

B. Tabel rentang dan kelas interval

	LK	ED	PB	PA
Max	65	53	84.33	68
Min	36	26	62.83	42
N	125	125	125.00	125
K	8	8	8.00	8
R	29	27	21.50	26
I	3.625	3.375	2.69	3.25

C. Tabel statistik interval distribusi frekuensi

Statistics

	Interval	Interval	Interval	Interval
N	Valid	125	125	125
	Missing	0	0	0
Mean		5.0720	4.3920	4.92800
Median		5.0000	4.0000	5.0000
Mode		5.00	4.00	6.000
Std. Deviation		1.55115	1.48593	1.212675
Variance		2.406	2.208	1.471
Range		7.00	6.00	7.000
Minimum		1.00	1.00	1.000
Maximum		8.00	7.00	8.000
Sum		634.00	549.00	616.000
				565.00

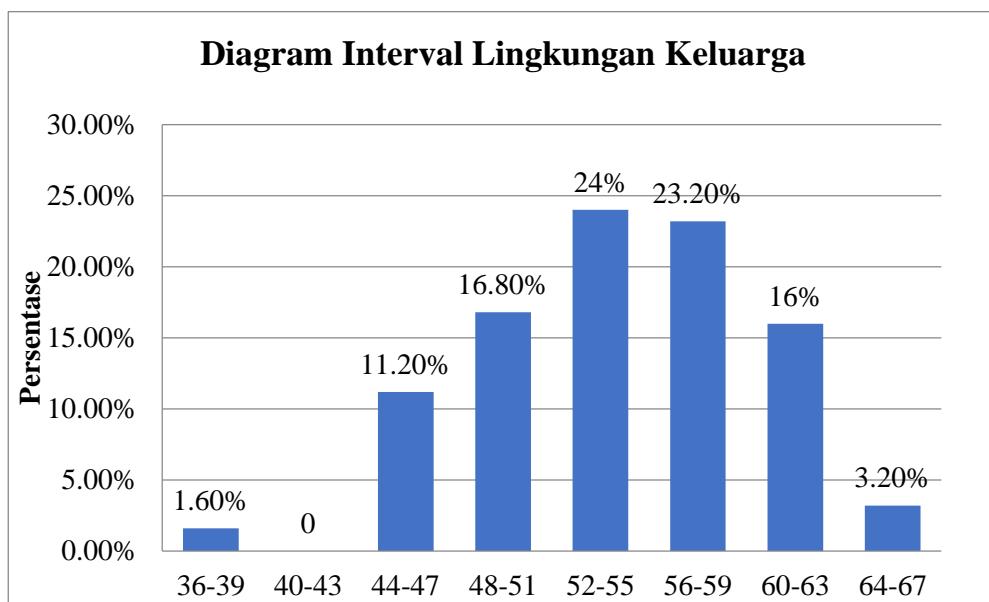
1. Lingkungan keluarga

a. Tabel kelas interval lingkungan keluarga

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "36-39"	2	1.6	1.6	1.6
"40-43"	5	4.0	4.0	5.6
"44-47"	14	11.2	11.2	16.8
"48-51"	21	16.8	16.8	33.6
"52-55"	30	24.0	24.0	57.6
"56-59"	29	23.2	23.2	80.8
"60-63"	20	16.0	16.0	96.8
"64-67"	4	3.2	3.2	100.0
Total	125	100.0	100.0	

b. Diagram interval lingkungan keluarga

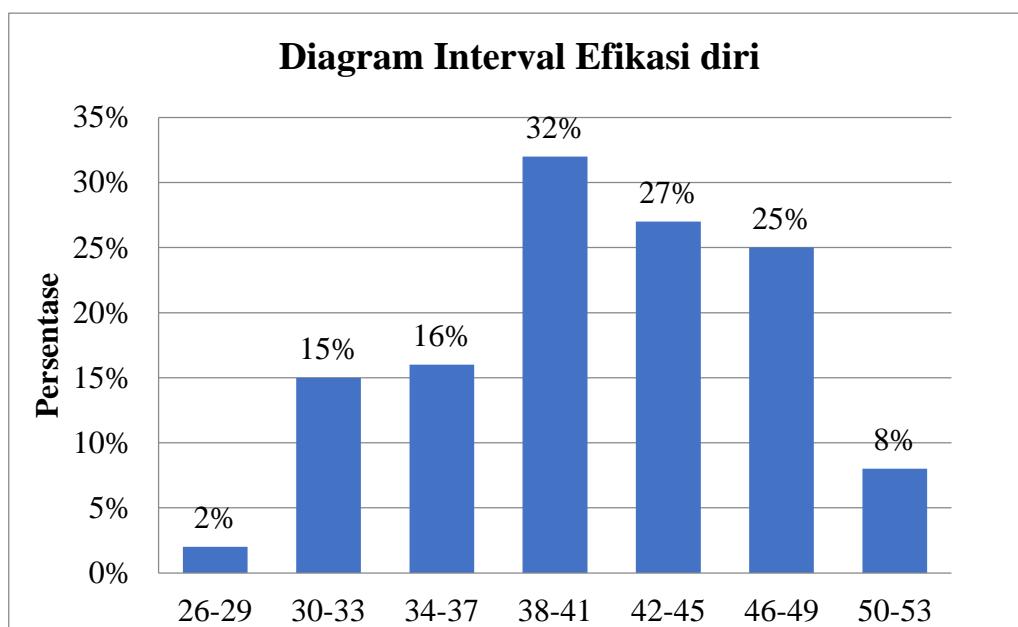


2. Efikasi Diri

a. Tabel interval efikasi diri

		Interval			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	"26-29"	2	1.6	1.6	1.6
	"30-33"	15	12.0	12.0	13.6
	"34-37"	16	12.8	12.8	26.4
	"38-41"	32	25.6	25.6	52.0
	"42-45"	27	21.6	21.6	73.6
	"46-49"	25	20.0	20.0	93.6
	"50-53"	8	6.4	6.4	
	Total	125	100.0	100.0	

b. Diagram interval efikasi diri

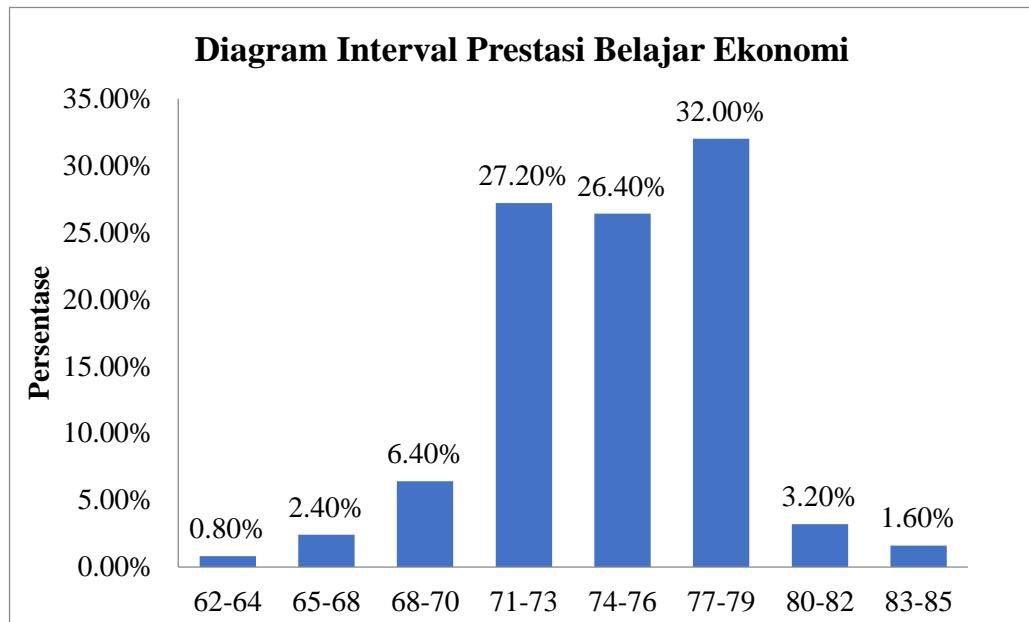


3. Prestasi Belajar Ekonomi

a. Tabel interval prestasi belajar ekonomi

Interval					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	62-64	1	.8	.8	.8
	65-67	3	2.4	2.4	3.2
	68-70	8	6.4	6.4	9.6
	71-73	34	27.2	27.2	36.8
	74-76	33	26.4	26.4	63.2
	77-79	40	32.0	32.0	95.2
	80-82	4	3.2	3.2	98.4
	83-85	2	1.6	1.6	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

b. Diagram interval prestasi belajar ekonomi

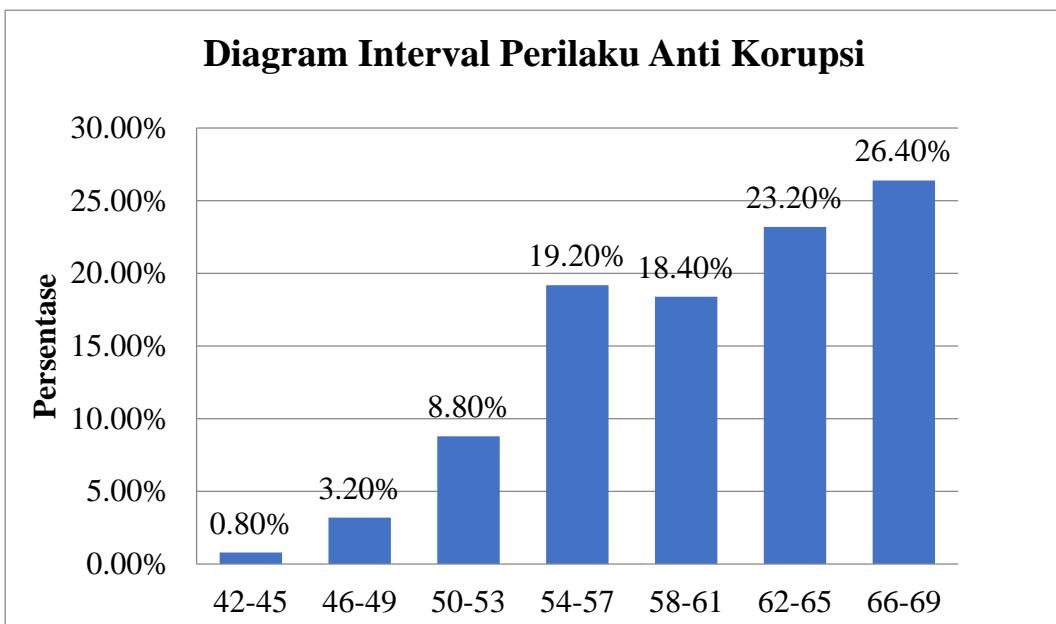


4. Perilaku Anti Korupsi

a. Tabel interval perilaku anti korupsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "42-45"	1	.8	.8	.8
"46-49"	4	3.2	3.2	4.0
"50-53"	11	8.8	8.8	12.8
"54-57"	24	19.2	19.2	32.0
"58-61"	23	18.4	18.4	50.4
"62-65"	29	23.2	23.2	73.6
"66-69"	33	26.4	26.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	

b. Diagram interval perilaku anti korupsi



5. Kategori Kecenderungan

1. Lingkungan Keluarga

Untuk mengetahui distribusi frequensi, maka terlebih dahulu mengetahui skor maksimal, skor minimal, MI dan SDI

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut;

$$Mi = \frac{1}{2} X (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} X (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Adapun tabel perolehan Mi SDi masing – masing variabel adalah sebagai berikut

	LK	ED	PB	PA
Max	65	60		69
Min	13	12		23
MI	39	36	0	46
SDI	8.67	8	0	7.67

Setelah ditemukan nilai masing – masing M_i dan S_D , maka dapat ditentukan rumus masing – masing kriteria distribusi frekuensi. Adapun tabel rumusnya adalah sebagai berikut:

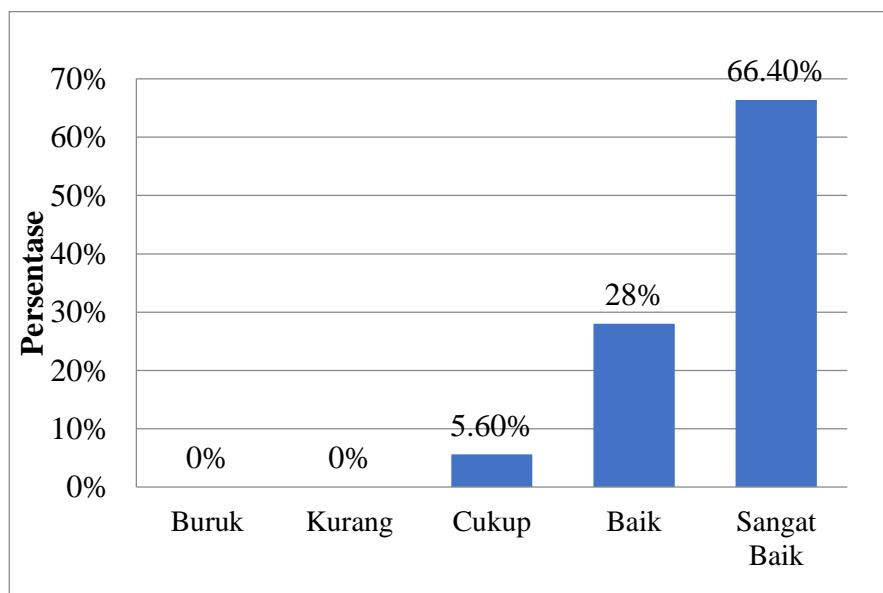
No	Rumus	Keterangan
1	$X \geq M_i + 1,5 S_D$	Sangat tinggi
2	$M_i + 0,5 S_D \leq X \leq M_i + 1,5 S_D$	Tinggi
3	$M_i - 0,5 S_D \leq X \leq M_i + 0,5 S_D$	Sedang
4	$M_i - 1,5 S_D \leq X \leq M_i - 0,5 S_D$	Rendah
5	$X \leq M_i - 1,5 S_D$	Sangat Rendah
	Jumlah	

1. Lingkungan keluarga

a. Tabel kategori kecenderungan lingkungan keluarga

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	$X > 52$	83	66,4	Sangat Baik
2	$43,33 \leq X < 52$	35	28	Baik
3	$34,66 \leq X < 43,33$	7	5,6	Cukup
4	$26 \leq X < 34,66$	0	0	Kurang
5	$X < 26$	0	0	Buruk
	Jumlah	125	100	

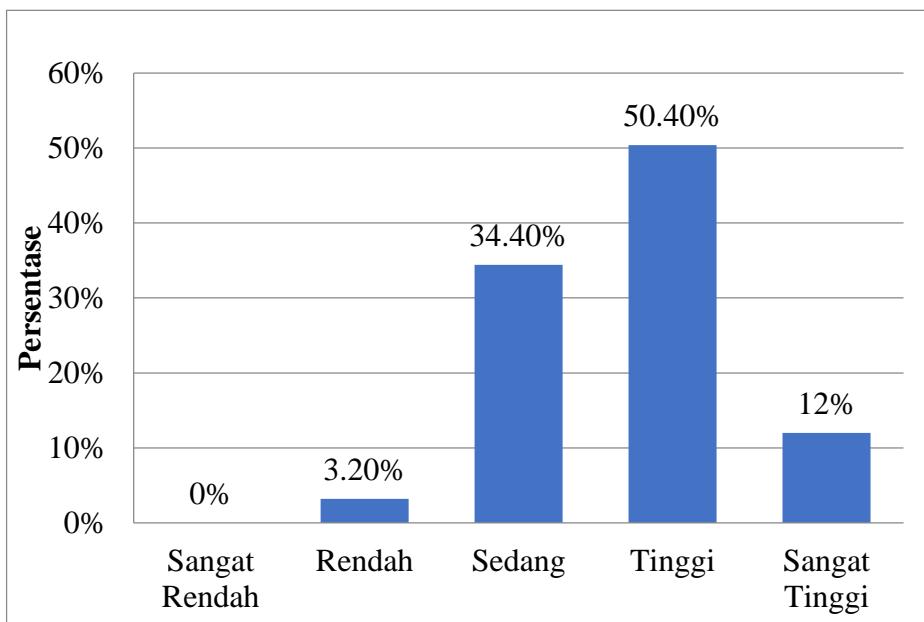
b. Diagram Kategori Kecenderungan lingkungan keluarga



2. Kategori kecenderungan Efikasi Diri
- a. Tabel kategori kecenderungan efikasi diri

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	X>48	15	12	Sangat Tinggi
2	40<=X<48	63	50,4	Tinggi
3	32<=X<48	43	34,4	Sedang
4	24<=X<32	4	3,2	Rendah
5	X<24	0	0	Sangat Rendah

- b. Diagram kategori kecenderungan efikasi diri



3. Kategori kecenderungan prestasi belajar ekonomi

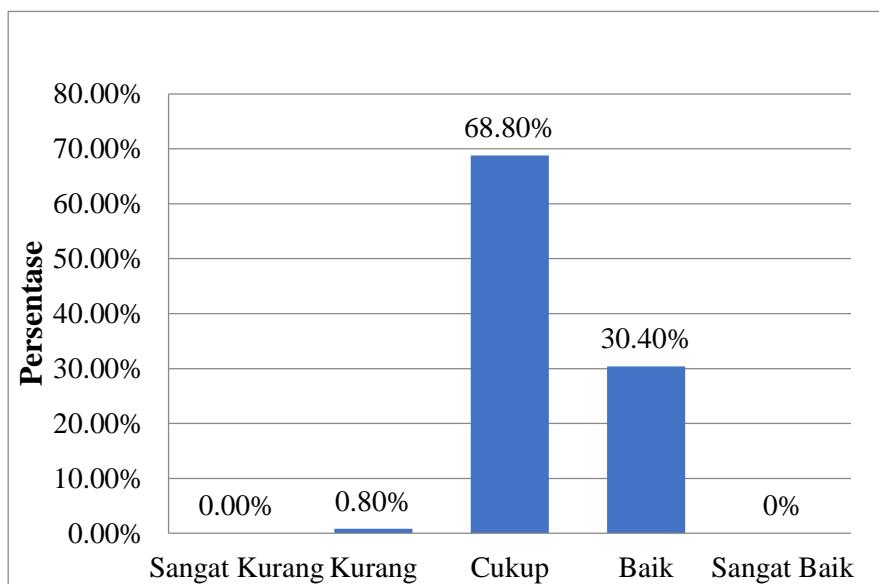
- a. Tabel Interval Nilai Kategori di SMAN 1 Karanganyar

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
89-100	A	Sangat Baik
77-88	B	Baik
65-76	C	Cukup
53-64	D	Kurang
<53	E	Sangat Kurang

b. Tabel kategori kecenderungan prestasi belajar ekonomi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	89-100	0	0	Sangat Baik
2	77-88	38	30.4	Baik
3	65-76	86	68.8	Sedang
4	53-64	1	0.8	Kurang
5	<53	0	0	Sangat Kurang
	Jumlah	125	100	

c. Diagram kategori kecenderungan prestasi belajar ekonomi

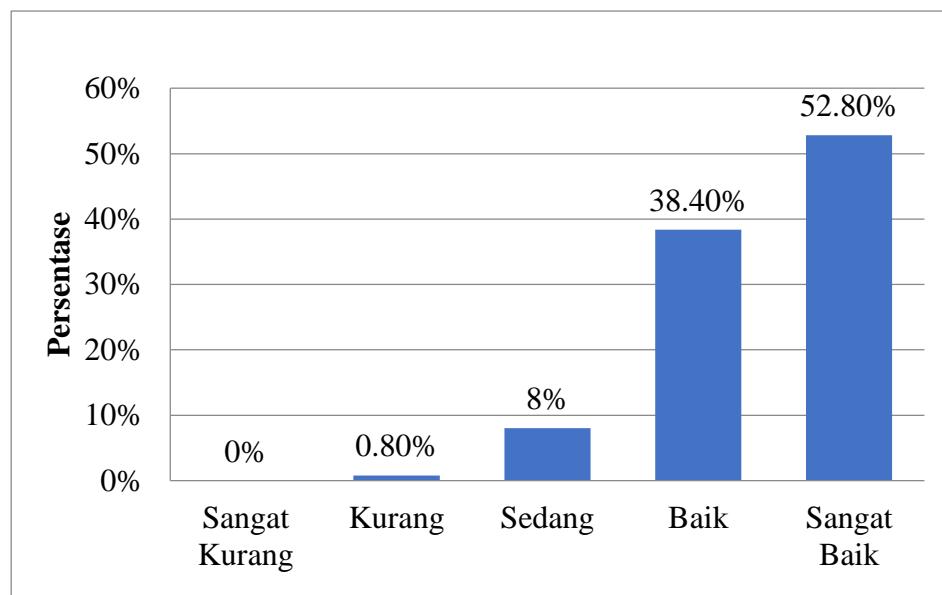


4. Perilaku Anti Korupsi

a. Tabel kategori kecenderungan perilaku anti korupsi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	X>57,5	66	52.8	Sangat Baik
2	49,83<=X<57,5	48	38.4	Baik
3	42,17<=X<49,83	10	8	Sedang
4	34,5<=X<42,17	1	0.8	Kurang
5	X<34,5	0	0	Sangat Kurang
	Jumlah	125	100	

b. Diagram kategori kecenderungan perilaku anti korupsi



Lampiran 5

Uji Prasyarat Analisis

1. Normalitas

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LK	36.000	65.000	-.460	-2.097	-.075	-.171
ED	26.000	53.000	-.161	-.736	-.524	-1.196
PB	62.830	84.330	-.308	-1.405	.420	.959
PA	42.000	68.000	-.409	-1.867	-.584	-1.332
Multivariate					.802	.647

2. Lininearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ED * LK	Between Groups	1434.208	26	55.162	2.037	.007
	Linearity	505.538	1	505.538	18.671	.000
	Deviation from Linearity	928.670	25	37.147	1.372	.139
	Within Groups	2653.520	98	27.077		
Total		4087.728	124			

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PB * LK	Between Groups	466.561	26	17.945	1.416	.114
	Linearity	6.549	1	6.549	.517	.474
	Deviation from Linearity	460.012	25	18.400	1.452	.101
	Within Groups	1242.309	98	12.677		
Total		1708.870	124			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PB * ED	Between Groups	227.542	24	9.481	.640	.895
	Linearity	1.361	1	1.361	.092	.762
	Deviation from Linearity	226.181	23	9.834	.664	.870
	Within Groups	1481.327	100	14.813		
Total		1708.870	124			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PA * ED	Between Groups	984.920	24	41.038	1.109	.349
	Linearity	320.064	1	320.064	8.646	.004
	Deviation from Linearity	664.856	23	28.907	.781	.747
	Within Groups	3701.672	100	37.017		
Total		4686.592	124			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PA * PB	Between Groups	3132.925	79	39.657	1.149	.310
	Linearity	31.980	1	31.980	.926	.341
	Deviation from Linearity	3100.946	78	39.756	1.151	.307
	Within Groups	1553.667	45	34.526		
Total		4686.592	124			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PA * LK	Between Groups	1057.550	26	40.675	1.098	.358
	Linearity	319.003	1	319.003	8.614	.004
	Deviation from Linearity	738.547	25	29.542	.798	.736
	Within Groups	3629.042	98	37.031		
Total		4686.592	124			

3. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.416	11.728		2.508	.013		
LK	.189	.093	.187	2.027	.045	.871	1.148
ED	.212	.098	.198	2.153	.033	.874	1.144
PB	.127	.143	.077	.889	.376	.993	1.007

a. Dependent Variable: PA

Lampiran 6

Model Fit Sumary

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	10	.000	0		
Saturated model	10	.000	0		
Independence model	4	31.195	6	.000	5.199

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.000	1.000		
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	5.744	.880	.801	.528

Baseline Comparisons

Model	NFI	RFI	IFI	TLI	CFI
	Delta1	rho1	Delta2	rho2	
Default model	1.000		1.000		1.000
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	25.195	11.336	46.566

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	.000	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	.252	.203	.091	.376

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Independence model	.184	.123	.250	.000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	20.000	20.840	48.283	58.283
Saturated model	20.000	20.840	48.283	58.283
Independence model	39.195	39.531	50.508	54.508

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	.161	.161	.161	.168
Saturated model	.161	.161	.161	.168
Independence model	.316	.204	.488	.319

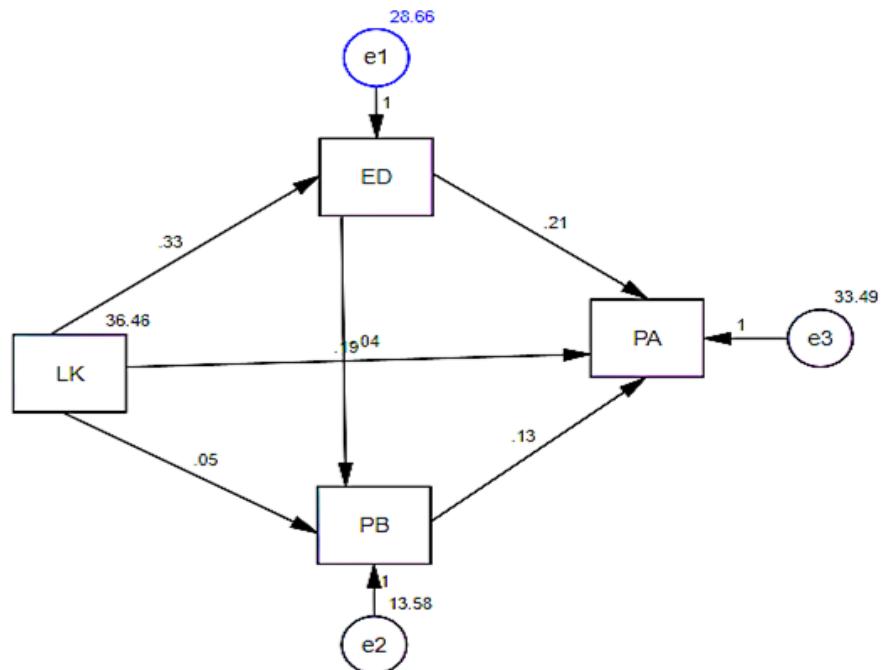
HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model		
Independence model	51	67

Lampiran 7

Hasil Analisis Jalur

HASIL ANALISIS JALUR (PATH ANALYSIS)



Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ED <--- LK		.333	.080	4.183	***	
PB <--- LK		.050	.059	.857	.391	
PB <--- ED		-.037	.062	-.597	.551	
PA <--- ED		.212	.097	2.179	.029	
PA <--- PB		.127	.141	.900	.368	
PA <--- LK		.189	.092	2.052	.040	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
ED <--- LK	.352
PB <--- LK	.082
PB <--- ED	-.057
PA <--- ED	.198
PA <--- PB	.077
PA <--- LK	.187

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
LK	36.458	4.630	7.874	***	
e1	28.658	3.640	7.874	***	

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e2	13.580	1.725	7.874	***	
e3	33.492	4.253	7.874	***	

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
ED	.124
PB	.007
PA	.107

Matrices (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	LK	ED	PB
ED	.333	.000	.000
PB	.038	-.037	.000
PA	.265	.207	.127

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	LK	ED	PB
ED	.352	.000	.000
PB	.062	-.057	.000
PA	.261	.194	.077

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	LK	ED	PB
ED	.333	.000	.000
PB	.050	-.037	.000
PA	.189	.212	.127

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	LK	ED	PB
ED	.352	.000	.000
PB	.082	-.057	.000
PA	.187	.198	.077

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	LK	ED	PB
ED	.000	.000	.000
PB	-.012	.000	.000
PA	.075	-.005	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	LK	ED	PB
ED	.000	.000	.000
PB	-.020	.000	.000
PA	.074	-.004	.000

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Agustus 2018

Kepada Yth

Nomor : 074/8312/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Peranaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2351.a/UN34.18/PP.07.02/2018
Tanggal : 7 Agustus 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFEKSI DIRI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU ANTI KORUPSI DI SMAN 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN" kepada:

Nama : EKO SIAM MUWARDI
NIM : 14804241053
No.HP/Identitas : 081391276146/330502271950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 9 Agustus 2018 s.d 9 September 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberi ijin melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon: 024 - 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile: 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik:
dpmptsp@jatengprov.go.id

Nomor : 070/7614/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 09 Agustus 2018

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir
disampaikan Penelitian Nomor 070/7604/04.5/2018 Tanggal 09 Agustus 2018 atas nama EKO
SIAM MUWARDI dengan judul proposal PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI
DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERRADAP PERILAKU ANTI KORUPSI DI SMAN 1
KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan:

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
5. EKO SIAM MUWARDI.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Arungbinang No.15 Kebumen Telepon / Fax (0287) 384088
Email : keabangpolkebumen@gmail.com Website : www.kesbangpol.kebumenkab.go.id
Facebook : kesbangpol Twitter : @kesbangpol_kbm

REKOMENDASI
NOMOR : 072/264/2018

IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI JAWA TENGAH Nomor : 070 / 7604 / 04.5 / 2018 tanggal 09 Agustus 2018 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survei/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama	:	EKO SIAM-MUWARDI
Pekerjaan	:	Mahasiswa
NIM/NIP	:	14804241053
Alamat	:	Dukuh trenggulun, RT 005 RW 001 Kec. Buayan, Kab. Kebumen
Penanggung Jawab	:	Ali Muhsin, M.Pd
Lokasi	:	SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen
Waktu	:	10 Agustus 2018 s/d 10 Nopember 2018
Judul/Tema Penelitian	:	PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFKASI DIRI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU ANTI KORUPSI DI SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survei/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survei/riset yang diterbitkan oleh BAP3DA Kab.Kebumen.
2. Pelaksanaan penelitian/survei/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 10 Agustus 2018
a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KEBUMEN
Ub KEPALA SEKSI IDIOLOGI DAN KEWASPADAAN



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**
(BAP3DA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Nomor : 071 - 1 / 283 / 2018

Kebumen, 13 Agustus 2018

Lampiran :

Hal : Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala SMA N 1 Karanganyar Kab. Kebumen

di

Tempat

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072 / 264 / 2018 tanggal 13 Agustus 2018 tentang Izin Penelitian/ Survey, maka dengan ini dibentahukan bahwa pada Instansi/ wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : Eko Siam Muardi/ 14804241053
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat : Dukuh Trenggulan, Rt 005/001 Kec. Buayan, Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Ali Muhsin, M.Pd
5. Judul Penelitian : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, EFIGASI DIRI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU ANTI KORUPSI DI SMA NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN
6. Waktu : 13 Agustus 2018 s/d 13 November 2018

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut

- a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/ penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAP3DA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAP3DA KABUPATEN KEBUMEN
KABID LITBANG

BEKTI HIDAYAT, SE

Pembina

NIP. 19630715 199303 1 002

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Disdik Kab. Kebumen;
2. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KARANGANYAR**

Jalan Kemakmuram Nomor 51 Karanganyar, Telp. (0287) 551094 Kode Pos 54364
Website : www.sman1karanganyar.sch.id, E-mail : smansaka_kbm@yahoo.co.id

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : 072 / 607 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **Eko Siam Muwardi**

N I M : 14804241053

Program Studi : Pendidikan Ekonomi – S.1

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat : Dk. Trenggulun RT.05/RW.0 Desa Karangsari Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen pada tanggal 10 Agustus s/d 10 September 2018.

J u d u l : *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Anti Korupsi di SMAN 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 7 Desember 2018

Kepala Sekolah,

Drs. Eko Sutanto, M.Pd

Lumbina Tingkat I

NIP. 19610418 198803 1 005

